

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM  
SYARIAH DENGAN PENDEKATAN *COMPARATIVE PERFORMANCE  
INDEX (CPI) DAN MAQASHID SYARIAH INDEX (MSI)*  
(Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2022)  
TESIS**



**Disusun Oleh :  
Hakim Surya Wijaya  
NIM : 2005028001**

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185

FTM- 20A

PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS  
OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis saudara:

Nama : HAKIM SURYA WIJAYA  
NIM : 2005028001  
Prodi : EKONOMI SYARIAH  
Konsentrasi : KEUANGAN DAN MANAJEMEN PERBANKAN SYARIAH  
Judul : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH  
DENGAN PENDEKATAN COMPARATIVE PERFORMANCE INDEX (CPI) DAN  
MAQASHID SYARIAH INDEX (MSI)

telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan penguji pada saat Ujian Tesis yang telah dilaksanakan pada 19 Februari 2024

NAMA

TANGGAL

TANDATANGAN

Dr. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag  
Ketua/Penguji

13/3 2024

Dr. Setyo Budi Hartono, M.SI  
Sekretaris/Penguji

11/3 2023

Prof. Dr. Musahadi, M.Ag  
Pembimbing/Penguji

1/3 2024



Dr. Muchamad Fauzi, SE., MM.  
Pembimbing/Penguji

6/3 2024

Dr. Ali Murtadho, M.Ag  
Penguji

29/2/2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof.Dr.HamkaKampus III NgaliyanTelp (024) 7608454 Semarang 50185

**PERSETUJUAN TESIS**

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan telah menyetujui penelitian tesis mahasiswa:

Nama : HAKIM SURYA WIJAYA

Nim : 2005028001

Prodi : EKONOMI ISLAM

Konsentrasi : BISNIS DAN MANAJEMEN SYARIAH

Judul : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH  
DENGAN PENDEKATAN *COMPARATIVE PERFORMANCE INDEX* (CPI) DAN  
*MAQASHID SYARIAH INDEX* (MSI) (STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH DI  
INDONESIA PERIODE 2020-2022)

Untuk diujikan dalam Ujian Penelitian Tesis Magister.

NAMA

TANGGAL

TANDATANGAN

Prof. Dr. Musahadi, M.Ag  
Pembimbing I

10/01 2023

Dr. Muchamad Fauzi, SE., M.M  
Pembimbing II

10/01 2023

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya pribadi saya dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain pada perguruan tinggi lain, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam tesis ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 27 Maret 2024

Yang Menyatakan

Hakim Surya Wijaya

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Hakim Surya Wijaya
2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 9 Maret 1996
3. Alamat : Dolog Kembangaru Mranggen Demak
4. Telepon : 089503150423

### **II. PENDIDIKAN**

1. SD (2002-2008) : SDN 04 Kembangarum
2. SMP (2008-2011) : SMP Futuhiyyah Mranggen
3. SMA (2011-2014) : SMA Futuhiyyah Mranggen
4. S1 (2016-2020) : Universitas Wahid Hasyim Semarang

### **III. LATAR BELAKANG KELUARGA**

1. Ayah : Abdulloh
2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak,
3. Ibu : Nanik Inayah
4. Tempat & Tgl. Lahir : Demak,
5. Alamat : Dolog Kembangaru Mranggen Demak

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ  
وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنۢ وَالٍ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Qs. Ar-Rad: 11)”

## ABSTRACT

*This research aims to analyze the comparative performance of sharia commercial banks in Indonesia using the Comparative Performance Index (CPI) and Maqashid Syariah Index (MSI) approaches. This comparison can be seen from the results of the Cartesian diagram between the maqashid sharia index and the comparative performance index. Apart from that, this research also analyzes whether there is a difference between the Comparative Performance Index (CPI) and the Maqashid Syariah Index (MSI).*

*This research uses data from quarterly financial reports in annual reports provided by each sample of Islamic commercial banks. This research uses 6 samples of Islamic commercial banks in Indonesia. The number of studies was 144 over 3 periods (2020-2022).*

*The data analysis method used is measuring the performance of maqashid sharia in sharia commercial banks with the stages of measuring the maqashid performance ratio, then measuring the performance indicators of the three maqashid sharia objectives which then determine the Maqashid Syariah Index (MSI) ranking of sharia commercial banks in Indonesia. Next, calculate the Comparative Performance Index (CPI). After that, determine the Comparative Performance Index (CPI) ranking. Then compare the Comparative Performance Index (CPI) with the Maqashid Syariah Index (MSI) using a Cartesian diagram. Finally, carry out hypothesis testing with descriptive statistical analysis, normality test and t-test (Man Whitney) difference test.*

*The highest Comparative Performance Index (CPI) research results were Bank BTPN Syariah in the first quarter of 2020, which was 14.41, which was greater than the Comparative Performance Index (CPI) values of other general sharia banks. Judging from the Return On Asset (ROA) ratio of 13.58, Return On Equity (ROE) of 29.77 and Net Profit Margin (NPM) of -0.12. The highest Maqashid Syariah Index (MSI), namely Bank BTPN Syariah, in 2021 quarter 1 was 14.4845, greater than the Maqashid Syariah Index (MSI) values of other sharia commercial banks. Judging from Tahzib Al-Fard (Individual Education) of 5.42983, Iqamah Al-adl (Upholding Justice) of 8.955794, Jalb Al-Maslahah (Improving Welfare) of 0.098901. Comparison of the Comparative Performance Index (CPI) with the Maqashid Syariah Index (MSI). It is known that the value of  $asymp. sig.(2-tailed)$  is  $0.886 > 0.05$ . Thus, it can be said that there is no difference between the Comparative Performance Index (CPI) and the Maqashid Syariah Index (MSI).*

**Keywords:** *Performance of sharia commercial banks, Maqashid Syariah Index (MSI), Comparative Performance Index (CPI)*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja bank umum syariah di Indonesia dengan pendekatan *Comparative Performance Index* (CPI) dan *Maqashid Syariah Index* (MSI). Perbandingan tersebut dapat dilihat dari hasil diagram kartesius antara maqashid syariah index dan comparative performance index. Disamping itu, penelitian ini juga menganalisis apakah terdapat perbedaan antara *Comparative Performance Index* (CPI) dengan *Maqashid Syariah Index* (MSI).

Penelitian ini digunakan data dari laporan keuangan triwulan di annual roport yang disediakan oleh masing-masing sampel bank umum syariah. Penelitian ini menggunakan 6 sampel bank umum syariah di Indonesia. Jumlah penelitian ini sebanyak 144 selama 3 periode (2020-2022).

Metode analisis data yang digunakan adalah pengukuran kinerja maqashid syariah pada bank umum syariah dengan tahapan pengukuran rasio kinerja maqashid, kemudian pengukuran indikator kinerja dari ketiga tujuan maqashid syariah yang kemudian menentukan peringkat *Maqashid Syariah Index* (MSI) bank umum syariah di Indonesia. Berikutnya melakukan perhitungan *Comparative Performance Index* (CPI). Setelah itu menentukan peringkat *Comparative Performance Index* (CPI). Kemudian melakukan perbandingan *Comparative Performance Index* (CPI) dengan *Maqashid Syariah Index* (MSI) melalui diagram kartesius. Terakhir melakukan uji hipotesis dengan analisis statistik deskriptif, uji normalitas dan uji beda t-test (man whitney).

Hasil penelitian *Comparative Performance Index* (CPI) tertinggi yaitu Bank BTPN Syariah pada tahun 2020 triwulan 1 sebesar 14.41 lebih besar dari nilai-nilai *Comparative Performance Index* (CPI) bank umum syariah lainnya. Dilihat dari rasio Return On Asset (ROA) sebesar 13.58, Return On Equity (ROE) sebesar 29.77 dan Net Profit Margin (NPM) sebesar -0,12. *Maqashid Syariah Index* (MSI) tertinggi yaitu Bank BTPN Syariah pada tahun 2021 triwulan 1 sebesar 14.4845 lebih besar dari nilai-nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) bank umum syariah lainnya. Dilihat dari *Tahzib Al-Fard* (Pendidikan Individu) sebesar 5.42983, *Iqamah Al-adl* (Menegakkan Keadilan) sebesar 8.955794, *Jalb Al-Maslahah* (Kesejahteraan Umat) sebesar 0.098901. Perbandingan *Comparative Performance Index* (CPI) dengan *Maqashid Syariah Index* (MSI). Diketahui bahwa nilai asymp. sig.(2-tailed) sebesar  $0.886 > 0.05$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan antara *Comparative Performance Index* (CPI) dengan *Maqashid Syariah Index* (MSI).

**Kata kunci:** Kinerja bank umum syariah, *Maqashid Syariah Index* (MSI), *Comparative Performance Index* (CPI)

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

### 1. Konsonan

| No. | Arab | Latin              |
|-----|------|--------------------|
| 1   | ا    | tidak dilambangkan |
| 2   | ب    | b                  |
| 3   | ت    | t                  |
| 4   | ث    | ṡ                  |
| 5   | ج    | j                  |
| 6   | ح    | ḥ                  |
| 7   | خ    | kh                 |
| 8   | د    | d                  |
| 9   | ذ    | ẓ                  |
| 10  | ر    | r                  |
| 11  | ز    | z                  |
| 12  | س    | s                  |
| 13  | ش    | sy                 |
| 14  | ص    | ṣ                  |
| 15  | ض    | ḍ                  |

| No. | Arab | Latin |
|-----|------|-------|
| 16  | ط    | ṭ     |
| 17  | ظ    | ẓ     |
| 18  | ع    | ‘     |
| 19  | غ    | g     |
| 20  | ف    | f     |
| 21  | ق    | q     |
| 21  | ك    | k     |
| 22  | ل    | l     |
| 23  | م    | m     |
| 24  | ن    | n     |
| 25  | و    | w     |
| 26  | ه    | h     |
| 27  | ء    | ’     |
| 28  | ي    | y     |

### 2. Vokal Pendek

|        |          |         |
|--------|----------|---------|
| اَ = a | كَتَبَ   | kataba  |
| اِ = i | سُئِلَ   | su’ila  |
| اُ = u | يَذْهَبُ | yazhabu |

### 4. Diftong

|            |        |       |
|------------|--------|-------|
| اَيَّ = ai | كَيْفَ | kaifa |
| اَوْ = au  | حَوْلَ | ḥaula |

### 3. Vokal Panjang

|           |         |        |
|-----------|---------|--------|
| اَآ = ā   | قَالَ   | qāla   |
| اِيَّ = ī | قِيلَ   | qīla   |
| اُوَّ = ū | يَقُولُ | yaqūlu |

#### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis berjudul “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN PENDEKATAN *COMPARATIVE PERFORMANCE INDEX* (CPI) DAN *MAQASHID SYARIAH INDEX* (MSI) (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2020-2022)”.

Shalawat serta salam juga kita haturkan kepada Nabi akhir zaman yaitu Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk salah satu umat-Nya yang mendapatkan syafa'at di hari akhir nanti.Amiin.

Penyusunan Tesis ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Mata Kuliah di UIN WALISONGO SEMARANG. Dalam penulisan ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan jalan kemudahan di setiap kesulitan.
2. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag. sebagai Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Kepada Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. Sebagai Dekan Magister Ekonomi Syariah.
4. Kepada Bapak Dr. Ali Murtadho, M.Ag. sebagai kaprodi Magister ekonomi Syariah.
5. Kepada Bapak Prof. Dr, Musahadi, M.Ag. selaku dosbing pertama dan bapak Dr. Muchammad Fauzi, SE., M.M. selaku dosbing kedua.
6. Kepada seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kepada Bapak & Ibu saya yang telah memberikan moril materil dan segala doa yang telah dipanjatkan untuk penulis, Dan terimakasih untuk juga kasih sayang yang diberikan untuk penulis.
8. Kepada kakek saya Alm. KH. A. Shodiq & Bude Muji Rahay Ati yang telah memberikan semangat pendidikan pasca sarjana di UIN Walisongo Semarang.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan tesis ini.

Selanjutnya, saya sebagai Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih terdapat begitu banyak kekurangan dan juga kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Dan apabila terdapat kesalahan

baik dalam materi yang tersaji maupun dalam teknik penyelesaiannya, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Akhir kata, semoga apa yang terdapat dalam laporan ini bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Semarang, 19 Januari 2024

Penulis

(Hakim Surya Wijaya)

## DAFTAR ISI

|                                                              |      |
|--------------------------------------------------------------|------|
| LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....                                 | ii   |
| LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS .....                          | iii  |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....                                   | v    |
| MOTTO .....                                                  | vi   |
| ABSTRACT.....                                                | vii  |
| ABSTRAK.....                                                 | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....                       | ix   |
| KATA PENGANTAR .....                                         | x    |
| DAFTAR ISI.....                                              | xii  |
| DAFTAR TABEL.....                                            | xv   |
| BAB I.....                                                   | 1    |
| PENDAHULUAN .....                                            | 1    |
| 1.1 Latar Belakang .....                                     | 1    |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                                     | 9    |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                                  | 9    |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                                 | 9    |
| BAB II.....                                                  | 11   |
| TINJAUAN TEORITIS .....                                      | 11   |
| 2.1 Perbankan Syariah .....                                  | 11   |
| 2.1.1 Definisi Perbankan Syariah .....                       | 11   |
| 2.1.3 Fungsi Perbankan Syariah.....                          | 13   |
| 2.1.4 Prinsip Perbankan Syariah.....                         | 13   |
| 2.2 Kinerja Lembaga Keuangan Syariah .....                   | 14   |
| 2.2.1 Pengukuran Kinerja .....                               | 14   |
| 2.2.2 Pengukuran Profilabilitas.....                         | 16   |
| 2.3 Kinerja Perbankan Syariah <i>Maqashid Syari'ah</i> ..... | 17   |
| 2.3.1 Maqashid Syari'ah .....                                | 17   |
| 2.3.2 <i>Maqasid Syariah Index</i> (MSI) .....               | 20   |
| 2.4 Penelitian Terdahulu .....                               | 22   |
| 2.5 Kerangka Berpikir.....                                   | 27   |
| BAB III .....                                                | 29   |

|                                                                               |    |
|-------------------------------------------------------------------------------|----|
| METODE PENELITIAN.....                                                        | 29 |
| 3.1 Jenis Penelitian .....                                                    | 29 |
| 3.2 Metode Pengumpulan Data.....                                              | 29 |
| 3.3 Populasi dan Sampel .....                                                 | 30 |
| 3.3.1 Populasi.....                                                           | 30 |
| 3.3.2 Sampel .....                                                            | 31 |
| 3.4 Metode Analisis Data.....                                                 | 31 |
| 3.5 Operasional Variabel Kesehatan Bank .....                                 | 31 |
| 3.6 <i>Comparative Performance Index</i> (CPI) .....                          | 32 |
| 3.7 <i>Maqashid Sharia Index</i> (MSI) .....                                  | 34 |
| 3.7.1 Gagasan Maqashid Syari'ah Abu Zahrah.....                               | 34 |
| 3.8 Metode operasional sekaran.....                                           | 34 |
| 3.9 Pengukuran Kinerja Maqashid Syari'ah .....                                | 35 |
| 3.10 Pembobotan model pengukuran kinerja Maqashid Syari'ah .....              | 39 |
| 3.11 Tahapan pengukuran kinerja Maqashid Syari'ah .....                       | 40 |
| 3.12 Perbandingan Profitabilitas dan Maqashid Syariah Index .....             | 42 |
| 3.13 Metode Analisis Data.....                                                | 44 |
| 3.13.1 Statistik Deskriptif.....                                              | 44 |
| 3.13.2 Uji Normalitas .....                                                   | 44 |
| 3.13.3 Uji Beda T-test.....                                                   | 45 |
| BAB IV .....                                                                  | 46 |
| ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....                                                 | 46 |
| 4.1 Gambaran Objek Penelitian .....                                           | 46 |
| 4.1.1 Bank Muamalat Indonesia.....                                            | 46 |
| 4.1.2 Bank BCA Syariah .....                                                  | 47 |
| 4.1.3 Bank Syariah Indonesia (BSI).....                                       | 47 |
| 4.1.4 Bank Victoria Syariah .....                                             | 48 |
| 4.1.5 Bank BTPN Syariah .....                                                 | 49 |
| 4.1.6 Bank Mega Syariah .....                                                 | 50 |
| 4.2 Menghitung rasio <i>Comparative Performance Index</i> (CPI).....          | 51 |
| 4.3 Pengukuran <i>Maqashid Shariah Index</i> (MSI) .....                      | 70 |
| 4.3.1 Menghitung Rasio Kinerja Pada Bank Umum Syariah .....                   | 70 |
| 4.3.2 Melakukan Pembobotan Bank Umum Syariah.....                             | 82 |
| 4.3.3 Melakukan Penjumlahan Kinerja <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) ..... | 97 |

|                                                                                                              |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 4.4 Perbandingan <i>Comparative Performance Index</i> (CPI) dengan <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI) ..... | 104 |
| BAB V .....                                                                                                  | 112 |
| KESIMPULAN DAN SARAN.....                                                                                    | 112 |
| 5.1 Kesimpulan .... ..                                                                                       | 112 |
| 5.2 Saran .....                                                                                              | 113 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                                                         | 114 |

## DAFTAR TABEL

|                                                        |    |
|--------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Perkembangan Kinerja BUS di Indonesia .....  | 2  |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....                   | 22 |
| Tabel 3.1 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK..... | 30 |
| Tabel 3.2 Bank Umum Syariah Periode 2020 - 2022 .....  | 31 |
| Tabel 3.3 Pengukuran Kinerja Maqashid Syari'ah .....   | 35 |
| Tabel 3.4 Bobot Rata-Rata Elemen Pengukuran MSI .....  | 40 |
| Tabel 4.1 Peringkat Bank Syariah K1 Tahun 2020 .....   | 63 |
| Tabel 4.2 Peringkat Bank Syariah K2 Tahun 2020 .....   | 63 |
| Tabel 4.3 Peringkat Bank Syariah K3 Tahun 2020 .....   | 64 |
| Tabel 4.4 Peringkat Bank Syariah K4 Tahun 2020 .....   | 64 |
| Tabel 4.5 Peringkat Bank Syariah K1 Tahun 2021 .....   | 65 |
| Tabel 4.6 Peringkat Bank Syariah K2 Tahun 2021 .....   | 65 |
| Tabel 4.7 Peringkat Bank Syariah K3 Tahun 2021 .....   | 66 |
| Tabel 4.8 Peringkat Bank Syariah K4 Tahun 2021 .....   | 66 |
| Tabel 4.9 Peringkat Bank Syariah K1 Tahun 2022 .....   | 67 |
| Tabel 4.10 Peringkat Bank Syariah K2 Tahun 2022 .....  | 67 |
| Tabel 4.11 Peringkat Bank Syariah K3 Tahun 2022 .....  | 68 |
| Tabel 4.12 Peringkat Bank Syariah K4 Tahun 2022 .....  | 68 |
| Tabel 4.13 CPI kuartal periode 2020-2022.....          | 69 |
| Tabel 4.14 Rasio Kinerja K1 Tahun 2020 .....           | 70 |
| Tabel 4.15 Rasio Kinerja K2 Tahun 2020 .....           | 71 |
| Tabel 4.16 Rasio Kinerja K3 Tahun 2020 .....           | 72 |
| Tabel 4.17 Rasio Kinerja K4 Tahun 2020 .....           | 73 |
| Tabel 4.18 Rasio Kinerja K1 Tahun 2021 .....           | 74 |
| Tabel 4.19 Rasio Kinerja K2 Tahun 2021 .....           | 75 |
| Tabel 4.20 Rasio Kinerja K3 Tahun 2021 .....           | 76 |
| Tabel 4.21 Rasio Kinerja K4 Tahun 2021 .....           | 77 |
| Tabel 4.22 Rasio Kinerja K1 Tahun 2022 .....           | 78 |
| Tabel 4.23 Rasio Kinerja K2 Tahun 2022 .....           | 79 |
| Tabel 4.24 Rasio Kinerja K3 Tahun 2022 .....           | 80 |
| Tabel 4.25 Rasio Kinerja K4 Tahun 2022 .....           | 81 |

|                                                                    |     |
|--------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 4.26 Pembobotan Kinerja K1 Tahun 2020 .....                  | 82  |
| Tabel 4.27 Indikator Kinerja K2 Tahun 2020.....                    | 83  |
| Tabel 4.28 Indikator Kinerja K3 Tahun 2020.....                    | 85  |
| Tabel 4.29 Indikator Kinerja K4 Tahun 2020.....                    | 86  |
| Tabel 4.30 Indikator Kinerja K1 Tahun 2021.....                    | 87  |
| Tabel 4.31 Indikator Kinerja K2 Tahun 2021.....                    | 88  |
| Tabel 4.32 Indikator Kinerja K3 Tahun 2021.....                    | 90  |
| Tabel 4.33 Indikator Kinerja K4 Tahun 2021.....                    | 91  |
| Tabel 4.34 Indikator Kinerja K1 Tahun 2022.....                    | 92  |
| Tabel 4.35 Indikator Kinerja K2 Tahun 2022.....                    | 94  |
| Tabel 4.36 Indikator Kinerja K3 Tahun 2022.....                    | 95  |
| Tabel 4.37 Indikator Kinerja K4 Tahun 2022.....                    | 96  |
| Tabel 4.38 Penjumlahan Indek Kinerja K1 Tahun 2020 .....           | 97  |
| Tabel 4.39 <i>Maqashid Syariah Index (MSI)</i> K2 Tahun 2020 ..... | 98  |
| Tabel 4.40 <i>Maqashid Syariah Index (MSI)</i> K3 Tahun 2020 ..... | 98  |
| Tabel 4.41 <i>MaqashidSyariah Index (MSI)</i> K4 Tahun 2020 .....  | 99  |
| Tabel 4.42 <i>Maqashid Syariah Index (MSI)</i> K1 Tahun 2021 ..... | 99  |
| Tabel 4.43 <i>Maqashid Syariah Index (MSI)</i> K2 Tahun 2021 ..... | 100 |
| Tabel 4.44 <i>Maqashid Syariah Index (MSI)</i> K3 Tahun 2021 ..... | 100 |
| Tabel 4.45 <i>Maqashid Syariah Index (MSI)</i> K4 Tahun 2021 ..... | 101 |
| Tabel 4.46 <i>Maqashid Syariah Index (MSI)</i> K1 Tahun 2022 ..... | 101 |
| Tabel 4.47 <i>Maqashid Syariah Index (MSI)</i> K1 Tahun 2022 ..... | 102 |
| Tabel 4.48 <i>Maqashid Syariah Index (MSI)</i> K3 Tahun 2022 ..... | 102 |
| Tabel 4.49 <i>Maqashid Syariah Index (MSI)</i> K4 Tahun 2022 ..... | 103 |
| Tabel 4.50 MSI BUS Periode 2020-2022 .....                         | 103 |
| Tabel 4.51 Statistik Deskriptif .....                              | 105 |
| Tabel 4.52 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....                 | 105 |
| Tabel 4.53 Uji Beda Man Whitney .....                              | 106 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                              |     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....                                                           | 28  |
| Gambar 3.1 Metode Operasionalisasi Sekarang .....                                            | 34  |
| Gambar 3.2 Diagram Kartesius CPI dan MSI .....                                               | 43  |
| Gambar 4.1 Diagram Kartesius Perbandingan MSI dengan CPI di Indonesia Periode 2020-2022..... | 107 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perbankan syariah adalah organisasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan mendistribusikannya kembali kepada masyarakat dalam rangka membantu dan melakukan investasi di lingkungan sekitar. Perbankan syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam operasinya dan malah menciptakan dan mengelola sistemnya sesuai dengan hukum Islam. Gagasan ini yang menjelaskan fase awal perkembangan bank syariah, yang terkadang dikenal sebagai bank bebas bunga.

Peraturan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah ini merupakan penegasan oleh para ahli bahwa aturan perbankan syariah saat ini belum diatur secara tegas, sehingga sangat penting untuk menetapkan pedoman perbankan syariah yang tegas. Peraturan yang berbeda mungkin telah diarahkan, khususnya Peraturan undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang diubah dengan Peraturan Nomor 10 Tahun 1998. Peraturan Nomor 7 Tahun 1992 menjadi dasar pembenaran di balik penyelenggaraan uang syariah yang pada waktu itu dianggap sebagai tempat simpanan tunai dengan kerangka pembagian manfaat (*profit and loss sharing*) dan belum kokoh sebagai pemegang rekor dengan focus syariah sebagai pembenaran atas kemudahan.

Bank syariah adalah jenis lembaga keuangan yang mengelola dana untuk kepentingan masyarakat umum dengan tetap berpegang pada aturan hukum Islam dalam kegiatan keuangan yang dipilih. Bank syariah dituntut untuk beroperasi dengan baik sebagai lembaga usaha. Namun, beberapa bank syariah terus mengevaluasi keberhasilan mereka sendiri dengan menggunakan pengukuran konvensional. Meskipun berbagi tujuan dan sudut pandang yang sama. Akibatnya, pendekatan indeks maqashid digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi kinerja perbankan syariah. Perusahaan korporasi dituntut untuk melakukan

tindakan yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, serta menciptakan kebaikan dan kebenaran.

Bank syariah ada di mana-mana tidak hanya di negara-negara Muslim seperti Indonesia, Malaysia dan negara-negara Timur Tengah, tetapi juga di negara-negara dengan populasi non-Islam yang lebih besar seperti AS, Jerman, Inggris, Australia dan lain-lainnya <sup>1</sup>. Efek samping dari klasifikasi diatas menyatakan bahwa bank syariah dapat dirasakan oleh umat Muslim maupun umat non-Muslim di seluruh dunia.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia**

| <b>Rasio Bank</b> | <b>2019</b> | <b>2020</b> | <b>2021</b> | <b>2022</b> |
|-------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| <b>CAR</b>        | 20,59       | 21,64       | 25,71       | 26,28       |
| <b>ROA</b>        | 1,73        | 1,40        | 1,55        | 2,00        |
| <b>NPF</b>        | 1,88        | 1,57        | 0,81        | 0,64        |
| <b>BOPO</b>       | 84,45       | 85,55       | 84,33       | 77,28       |
| <b>DPK</b>        | 46,46       | 44,67       | 47,10       | 49,35       |
| <b>Aset</b>       | 9,93        | 13,11       | 13,94       | 15,63       |
| <b>Pembiayaan</b> | 11,01       | 8,08        | 6,90        | 20,44       |
| <b>DPK</b>        | 11,88       | 11,88       | 15,30       | 12,93       |

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa (ROA) dari tahun 2019 sampai tahun 2022 mengalami kenaikan, pada tahun 2021 ROA sebesar 21,55% dan pada tahun 2022 naik menjadi 2,00%. Pada rasio pembiayaan bermasalah (NPF) mengalami penurunan, pada tahun 2022 mengalami penuruna menjadi 0.64%. Hal ini merupakan gambaran yang sangat bagus terkait dengan pembiayaan bermasalah dikarenakan angak tersebut dibawah 2%.Pada rasio CAR

---

<sup>1</sup> Mohammad Ghozali, Muhammad Ulul Azmi, and Wahyu Nugroho, "Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara: Sebuah Kajian Historis," *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah (Universitas Darussalam Gontor, 2019)*.

setiap tahunnya mengalami kenaikan drastis, pada tahun 2022 menjadi 26,28%. Pada rasio BOPO mengalami penurunan, pada tahun 2022 menurun menjadi 77,28%. Bank Umum Syariah memenuhi standar Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dimana standar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah minimal 1%. Standar Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah dibawah 90%.

Terlihat juga pada tabel 1.1 bahwa bank syariah di Indonesia saat ini sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini terlihat jika melihat data pembiayaan, aset, dan simpanan yang diperkirakan tumbuh pada periode 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa pendirian bank syariah di Indonesia sudah tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang baru, sehingga seiring berjalannya waktu, hal ini semakin menarik minat masyarakat Indonesia untuk menyimpan uangnya di bank syariah. Komponen pembiayaan mengalami pertumbuhan signifikan pada tahun 2022, sehingga memberikan gambaran positif terhadap Kinerja Bank Muamalat secara keseluruhan.

Bank harus menjaga kinerjanya agar dapat berfungsi dengan baik sebagai lembaga keuangan. Untuk menilai sejauh mana hasil suatu instansi sejalan dengan visi yang dijalankan oleh suatu organisasi atau perusahaan dan untuk memahami keuntungan dan kerugian dari kebijakan operasional, kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak-pihak tertentu. Kinerja keuangan, di sisi lain, adalah deskripsi kesehatan keuangan bank selama periode waktu tertentu, termasuk fitur pengumpulan dan distribusi uang yang biasanya diukur dengan ukuran permodalan yang memadai, likuiditas, dan profitabilitas bank <sup>2</sup>.

Peluang berkembangnya perbankan syariah di tanah air sebenarnya dapat dilihat secara luas dari 3 (tiga) hal, (1) Jumlah penduduk, khususnya masyarakat Indonesia yang berstatus emigran/mayoritas Muslim, telah menjadi perubahan yang kuat bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia; (2) (SDM), perkembangan perbankan suatu negara juga tidak ditentukan oleh sumber daya manusia yang membidangi perbankan. Terdapat beberapa inisiatif yang

---

<sup>2</sup> Drs Jumingan, "Analisis Laporan Keuangan," Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

melemahkan sumber daya manusia, khususnya di bidang regulasi uang syariah. Hal ini tentunya berdampak pada kompetensi dan kapabilitas bank syariah. (3) Menurut para ahli publik, banyak pihak yang terlibat dalam memajukan ekonomi syariah, khususnya di sektor keuangan. Hal ini diperjelas dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang bertujuan untuk meningkatkan kewajiban lembaga keuangan syariah dalam melindungi kemajuan masyarakat<sup>3</sup>.

Pengenalan perbankan syariah menyoroti manfaat pribadi selain membahas hal-hal yang berkaitan dengan uang dan penggunaannya, khususnya upaya-upaya praktis dan masalah keuangan perbankan syariah yang perlu ditangani sesuai dengan hukum Syariah. Islam telah mengamanatkan bahwa muamalah harus memiliki pengetahuan tentang hukum syariah, khususnya yang berkaitan dengan tujuannya untuk memungkinkan pemerintah memperoleh dukungan swasta melalui maqashid syariah. Niat Allah dan Rasul-Nya dalam menegakkan hukum Islam dikenal dengan maqasid syariah, yang dimaksudkan untuk menunjang kekuasaan publik keluarga. Maqashid syariah merupakan pilihan yang berupaya memahami dunia dan akhirat yang menakjubkan. Maqashid Syariah dapat memuat nilai, kebenaran, manfaat, dan hikmah bagi seluruh umat manusia.

Para peneliti dalam bidang ushul fiqh memiliki tugas untuk mengidentifikasi dan menjelaskan *Maqashid al-Shari'ah* sesuai dengan ajaran syara dalam menetapkan hukum yang bertujuan untuk membantu kemanusiaan. Maqashid al-Shari'ah, yang juga dikenal sebagai asrar *al-Shari'ah* di kalangan ilmuwan ushul fiqh, merujuk pada rahasia yang terkandung di dalamnya yang belum sepenuhnya diungkapkan oleh syara' dan membutuhkan pemahaman yang mendalam serta kasih sayang yang masih terus berkembang sesuai dengan ajaran agama yang diturunkan oleh Allah SWT.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan penilaian kinerja bank syariah adalah dengan menggunakan *Maqashid Syariah Index* (MSI) sebagai alat

---

<sup>3</sup> Didik Suparyanto, "Prospek Perbankan Syariah Di Indonesia," *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman* (STAI Darul Hikmah Bangkalan, 2018).

untuk mengevaluasi kinerja lembaga keuangan tersebut. Alternatif pendekatan strategis yang memberikan gambaran kinerja perbankan syariah lebih lengkap dan dapat diimplementasikan dalam bentuk strategi dan kebijakan komprehensif untuk mencapai tujuan syariah dapat dilakukan melalui pemanfaatan MSI untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah. Masalah apakah terdapat perbedaan dalam alat yang digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah dibandingkan dengan bank reguler telah diatasi dengan diperkenalkannya pendekatan Indeks Maqashid Syariah. Banyak ilmuwan yang berupaya mengembangkan alat ukur yang disesuaikan dengan pemikiran dan prosedur perbankan syariah karena tersedianya Indeks Maqashid Syariah sebagai alat yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik perbankan syariah <sup>4</sup>.

Analisis profitabilitas dan maqashid syariah bank syariah <sup>5</sup>. Dengan menggunakan pendekatan *Corporate Performance Index* (CPI) dan perhitungan SMI, ditentukan rata-rata profitabilitas masing-masing perbankan syariah. Diketahui Bank Muamalat Indonesia (BMI) menduduki peringkat pertama dalam hal profitabilitas dan penerapan maqashid syariah. Bank Muamalat telah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam menerapkan komponen maqashid syariah dalam hal ini.

Pengukuran kinerja perbankan syariah yang berfokus pada pencapaian maqashid syariah dikembangkan oleh <sup>6</sup>. Mereka telah mengembangkan estimasi pelaksanaan keuangan syariah sebagai bagian dari daftar *Maqashid Syariah Index* (MSI). Maqashid syariah hipotetis yang dibicarakan Abu Zahrah dalam karyanya "Usul Fiqh" menjadi inspirasi bagi penciptaan MSI oleh Mohammed dkk. Ia membagi potensi maqashid syariah menjadi tiga tujuan mendasar: tahzib al-fard (Mendidik Individu), iqamah al-adl (Menegakkan Keadilan), dan jalb al-maslahah (Kesejahteraan Umat). Konsep oleh Muhammad dan rekan-rekannya. Pada titik

---

<sup>4</sup> Lia Anggraeni Prasetyowati and Luqman Hakim Handoko, "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Sharia Conformity and Profitability (SCnP)," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 4, no. 2 (2016): 107–30.

<sup>5</sup> Zariatul Khisan, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Ditinjau Dari Profitabilitas Dan Maqasid Syariah Tahun 2010-2013" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015).

<sup>6</sup> Mustafa Omar Mohammed and Fauziah Md Taib, "Developing Islamic Banking Performance Measures Based on Maqasid Al-Shari'ah Framework: Cases of 24 Selected Banks," *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 1, no. 1 (2015): 55–77.

ini, metode yang ada digunakan untuk menyelesaikannya sehingga batasnya dapat diprediksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammed dan Dzuljastri dengan judul “Proporsi Penyajian Perbankan Syariah Dalam Sistem *Maqashid Syariah Index* (MSI)” menghasilkan perkiraan yang berguna untuk memperkirakan pengukuran keuangan syariah yang dibuat berdasarkan standar maqashid Islam dengan tujuan bahwa ada perkiraan untuk Bank Islam sesuai dengan tujuannya <sup>7</sup>. Pelaksanaan standar bagi perbankan syariah tidak hanya berfokus pada manfaat dan ukuran finansial lainnya, tetapi juga menggabungkan berbagai karakteristik perbankan yang mencerminkan ukuran non-keuntungan yang telah ditetapkan oleh bank syariah.

Berdasarkan penelitian <sup>8</sup>, dengan judul “Consumers’ acceptance on Islamic home financing: empirical evidence on Bai Bithaman Ajil (BBA) in Malaysia”. data-data tersebut dievaluasi dengan menggunakan penelitian Muhammad Abu Zahrah, seorang pendidik, dan penjelasannya tentang pemikiran maqashid syariah dalam bukunya “Usul Al-Fiqh.” Karena mempunyai tiga tujuan lagi yaitu Tahzib al-Fard (Mendidik Individu), iqamah Al-Adl (Menegakkan Keadilan), dan Jalb Al Maslahah (Kesejahteraan umat) maka potensi maqashid syariah lebih besar dan menyeluruh. Banyak ilmuwan telah menggunakan pendekatan ini untuk menilai bagaimana perbankan Islam disajikan di berbagai negara.

*Sharia Conformity and Profitability* (SCnP), suatu teknik dan alat yang dikembangkan oleh Kuppusamy (2010), digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank syariah. *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) merupakan alat yang digunakan untuk memperlihatkan dalam segi syariah pada bank syariah dengan menunjukkan profitabilitas ketika mengevaluasi kinerja keuangan perbankan syariah. Untuk mengukur kinerja keuangan, beberapa peneliti telah

---

<sup>7</sup> Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak, and Fauziah Md Taib, “Consumers’ Acceptance on Islamic Home Financing: Empirical Evidence on Bai Bithaman Ajil (BBA) in Malaysia,” in *IUM International Accounting Conference IV (International Islamic University Malaysia, 2008)*, 1–22.

<sup>8</sup> Mohammed, Razak, and Taib.

melihat kerangka *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP). Masing-masing studi ini menghasilkan serangkaian temuan yang berbeda. Bank syariah dengan skor *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) tertinggi menurut penelitian <sup>9</sup> adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Temuan serupa juga diperoleh dari studi yang dilakukan oleh <sup>10</sup> dan <sup>11</sup> yang menemukan bahwa Bank Panin Syariah mendapat rating tertinggi. Berdasarkan penelitian <sup>12</sup>, Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) mendapatkan nilai tertinggi untuk *Sharia Conformity*, sedangkan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) mendapatkan nilai tertinggi untuk Profitabilitas. Penelitian <sup>13</sup> menunjukkan bahwa BRI Syariah mendapat nilai tertinggi untuk *Sharia Conformity dan Profitability*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh <sup>14</sup> dengan menggunakan alat ukur MSI, BNIS secara konsisten mengungguli BCAS, BSM, dan BCAS antara tahun 2017 dan 2019. Sementara itu, <sup>15</sup> yang melakukan penelitian terhadap empat bank syariah pada tahun 2017 hingga 2019 menemukan bahwa BSM, BMI, Bank Aceh Syariah, dan BTPN Syariah merupakan bank dengan kinerja terbaik. Ditentukan adanya kesenjangan penelitian dalam temuan berdasarkan temuan penelitian sebelumnya.

---

<sup>9</sup> Apriliyana Rahmawati and Etyca Rizky Yanti, "Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital," *Jurnal Administrasi Kantor* 7, no. 2 (2019): 200–214.

<sup>10</sup> Nurul Lifa Apriliya and Maslichah Maslichah, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Maqashid Index Dan Sharia Conformity and Profitability (SCnP)," *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 8, no. 03 (2019).

<sup>11</sup> Balqis Nur Vonza, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Dengan Metode Maqasid Syariah Index Dan Sharia Conformity And Profitability (SCNP)" (STIE Perbanas Surabaya, 2019).

<sup>12</sup> Lutfi Oktaviatul Marwa, "Analisis Kinerja Islami Bank Syariah Bumn Di Indonesia: Pendekatan Maqashid Syariah Index (Msi) Dan Syariah Conformity And Profitability (Scnp) Model" (Universitas Brawijaya, 2020).

<sup>13</sup> Ubaidillah and Tri Puji Astuti, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Sharia Conformity And Profitability (Scnp)," *At-Tijarah* 2, no. 2 (2020): 134–58.

<sup>14</sup> Yufianti Ramadani Tubagus, Saiful Khozi, and Aditya Achmad Rakim, "PERHITUNGAN KINERJA BANK SYARIAH DI INDONESIA MENGGUNAKAN INDEKS MAQASHID SYARI'AH (STUDI PERBANDINGAN PADA BNI SYARIAH, BCA SYARIAH DAN BANK SYARIAH MANDIRI)," *PROSIDING SNITT POLTEKBA* 4 (2020): 227–32.

<sup>15</sup> Sa'diyah Kholifat, "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN INDEKS MAQASHID SYARIAH STUDI BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2017-2019" (IAIN Purwokerto, 2021).

Para peneliti meneliti kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia karena temuan mereka berbeda dengan penelitian sebelumnya. Namun salah satu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan variabel pada penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya biasanya menggunakan satu atau dua variabel independen. *Maqashid Indeks Syariah* (MSI) dan *Comparative Performance Index* (CPI) merupakan dua metode yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Banyak akademisi telah mencoba mengembangkan kerangka kerja atau alat analisis yang disesuaikan dengan praktik perbankan Islam. Faktor-faktor ini hadir karena telah ditetapkan bahwa penggunaannya sebagai alat pengukuran dalam penelitian memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan penggunaan teknik pengukuran konvensional. *Indeks Maqashid Syariah* (MSI) dan *Comparative Performance Index* (CPI) merupakan dua metode yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kembali kinerja keuangan bank syariah.

Pengukuran kinerja keuangan bank di Indonesia mengukur dengan akuntansi konvensional sebagai landasan komitmennya terhadap transparansi data ekonomi. Negara Muslim terbesar di dunia, Indonesia, semakin sadar akan ajaran-ajarannya hingga kini ajaran-ajaran tersebut menjadi bagian dari ideologi ekonominya sendiri <sup>16</sup>. Untuk mendukung penerapan prinsip ekonomi syariah dalam kehidupan sosial dan ekonomi, umat Islam memerlukan akuntansi syariah. Sistem akuntansi tidak dapat dipungkiri diperlukan untuk semua transaksi keuangan syariah dalam kegiatan ekonomi syariah, khususnya yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah. Variabel penelitian mungkin berdampak pada akuntansi di masa depan ketika akuntansi Islam akan lebih mendominasi dibandingkan akuntansi konvensional. Hal ini dilakukan agar konsep akuntansi syariah dapat digunakan dalam menentukan akuntabilitas data neraca keuangan suatu lembaga usaha secara lebih bermakna dan transparan.

Peneliti bermaksud melakukan penelitian tambahan dengan judul “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH

---

<sup>16</sup> Agus Arwani, “Issues and Challenges of Shariah Auditing in Islamic Financial Institution and Corporate Governance Compliance,” *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 18, no. 2 (2018): 169–86.

DENGAN PENDEKATAN *COMPARATIVE PERFORMANCE INDEX* (CPI)  
DAN *MAQASHID SYARIAH INDEX* (MSI).

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Metode *Comparative Performance Index* (CPI)?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Metode *Maqashid Syariah Index* (MSI)?
3. Bagaimana Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Metode *Comparative Performance Index* (CPI) dan *Maqashid Syariah Index* (MSI)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ditujukan untuk :

1. Mengetahui Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Metode *Comparative Performance Index* (CPI)
2. Mengetahui Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Metode *Maqashid Syariah Index* (MSI)
3. Mengetahui Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Metode *Comparative Performance Index* (CPI) dan *Maqashid Syariah Index* (MSI)

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap tujuan penelitian berikut ini dapat membantu mahasiswa mendapatkan manfaat dari penelitian ini:

1. Akademisi :

Penyediaan data mengenai alternatif ukuran kinerja perbankan syariah ditinjau dari aspek maqashid syariah. Untuk penelitian lebih lanjut, data ini berpotensi digunakan sebagai referensi literatur.

2. Sektor perbankan syariah

Memberikan langkah-langkah pengganti, seperti penerapan maqashid syariah dan pendapatan, untuk menilai kemandirian perbankan

Islam. Hal ini juga dapat digunakan sebagai alat penilaian untuk menyoroti kelemahan industri perbankan syariah dan membantu kinerjanya lebih baik.

### 3. Masyarakat umum

Memberikan informasi dan pemahaman mengenai kinerja perbankan syariah di Indonesia berdasarkan komponen maqashid syariah dan profitabilitas. Hal ini juga dapat menjadi acuan dalam memilih bank syariah yang akan memberikan jasa keuangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Perbankan Syariah**

##### **2.1.1 Definisi Perbankan Syariah**

Sebagaimana ditunjukkan oleh Pedoman (UU) No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah (UUS) yang menyangkut kelembagaan, kegiatan bisnis, dan teknik berulang dalam menyelesaikan suatu kegiatan bisnisnya<sup>17</sup>.

Bank-bank syariah yang didefinisikan untuk menjalankan usahanya sesuai standar syariah dan peraturannya, terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, terdapat tiga bentuk perbankan syariah di Indonesia dari sudut pandang kelembagaan: 1. Bank Usaha Syariah (BUS), 2. Unit Usaha Syariah (UUS), dan 3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Pedoman ini sebagian besar akan menunjukkan perbedaan antara tiga jenis perbankan syariah. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang pelaksanaannya menawarkan jenis bantuan lalu lintas pembiayaan (pasal 1 angka 8) sedangkan BPRS tidak memberikan bantuan dengan struktur apapun dengan segmen lalu lintas (pasal 1 angka 9).

Sedangkan UUS adalah departemen pada cabang bank atau kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor pusat unit atau kantor yang menjalankan usaha berdasarkan prinsip syariah. Kantor pusat di luar negeri yang menyelenggarakan operasional perusahaan secara rutin, berfungsi sebagai kantor pusat unit syariah atau kantor cabang pembantu (pasal 1 angka 10), dan menyelenggarakan jasa lalu lintas pembayaran. Pada April 2015, terdapat 12 Komunikasi di Indonesia dengan 2.135 tempat kerja, 22 UUS dengan 323 tempat

---

<sup>17</sup> Bank Indonesia, "UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah," *Jakarta: Bank Indonesia*, 2008.

kerja, dan 162 Komunikasi dengan 433 tempat kerja secara nasional, menurut perkiraan otoritas organisasi atas uang.

### **2.1.2 Tujuan Bank Syariah**

Bank syariah memiliki beberapa tujuan antara lain adalah sebagai berikut (Kasmir, 2015, 45-46):

- a. Mengatahkan kegiatan ekonomi umat untuk ber muamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek yang terlarang seperti riba dan usaha-usaha lainnya yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), usaha tersebut dilarang dalam Islam dikarenakan dapat menimbulkan dampak yang buruk dalam perkenomian rakyat.
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan untuk meratakan pendapatan melalui investasi, agar tidak ada terjadinya kesenjangan antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana atau yang menjalankan modalnya.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama dikelompok orang miskin yang diarahkan dengan kegiatan usaha yang produktif dan menjadikannnya terciptanya kemandirian usaha.
- d. Untuk menanggulangi msalaha kemiskinan pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam mengentaskan kemiskinan dengan melakukan pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dan siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
- e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter, dengan aktivitas yang dijalankan bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi

diakibatkan adanya inflasi untuk menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan satu dengan lembaga keuangan lainnya.

- f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non-syariah.

### **2.1.3 Fungsi Perbankan Syariah**

Perbankan syariah melayani tiga tujuan utama berikut:

- a. Bank syariah mengumpulkan atau menyimpan dana seseorang yang memiliki cadangan melimpah. Penitipan harta tersebut adalah sebagai penyimpanan dengan akad Wadiah dan dengan akad Mudharabah.
- b. Mengalihkan aset kepada individu yang kurang beruntung, misalnya individu yang membutuhkan modal untuk usaha. Masyarakat bisa mendapatkan pembiayaan apabila masyarakat bisa memenuhi persyaratan dari bank syariah tersebut.
- c. Bank syariah menawarkan jenis bantuan untuk mengatasi masalah daerah setempat dalam menyelesaikan transaksi mereka, seperti pengiriman uang atau transfer, generasi bank, melakukan transaksi ke bank lainnya, pemindah bukuan, penagihan, kliring, melakukan kredit, penagihan surat berharga<sup>18</sup>.

### **2.1.4 Prinsip Perbankan Syariah**

Dalam menjalankan usahanya bank syariah mempunyai beberapa prinsip sesuai ketentuan syariah, yaitu: tidak mengandung maisir, gharar, riba, haran dan transaksi lainnya yang dilarang Oleh Islam. Oleh karena itu ketika bank syariah dalam melakukan transaksi penghimpunan dana dan penyaluran dana diperketat agar tidak terjadi maisir, gharar, riba, haran dan transaksi lainnya yang dilarang Oleh Islam<sup>19</sup>.

Bank syariah dalam melakukan usahanya mempunyai 5 prinsip, yaitu:

---

<sup>18</sup> Perbankan Syariah Ismail, "Jakarta: Kencana Prenada Media Group," 2011.

<sup>19</sup> Mohamad Ainun Najib, "Penguatan Prinsip Syariah Pada Produk Bank Syariah," *Jurnal Jurisprudence* 7, no. 1 (2017): 15–28.

- a. Simpanan giro, masyarakat yang kelebihan dananya bisa menyimpan dananya dalam bentuk giro dengan menggunakan akad Wadiah. Penyimpanan giro bertujuan untuk keamanan dan memudahkan pemindahbukunya.
- b. Bagi hasil, dalam melakukan pembagian keuntungan antara pemilik aset dan pengawas aset, ada metode yang berbeda. Dalam penyampaian pembagian keuntungan bisnis antara bank dan investor aset atau bank dan penerima aset. Pedoman pembagian manfaat ini dapat digunakan untuk subsidi atau pembiayaan.
- c. Jual beli, Bank dalam melakukan pembiayaan dengan memperhitungkan dengan membulatkan bentuk nominal nilai kredit yang bisa diterima oleh nasabah. Biaya dapat diperbaiki dengan kesepakatan antara bank dan nasabah.
- d. Sewa, sewa dibagi menjadi 2, yaitu: sewa murni (Ijarah) dengan sewa beli (bai'al ta'jir).
- e. Jasa (*fee*), terdiri dari semua jasa yang ditawarkan oleh bank yang tidak berhubungan dengan keuangan, seperti kliring, penagihan, pemindahbukuan dan sebagainya.

## 2.2 Kinerja Lembaga Keuangan Syariah

### 2.2.1 Pengukuran Kinerja

Selain diperlukan bagi manajemen, suatu perusahaan harus selalu melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan secara progresif. Hal ini tidak hanya diperlukan untuk alasan manajemen, tetapi juga dalam upaya untuk meneliti keadaan bisnis saat ini dan memfasilitasi perumusan rencana perusahaan di masa depan. Bank harus mengambil tindakan serupa. Sistem penilaian kesehatan bank selalu berkembang untuk lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan masa depan karena metodologi penilaian kondisi bank yang dinamis. Ini adalah proses perubahan yang berkelanjutan Menurut <sup>20</sup>.

---

<sup>20</sup> Azzahra Djakaria and Kristianingsih Kristianingsih, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pemerintah Dan Bank Umum Syariah Swasta Nasional Dengan Metode RGEC Periode 2015-2019," in *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, vol. 12, 2021, 1568–73.

Pendekatan yang paling populer untuk menentukan kesehatan suatu bank adalah dengan memeriksa berbagai rasio keuangannya. Menghitung rasio keuangan melibatkan pembagian satu angka dengan angka lainnya dan kemudian membandingkan angka yang dihasilkan dengan angka yang terlihat dalam laporan keuangan. Suatu bagian dari suatu laporan keuangan dapat dibandingkan dengan bagian lain dalam laporan keuangan yang sama, atau dapat pula dibandingkan dengan bagian-bagian dari laporan keuangan yang lainnya. Perbandingan dilakukan antara statistik dari suatu masa dan angka-angka dari berbagai era <sup>21</sup>.

Rasio keuangan adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk membantu perhitungan dalam evaluasi laporan keuangan dengan membandingkan pos-pos dalam laporan posisi keuangan. Teknik analisis menggunakan rasio merupakan cara yang efektif dalam mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan <sup>22</sup>.

Daftar rasio keuangan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja bank, yaitu :

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Tingkat Likuiditas adalah suatu indikator keuangan bertujuan untuk menilai kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman. Cara alternatif untuk memahami rasio likuiditas adalah dengan membandingkan aset lancar dan kewajiban lancar suatu perusahaan.

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Tingkat Solvabilitas adalah suatu indikator kinerja untuk mengukur kemampuan bisnis dalam melunasi hutangnya. Kreditur biasanya mengukur, mempertimbangkan dan evaluasinya pada data ini.

c. Rasio Aktivitas (*Acitivity Ratio*)

Tingkat Aktivitas adalah tingkat untuk mengukur tingkat kapasitas dalam penggunaan aset progresif sebagai imbalannya, saham, berbagai

---

<sup>21</sup> Jumingan, "Analisis Laporan Keuangan."

<sup>22</sup> Riky Ramadhani and Evi Mutia, "Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Ditinjau Dari Maqashid Shariah Index," *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 2016 (Universitas Syiah Kuala, 2016)*.

piutang dan lain-lain atau sejauh mana mempelajari kemampuan perusahaan untuk melakukan pekerjaan sehari-hari.

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Tingkat Profitabilitas ditentukan oleh sejauh mana ia meneliti batas-batas suatu hubungan untuk memperoleh keuntungan atau memperoleh sesuatu dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Tingkat ini juga menunjukkan tingkat kegigihan yang dimiliki oleh para pemimpin perusahaan, yang merupakan akibat langsung dari pendapatan yang diperoleh sebagai akibat dari perjanjian atau melalui pembayaran spekulatif.

e. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Tingkat Pertumbuhan adalah suatu tingkat yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengikuti perkembangan situasi keuangan dan industrinya.

f. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Tingkat penilaian, yaitu tingkat yang memberdayakan sejauh mana menjadikan pasar sebagai motivasi bisnisnya atas biaya usaha.

### 2.2.2 Pengukuran Profitabilitas

Tujuan pengukuran profitabilitas adalah untuk mengukur berapa banyak uang yang dihasilkan bisnis saat menjual aset bersihnya. Keuntungan yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan bisnis dan pekerjanya. Akibatnya, manajemen perusahaan harus dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi. Keuntungan harus dibuat sesuai dengan harapan perusahaan, bukan hanya untuk kepentingannya sendiri. Rasio keuntungan, juga dikenal sebagai rasio profitabilitas, digunakan untuk mengukur jumlah keuntungan organisasi <sup>23</sup>.

Kemampuan suatu perusahaan untuk mengejar keuntungan diukur dengan rasio profitabilitasnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu bisnis menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi ditunjukkan. Penilaian dapat dilakukan untuk jangka waktu

---

<sup>23</sup> Ima Maspupah and Shofia Mauizotun Hasanah, "Comparison of Good Corporate Governance Disclosure and Achievement of The Maqashid Shariah Between Indonesian and Malaysian Islamic Banks," *AFEBI Islamic Finance and Economic Review* 3, no. 01 (2018): 63–80.

yang cukup lama. Pembetulan di balik penilaian ini adalah untuk melihat peningkatan suatu perusahaan dalam mengikuti bisnisnya dalam jangka waktu tertentu, baik berkurang atau berkembang, serta mencari tujuan di balik perubahan dalam suatu perusahaan. Apakah berhasil atau tidak, hasil pengukuran tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan selama ini. Jika mereka berhasil melakukan tugas yang ditentukan, mereka dikatakan telah menyelesaikan tugas dengan sukses untuk periode atau periode yang telah ditentukan. Di sisi lain, jika gagal atau tidak dapat memenuhi tujuan yang ditentukan, manajemen akan belajar pelajaran berharga untuk masa depan. Untuk mencegah terulangnya kegagalan ini, perlu untuk melihat kesalahan dan kerentanan. Kemudian, terutama setelah manajemen laba gagal, kegagalan atau keberhasilan dapat dimanfaatkan sebagai tolok ukur perencanaan laba masa depan dan berpotensi menggantikan manajemen saat ini. Salah satu teknik untuk mengukur kinerja manajemen adalah rasio ini <sup>24</sup>.

## **2.3 Kinerja Perbankan Syariah *Maqashid Syari'ah***

### **2.3.1 *Maqashid Syari'ah***

Istilah *maqashid* dan *al-Syari'ah* yang saling berkaitan satu sama lain sebagai *mudhaf* dan *mudhafan* ilai membentuk *Maqashid al-Syariah*. Kata *maqashad* yang mengandung arti maksud dan tujuan, dijamakkan menjadi *maqashid*. Sebagai penjelasan mengenai hukum yang telah Allah tetapkan, yang diciptakan oleh para mujtahid berdasarkan apa yang telah Allah tetapkan, maka kata *syariah* pada hakikatnya mengacu pada hukum Tuhan, baik yang ditetapkan langsung oleh-Nya maupun oleh Nabi. Oleh karena itu, apa yang ingin dicapai oleh Allah dengan menetapkan suatu hukum ditunjukkan dengan istilah *maqashid al-Syari'ah* <sup>25</sup>.

Dari segi terminologi, para ulama terdahulu telah banyak mengemukakan definisi *maqasid alsyari'ah*, seperti:

---

<sup>24</sup> Farida Farida and Nur Laila Zuliani, "Pengaruh Dimensi Pengembangan Pengetahuan, Peningkatan Ketrampilan Baru, Dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kinerja Maqasid," *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (2015): 1–22.

<sup>25</sup> Syarifuddin Amir, "Ushul Fiqh Jilid 2," Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

1. Al-Imam al-Ghazali

فرعاية المقاصد بآدابها ودفع القواطع والتحصيل على سبيل الال بتداء

“Mempertahankan tujuan dan tujuan syariah sangat penting untuk memastikan kelangsungannya, membatasi pengaruh berbahaya, dan meningkatkan kesejahteraan”.

2. Al- Imam al-Syathibi

المقاصد قسمان: أحدهما يرجع إلى قصد الشارع، والآخر يرجع إلى قصد المكلف

“Dua bagian al-Maqasid adalah bagian pertama yang membahas tentang niat Tuhan sebagai pencipta syariat, dan bagian kedua yang membahas tentang niat para mukallaf”.

Kembali ke tujuan Syari (Allah), yaitu membantu hamba-hamba-Nya baik di dunia maupun di akhirat. Kembali pada pengertian mukallaf (manusia), artinya hambanya diberi ilham untuk hidup berbudi luhur baik di dunia maupun di akhirat.

3. ‘Alal al-Fasi

الغاية منها والسرار التي الشارع عند كل حكم من أحكامها

“Tujuan utama syariah dan landasan semua hukum yang ditetapkan Tuhan dikenal dengan istilah maqasid al-syari’ah”.

4. Ahmad Al-Rasyuni

الغايات التي وضعت الشريعة أل جل تحقيقها، لمصلحة لعباد

“Maqasid al-syari’ah merupakan tujuan tujuan yang telah ditetapkan oleh syari’ah”

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maqashid syariah diartikan sebagai tujuan Allah SWT yang menciptakan hukum syariah, untuk menolong manusia baik di dunia maupun di akhirat <sup>26</sup>.

Menurut etimologinya, Al-mashlahah berarti “sesuatu yang baik”, menawarkan kelezatan, menghasilkan kebahagiaan dan kepuasan, serta diakui oleh akal sehat. Sesuatu yang menawarkan kebaikan itulah yang dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan maslahat <sup>27</sup>.

<sup>26</sup> Ika Yunia Fauzia and Riyadi, “Prinsip Dasar Ekonomi Islam,” Detail 2 (2015): 3.

<sup>27</sup> Sofyan S Harahap, “Dkk,” Akuntansi Perbankan Syariah” (Jakarta: LPFE Usakti, 2004).

Keistimewaan ulama dapat diwujudkan dalam tiga tingkatan yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

1. Masalahah Dharuriyah

Seluruh komponen Masalahah Dharuriyah sangat penting bagi eksistensi manusia. Oleh karena itu, kehidupan dan kebaikan umat manusia mutlak diperlukan, baik di dunia maupun di akhirat. Lima kategori masalahah Dharuriyah adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara Agama
- b. Memelihara jiwa
- c. Memelihara akal
- d. Memelihara keturunan
- e. Menjaga harta

2. Maqashid Hajjiyah

Maslahah Hajjiyyah mengacu pada semua yang penting bagi manusia untuk hidup bahagia, sejahtera baik di dunia maupun di akhirat, dan terhindar dari kemiskinan. Kehidupan manusia akan menghadapi tantangan jika kebutuhan ini tidak dipenuhi, namun tidak sampai pada titik kepunahan.

3. Masalahah Tahsiniyah

Maslahah Tahsiniyah merupakan suatu aspek kehidupan yang bersifat komplementer dan mampu meningkatkan kesejahteraan manusia secara menyeluruh. Ketidak penuhiannya dapat mengakibatkan kekurangan keindahan dan kenikmatan dalam hidup manusia, serta berpotensi menimbulkan dampak buruk dan bahaya bagi kelangsungan hidup<sup>28</sup>.

Dari berbagai pandangan para ahli mengenai maqashid syariah, seperti yang telah diteliti sebelumnya oleh<sup>29</sup>, Kajian ini menilai bahwa tujuan syariah, yaitu mencegah kejahatan dan meningkatkan kesejahteraan, serupa dengan tujuan Abu Zahrah, yang memiliki pendapat lebih jelas dan dapat

---

<sup>28</sup> Ahmad Mukri Aji, *Urgensi Maslahat Mursalah Dalam Dial Ktika Pemikiran Hukum Islam (Dirjen HAKI Kemenkumham RI, 2012)*.

<sup>29</sup> Mohammed, Razak, and Taib, "Consumers' Acceptance on Islamic Home Financing: Empirical Evidence on Bai Bithaman Ajil (BBA) in Malaysia."

diukur dengan berbagai cara. Sebagaimana yang dilakukan Abu Zahrah dalam mengklasifikasikan tujuan-tujuan syariah, yang terdiri dari:

1. Mendidik individu (*Tahdhib al-fard*)
2. Menciptakan keadilan (*Iqomah al-Adl*)
3. Mencapai kesejahteraan (*Jalb al-Maslahah*)

Tujuan utama ajaran Islam adalah memberikan belas kasihan kepada semua orang. Rasulullah SAW diutus ke dunia ini terutama karena alasan ini (Chapra, 2011). Terlepas dari warna kulit, usia, jenis kelamin, atau kebangsaan, peningkatan kekayaan (*falah*) bagi seluruh umat manusia merupakan langkah penting untuk mencapai tujuan ini. *Falah* yang berarti kemenangan dan kesejahteraan, termasuk kehidupan dunia dan akhirat, harus menjadi tujuan akhir dari segala usaha manusia, baik dalam bidang bisnis, politik, pendidikan, sosial budaya, atau usaha-usaha lain yang dilakukan dengan patuh. dengan hukum syariah.

### **2.3.2 *Maqasid Syariah Index (MSI)***

*Maqasid Syariah Index (MSI)*, yang dibuat oleh Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak, dan Fauziah Md Taib, adalah alat untuk mengukur seberapa baik bank syariah beroperasi sesuai dengan hukum Islam. Penilaian kinerja untuk perbankan syariah telah dikembangkan dalam studi mereka, Konsep *maqashid syaria'h* disebutkan dalam ukuran kinerja perbankan syariah berdasarkan kerangka *maqashid*. Statistik kinerja konvensional tidak memperhitungkan pengukuran indeks *maqashid syariah*. Perbankan syariah berbeda dari perbankan konvensional karena hanya mengutamakan profitabilitas saja. Meskipun demikian, perbankan syariah memiliki banyak aspek.

Menurut Muhammad dan Taib, *Tahdzib, Al-Fard* (Mendidik Individu), *Iqomah al-Adl* (Menetapkan Keadilan), dan *Maslahah* (Kesejahteraan) merupakan komponen doktrin *maqasid syariat* Abu Zahrah. Ketiga sasaran diposisikan menjadi beberapa bagian setelah diubah menjadi sudut dengan mempertimbangkan hal ini.

Ketiga maqashid tersebut di atas terbagi menjadi 10 unsur dan 9 dimensi. Setelah itu, 10 komponen tersebut diubah menjadi *performance ratio*. Maqasid pertama adalah mendidik manusia, yang berarti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sehingga nilai-nilai spiritual meningkat. Perbankan syariah harus menyusun program pelatihan dan pendidikan, serta pengetahuan dan keterampilan stafnya. Selain itu, Pegawai bank harus diberitahu bahwa produk yang ditawarkan sesuai dengan hukum syariah. Pendidikan, penelitian, pelatihan, dan publikasi (promosi) merupakan maqashid pertama. Keadilan merupakan maqasid kedua. Setiap transaksi dan kegiatan ekonomi, termasuk penjualan komoditas, penetapan harga, dan negosiasi syarat-syarat kontrak, harus dilakukan secara jujur dan adil, menurut perbankan syariah. Selain itu, tidak boleh ada praktik tidak adil seperti riba, gharar, atau maysir dalam setiap perjanjian (aqad). Rasio kedua adalah rasio PER (*Profit Expense Ratio*), yang juga mencakup rasio pendapatan bebas bunga dan persentase pendanaan yang diberikan oleh program Mudharabah dan Musyarakah (bagi hasil).

Maqashid ketiga adalah masalah; menurut hukum Islam, bank harus menciptakan proyek investasi dan layanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. berdasarkan persentase zakat yang disediakan bank untuk investasi di pasar real estat. Pengembalian keuntungan, transfer pendapatan pribadi (Zakat), dan rasio investasi di sektor riil adalah rasio dalam maqashid ketiga ini.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tebel 2.1**

### **Penelitian Terdahulu**

| <b>No.</b> | <b>Judul Penelitian dan Peneliti</b>                                                        | <b>Variabel Penelitian</b>                                                  | <b>Metode Analisis Data</b>                                                                                                | <b>Hasil Penelitian</b>                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.         | Alternatif Disclosure dan Performance Measure For Islamic Banks<br><br>Ibrahim et.al (2003) | Ketaatan terhadap syariah, corporate governance dan social atau lingkungan. | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan menggunakan Islamicity Disclosure Index (IDI) | Terdapat banyak hal yang harus dilakukan dalam hal kualitas dan tingkat pengungkapan, karena masyarakat masih terbatas dalam mengakses informasi pada perusahaan, sehingga dari penelitian ini ditemukan bahwa Kinerja Bahrain Islamic Bank lebih baik dari pada Islam Malaysia Behad (BIMB) |
| 2.         | Implementasi Kepatuhan Syariah dalam Perbankan Islam (Syariah)                              | Perkembangan Perbankan Islam, Kerangka Kepatuhan,                           | Menggunakan metode kuantitatif dengan uji asumsi klasik                                                                    | Pembahasan tentang perkembangan perbankan Islam (Syariah) mengindikasikan bahwa perkembangan institusi                                                                                                                                                                                       |

|    |                                                                                                             |                                                                      |                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | (Studi Perbandingan antara Malaysia dan Indonesia) Agus Triyatna (2009)                                     | Peranan Dewan Syariah, dan Proses dalam memastikan kepatihan syariah |                                                                                                                    | ini di kedua Negara sama-sama cukup menjanjikan. Perkembangan yang terjadi menunjukkan bahwa persamaan dengan perkembangan yang cepat terhadap produk dan aspek operasional dari bisnis perbankan ini di kedua Negara, isu tentang kepatuhan <i>Syariah</i> muncul. Beberapa produk dipertanyakan kebolehannya dari aspek <i>Syariah</i> . |
| 3. | Analisis kinerja perbankan syariah ditinjau dari profitabilitas dan maqashid syariah Zariatul Khisan (2014) | Kinerja perbankan syariah dan <i>maqashid syariah</i>                | Metode kuantitatif dengan alat Statistik, Microsoft Exel dan Metode <i>Simple Addictive Weighted Methode</i> (SAW) | Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata profitabilitas setiap perbankan syariah yang dihitung dengan menggunakan metode <i>Corporate Performance Index</i> (CPI) dan perhitungan SMI, maka didapatkan bahwa bank Muamalat Indonesia (BMI)                                                                                                  |

|    |                                                                                                             |                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                             |                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                             | menduduki peringkat pertama dari aspek profitabilitas dan pelaksanaan <i>maqashid syariah</i> nya. Hal ini berarti Bank Muamalat telah melaksanakan aspek <i>maqashid syariah</i> dengn baik.                                                                                |
| 4. | Bank Syariah di Indonesia : Ketaatan Pada Prinsip-prinsip Syariah dan kesehatan financial Falikhatun (2012) | Kesehatan financial yang diukur dengan menjumlahk an seluruh rasio keuangan. Dan implementa si prinsip-prinsip syariah yang diukur dengan tingkat ketaatan bank syariah terhadap | Menggunakan metode Kuantitatif, dengan alat analisis menggunakan Uji asumsi klasik dan menggunakan Regresi Linier Berganda. | Perbankan syariah yang telah mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dapat meningkatkan kesehatan finansalnya dan tidak menyebabkan system keuangan mengkhawatirkan atau bahkan bangkrut, sehingga bank syariah dapat memiliki citra positif di masyarakat pada umumnya. |

|    |                                                                                                                                                                     |                                                                             |                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                     | prinsip-prinsip syariah.                                                    |                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 5. | Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia ditinjau dari Maqashid Syariah: Pendekan Syariah Maqashid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah. Afrinaldi (2013) | Kinerja Perbankan Syariah ditinjau dari Maqashid Syariah dan Profitabilitas | Kuantitatif deskriptif menggunakan pendekatan Operationalization Metode dan Model Syariah Maqashid Index (SMI) | Menunjukkan bahwa pengukuran kinerja maqashid syariah dapat dilakukan dengan pendekatan model IMS. Dan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kinerja setiap bank syariah dalam diagram perbandingan sebagai hasil dari perbandingan antara kinerja profitabilitasnya dengan pelaksanaan maqashid syariah yang telah dilakukan oleh bank syariah. |
| 6. | The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework                                                                                         | Kinerja Perbankan Syariah dan Maqashid Syariah                              | Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Dengan Menggunakan Metode Simple Addictive Weighted (SAW),      | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat variasi kinerja perbankan yang dipilih. tidak terdapat bank yang lebih unggul yang mampu mewujudkan kinerja yang tinggi dengan menggunakan 7                                                                                                                                                      |

|    |                                                                                                                                                         |                                                            |                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Mustofa Umar<br>Muhammad<br>dan Dzuljastri<br>Abdul Razak                                                                                               |                                                            | statistic dan<br>Excel.                                                                               | rasio kinerja.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 7. | Measurement<br>of Islamic<br>Banks<br>Performance<br>Using a<br>Syariah<br>Conformity<br>and<br>Profitability<br>Model<br><br>Kuppusamy<br>et.al (2010) | Aspek<br>Syariah dan<br>Profitabilita<br>s Bank<br>Syariah | Kuantitatif,<br>dengan<br>menggunakan<br>Shari'a<br>Conformity and<br>Profitabilitas<br>(SCnP) model. | Mayoritas bank islam<br>yang ada di Malaysia,<br>Bahrain, Kuwait, dan<br>Jordan memiliki<br>profitabilitas yang<br>tinggi dan tingkat<br>ketaatan terhadap<br>syariah yang baik.<br>Namun dalam<br>penelitian ini<br>menggunakan<br>Maqashid Indeks bahwa<br>industri perbankan<br>syariah di Indonesia<br>yang diwakili oleh BMI<br>(0,17839) dan BSM<br>(0,16190) menunjukkan<br>kinerja yang lebih baik<br>dibandingkan dengan<br>perbankan Islamic<br>Indutri di Yordania,<br>yaitu IIABJ (0,10295)<br>dan JIB (0,08152). |
| 8. | Analisis<br>Perbandingan                                                                                                                                | Seluruh<br>Perbankan                                       | Metode yang<br>digunakan adalah                                                                       | Hasil yang didapat dari<br>penelitian ini adalah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

|                                                                                                                              |                                                                                                                                      |                                                                                                  |                                                                                                                                                                                         |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional (Studi pada perbankan di Provinsi DIY periode tahun 2009-2013) | Syariah dan Perbankan Konvensional yang ada di Provinsi DIY. Dengan variabel rasio keuangan seperti CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR | metode kuantitatif dengan pengujian asumsi klasik, meliputi masalah normalitas dan autokorelasi. | ada perbedaan signifikan rasio keuangan CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada perbankan di Provinsi DIY periode tahun 2009-2013. |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## 2.5 Kerangka Berpikir

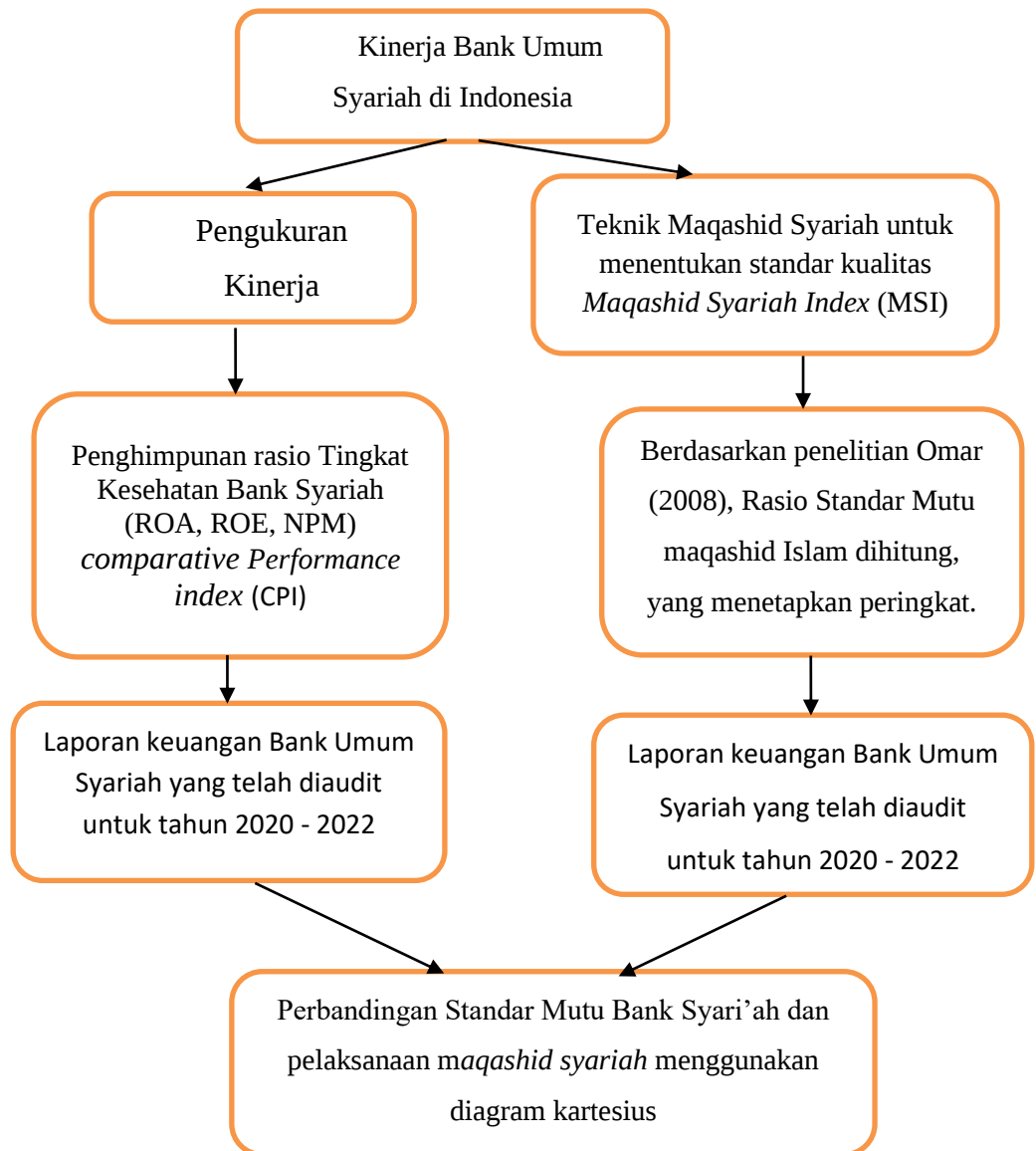
Perusahaan yang berpartisipasi dalam perbankan syariah tidak hanya diharapkan menjadi bisnis yang sangat menguntungkan, tetapi mereka juga harus menjalankan tugasnya dan mengejar tujuannya sesuai dengan hukum syariah berdasarkan gagasan maqashid syari'ah (*good shariah objectives*)<sup>30</sup>.

Untuk menilai perbankan syariah sesuai dengan tujuannya, Mustafa Omar Muhammad dan kawan-kawan merancang sebuah alat untuk mengukur yang kinerja perbankan syariah. Pengukuran ini dirancang berdasarkan prinsip maqashid syari'ah. Indeks maqashid syariah yang menjadi tolak ukur keberhasilan keuangan perbankan syariah merupakan produk dari penelitian ini<sup>31</sup>.

<sup>30</sup> Mohammad Taufik Azis, "Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqasyid Syariah," *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* (Universitas Muhammadiyah Cirebon, 2018).

<sup>31</sup> Aam S Rusydiana, "Maqasid Syariah Index Sebagai Ukuran Kinerja Perbankan," *Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2013).

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan bersifat kuantitatif. Tujuan dari prosedur analisis data dalam penelitian ini biasanya untuk menggambarkan peristiwa atau korelasi antar variabel yang telah diamati. Tidak ada pengujian tambahan yang diperlukan untuk studi deskriptif <sup>32</sup>.

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis data kuantitatif yang disebut dengan metode Angka Indeks. Jika kita ingin memahami bagaimana skenario makro, atau perkembangan umum dari variabel atau peristiwa yang kita lihat, berkembang, metode nomor indeks dapat membantu. Praktisi dan ekonom lebih sering menggunakan instrumen ini untuk mencirikan tahap perkembangan ekonomi.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Sumber data sekunder dikonsultasikan dalam penelitian ini. Sumber data sekunder dapat ditemukan dalam berbagai format dan merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung. Singkatnya, data yang dikumpulkan oleh pihak ketiga disebut sebagai data sekunder <sup>33</sup>. Database laporan triwulan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Syariah Indonesia tahun 2020 – 2022 menyediakan data sekunder.

Data time series atau data yang diurutkan secara kronologis menurut waktu pada suatu variabel tertentu merupakan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengamati dampak perubahan dalam periode waktu tertentu, digunakan data deret waktu <sup>34</sup>.

---

<sup>32</sup> Teguh Muhammad, "Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi Dan Bisnis" (PT. Rajagrafindo Persada, 2014).

<sup>33</sup> Mudrajat Kuncoro and Wibi Hardani, "Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?," 2013.

<sup>34</sup> Kuncoro and Hardani.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui tinjauan literatur, termasuk membaca berbagai buku, jurnal, dan artikel tentang pokok bahasan tersebut. Selain itu, dokumentasi dan operasi pencarian digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian, laporan triwulan perbankan syariah.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Purposive sampling, metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, digunakan untuk mengidentifikasi perbankan syariah, subjek penelitian ini <sup>35</sup>. Ada beberapa metode yang digunakan untuk memilih sampel penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Perbankan Syariah, yang dalam kurun waktu 2020 hingga 2022 menjadi Bank Umum Syariah (BUS).
2. Bank Umum Syariah yang datanya sudah dipublikasikan dan memiliki data yang lengkap pada laporan keuangannya.
3. Bank Umum Syariah yang telah merilis ringkasan anggaran yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dan 31 Desember 2021, 31 Desember 2022.

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK):

**Tabel 3.1**

#### **Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK**

| <b>No.</b> | <b>Daftar Bank Umum Syariah</b> |
|------------|---------------------------------|
| 1.         | Bank Muamalat                   |
| 2.         | Bank BCA Syariah                |
| 3.         | Bank BSI                        |
| 4.         | Bank Victoria Syariah           |
| 5.         | Bank BTPN Syariah               |
| 6.         | Bank Mega Syariah               |
| 7.         | Bank Aladin Syariah             |
| 8.         | Bank Jabar Banten Syariah       |

<sup>35</sup> Rochaety Ety, Ratih Tresnati, and H Abdul Madjid Latief, "Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Menggunakan Aplikasi SPSS," *Mitra Wacana Media, Jakarta* cakram kom (2019): 185–89.

|     |                          |
|-----|--------------------------|
| 9.  | Bank Panin Dubai Syariah |
| 10. | Bank Bukopin Syariah     |
| 11. | Bank Aceh Syariah        |
| 12. | Bank BPD NTB Syariah     |

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

### 3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK):

**Tabel 3.2**

**Bank Umum Syariah Periode 2020 - 2022**

| No. | Daftar Bank Umum Syariah |
|-----|--------------------------|
| 1.  | Bank Muamalat            |
| 2.  | Bank BCA Syariah         |
| 3.  | Bank BSI                 |
| 4.  | Bank Victoria Syariah    |
| 5.  | Bank BTPN Syariah        |
| 6.  | Bank Mega Syariah        |

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

### 3.4 Metode Analisis Data

Metode *Comparative Performance Index* (CPI) dan *Maqashid Syariah Index* (MSI) digunakan dalam analisis data untuk mengukur kinerja profitabilitas dan kinerja maqashid syariah. Diagram kartesius akan digunakan untuk membandingkan dua temuan pengukuran.

### 3.5 Operasional Variabel Kesehatan Bank

Dalam pengukuran kinerja profitabilitas bank menggunakan variabel ROA, ROE dan NPM. Penjelasan variabel-variabel ditasa yaitu:

#### 1. ROA (*Return On Asset*)

Return on Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur betapa besarnya aset yang didistribusikan untuk menghasilkan laba bersih dari upaya yang diinvestasikan dalam aset yang dikembangkan sepenuhnya.

Rumus berikut digunakan untuk memastikan ROA:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}(\text{net income})}{\text{Rata – rata Total Aktiva}(\text{Average total Asset})}$$

## 2. ROE (Return On Equity)

Return On Equity yaitu suatu rasio untuk melihatkan tingginya nilai atau tanggung jawab modal dalam melakukan pembayaran penuh. Nilai tingkat ROE adalah bertujuan untuk melihat seberapa tingginya keuntungan bersih dihasilkan dari setiap sumber daya yang telah ditempatkan ke dalam skala harga penuh <sup>36</sup>.

Kondisi terlampir digunakan untuk memastikan ROE:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}(\text{net income})}{\text{Equity}}$$

## 3. NPM (Net Profit Margin)

*Net Profi Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung penjualan atau margin keuntungan. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio Margin Laba Bersih adalah nama rasio ini <sup>37</sup>.

Besarnya NPM diatur sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}(\text{net income})}{\text{Pendapatan Operasional}(\text{Operating Income})}$$

### 3.6 Comparative Performance Index (CPI)

Metodologi ini melibatkan penghitungan nilai setiap metrik yang berkaitan dengan profitabilitas bank syariah dan mengevaluasi kinerjanya dengan menggunakan teknik *Comparative Performance Index* (CPI), yang membandingkan profitabilitasnya dengan *Maqashid Syariah Index* (MSI) <sup>38</sup>.

<sup>36</sup> J Kasmir et al., "Identification of Fungal Endophytes from Orchidaceae Members Based on NriTS (Internal Transcribed Spacer) Region," *International Research Journal of Biotechnology* 2, no. 6 (2011): 139–44.

<sup>37</sup> Rofiatul Adawiyah, "Decision Support System Perencanaan Studi Lanjut Bagi Tenaga Pendidik Berdasarkan Kualifikasi Bidang Dengan Metode Composite Performance Index (Studi Kasus PTIIK Universitas Brawijaya)." (Universitas Brawijaya, 2014).

<sup>38</sup> Azis, "Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqasyid Syariah," 2018.

Salah satu teknik pengambilan keputusan berdasarkan indeks kinerja adalah *Comparative Performance Index* (CPI), sering dikenal sebagai *composite performance index* (CPI). Indeks komposit yang disebut CPI digunakan untuk mengevaluasi berbagai alternatif. CPI mengubah banyak variabel dengan rentang yang luas menjadi indeks komposit tunggal untuk perbandingan. Pendekatan ini dapat mempertimbangkan kriteria tren positif (semakin tinggi nilainya, semakin baik) dan kriteria tren negatif (semakin rendah nilainya semakin baik). Rumus metode CPI adalah sebagai berikut <sup>39</sup>:

$$A_{ij} = X_{ij} (\text{mnt}) \times 100 / X_{ij} (\text{mnt})$$

$$(i=1..j) = (X(i=1..j)) / X_{ij} (\text{min}) \times 100$$

$$I_{ij} = A_{ij} \times P_j$$

$$I_i = (I_{ij})$$

Penjelasan:

$A_{ij}$  = nilai pilihan ke-I dengan basis ke-j

$X_{ij} (\text{min})$  = nilai pilihan ke-I pada model awal paling sedikit j

$A(i + 1..j)$  = nilai opsi berbeda dengan-I + 1 atas dasar j

$(X(1 + 1..j))$  = nilai pilihan I + 1 pada aturan j

$P_j$  = bobot signifikansi model j

$I_{ij}$  = file pilihan berbeda dengan-I

$I_i$  = file langkah-langkah gabungan dalam pilihan I

$I = 1,2,3,\dots,n$  dan  $j = 1,2,3,\dots,m$

Teknik dalam strategi CPI adalah sebagai berikut:

1. Kenali aturan pola, untuk lebih spesifik pola positifnya semakin meningkat nilainya maka lebih bagus. Pola negatifnya yaitu semakin meurunnya nilainya maka lebih bagus.
2. Model pola positif, insentif terbesar untuk setiap ukuran ditransformasikan seratus, tetapi nilai lainya ditansformasikan secara proporsional lebih tinggi.
3. Model pola negatif, insentif dasar untuk setiap kriteria ditransformasikan seratus, sedangkan kualitas yang berbeda diubah relatif lebih rendah.

---

<sup>39</sup> Adawiyah, "Decision Support System Perencanaan Studi Lanjut Bagi Tenaga Pendidik Berdasarkan Kualifikasi Bidang Dengan Metode Composite Performance Index (Studi Kasus PTIK Universitas Brawijaya)."

### 3.7 *Maqasid Sharia Index (MSI)*

#### 3.7.1 *Gagasan Maqashid Syari'ah Abu Zahrah*

Abu Zahrah dalam bukunya *Usul Fiqh* menguraikan gagasan maqashid syari'ah yang memerintahkannya ke dalam tiga sasaran prinsip, khususnya <sup>40</sup>:

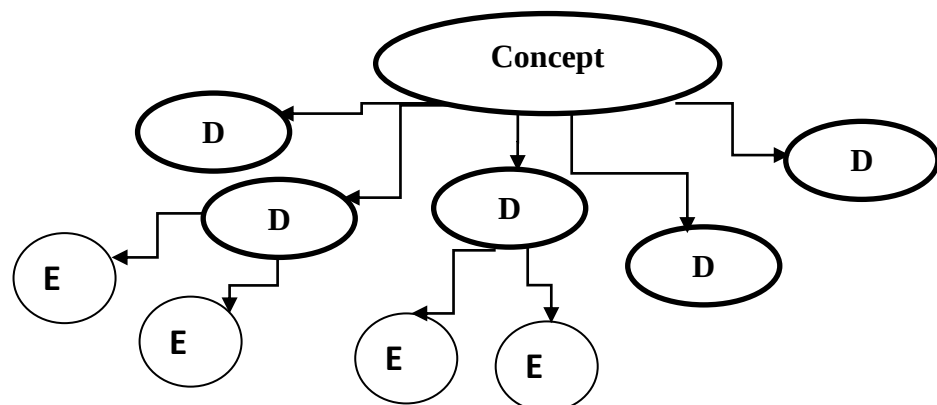
- Tahdzib al fard* (Mendidik individu)
- Iqamah al-adl* (Menegakkan keadilan)
- Jalb al-maslahan* (Kepentingan masyarakat)

Ketiga gagasan di atas dicetuskan oleh Omar Mohammed dkk, sebagai landasan dalam mengembangkan Maqashid Syariah Index.

### 3.8 *Metode operasional sekaran*

Pengoperasian konsep yang ideal melibatkan melihat dimensi perilaku, karakteristik, atau sifat yang diperlihatkan konsep tersebut untuk membuatnya terukur. Indeks pengukuran ide kemudian dibuat dengan menerjemahkannya ke dalam elemen-elemen yang dapat diamati dan diukur. Ada beberapa proses yang terlibat dalam mendefinisikan gagasan secara operasional. Gambar berikut, di mana D adalah singkatan dari Dimensi dan E untuk Elemen, menggambarkan model operasionalisasi saat ini <sup>41</sup>:

**Gambar 3.1**  
**Metode Operasionalisasi Sekarang**



<sup>40</sup> Abdul Basith Junaidy, "ARGUMEN UTILITARIANISM DALAM MASLAHAH MENURUT MUHAMMAH ABU ZAHRAH" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014).

<sup>41</sup> Uma Sekaran and Roger Bougie, "Metode Penelitian Untuk Bisnis, Edisi 4," Jakarta: Salemba Empat, 2006.

### 3.9 Pengukuran Kinerja Maqashid Syari'ah

Konsep maqashid syariah tersebut menggunakan metode operasional sekaran dari para peneliti yaitu Abu Zahrah dan diartikan oleh Mustafa Omar Mohammed dan kawan-kawan kedalam beberapa karakteristik dan elemen-elemen sebagai berikut <sup>42</sup>:

**Tabel 3.3**  
**Pengukuran Kinerja Maqashid Syari'ah**

| Concept (Objective)                      | Dimensi                                    | Elemen                     | Rasio                                                            | Data                   |
|------------------------------------------|--------------------------------------------|----------------------------|------------------------------------------------------------------|------------------------|
| 1. Tahzib Al-Fard (Educating Individual) | D1. Advancement Knowledge                  | E1. Education Grant        | R1. Education grant of scholarship/total expenses                | Otoritas Jasa Keuangan |
|                                          |                                            | E2. Researc                | R2. Research expense/total expenses                              | Otoritas Jasa Keuangan |
|                                          | D2. Instilling new skills and improvements | E3. Training               | R3. Training expense/total expenses                              | Otoritas Jasa Keuangan |
|                                          | D3. Creating Awareness of Islamic Banking  | E4. Publicity              | R4. Publicity expense/ total expenses                            | Otoritas Jasa Keuangan |
| 2.Iqamah Al-'Adl (Establishing Justice)  | D4. Fair dealings                          | E5. Fair Returns           | R5. Profit Equalization Reserves (PER)/ Net or Investment Income | Otoritas Jasa Keuangan |
|                                          | D5. Cheap product and services             | E6. Fuctional Distribution | R6. Mudarabah and Musharakah Modes/Total Investment Modes        | Otoritas Jasa Keuangan |
|                                          | D6. Elimination of injustices              | E7. Interest free product  | R7. Interest free income/ total income                           | Otoritas Jasa Keuangan |
| 3.Jalb al-Maslahah                       | D7. Profitability                          | E8. Profit Ratios          | R8. Net income/Total assets                                      | Otoritas Jasa Keuangan |

<sup>42</sup> Mohammed and Taib, "Developing Islamic Banking Performance Measures Based on Maqasid Al-Shari'ah Framework: Cases of 24 Selected Banks."

|                   |                                       |                                       |                                                          |                        |
|-------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|----------------------------------------------------------|------------------------|
| (Public Interest) | D8. Redistribution of income & wealth | E9. Personal Income                   | R9. Zakah paid/Net Asset                                 | Otoritas Jasa Keuangan |
|                   | D9. Investment in vital real sector   | E10. Investment Ratios in Real Sector | R10. Investment in real economic sector/Total Investment | Otoritas Jasa Keuangan |

Kriteria berikut digunakan untuk mengidentifikasi 10 rasio kinerja yang ditunjukkan di atas:

- Pembahasan membahas tentang tujuan perbankan syariah, dimensi dan elemen yang teridentifikasi dari tujuan tersebut.
- Penelitian serupa sebelumnya menggunakan rasio yang sama untuk membandingkan kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional
- Laporan keuangan adalah sumber data yang sederhana, dan pengambilan keputusan multi-atribut adalah strategi penelitian yang mudah.
- Rasio-rasio tersebut memungkinkan penilaian yang lebih tepat terhadap penerapan konsep maqashid syariah.

Berikut penjelasan variabel indeks maqashid syariah pada tabel 3.2 di atas <sup>43</sup>:

A. (D1) *Advancement Knowledge*

Bank syariah dituntut untuk ikut berperan dalam mengembangkan pengetahuan masyarakat banyak. Pekerjaan ini dapat diperkirakan melalui komponen jumlah hibah pendidikan (*E1.Education Grand*) dan karya inovatif langsung (*E2.Research*). Dapat mengukur seberapa besar aset hibah terhadap biaya yang tidak terbatas (*R1. Education Grand / Total Expense*) dan biaya penelitian (*R2. Researc Expense / Total Expense*). Semakin diperhatikannya harta hibah dan biaya penelitian yang diberikan oleh bank syari'ah, mellihatkan bahwa bank perhatian dengan pengetahuan tersebut.

B. (D2) *Instilling new skills and improvements*

Bank syariah harus memastikan bahwa anggota stafnya memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih baik (*E3.Training*). Rasio biaya

<sup>43</sup> Mohammad Taufik Azis, "Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqasyid Syariah," *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 10, no. 1 (2018): 1–17.

pelatihan terhadap total biaya ( $R3. \text{Training Expense} / \text{Total Expense}$ ) dapat digunakan untuk menentukan rasio pengukuran. Bank syariah lebih memperhatikan pertumbuhan sumber daya manusianya ketika rasio biaya pelatihan mereka lebih tinggi.

C. (D3) *Creating Awareness of Islamic Banking*

Peran bank syariah adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya terkait perbankan syariah, dengan mempromosikan dan menyebarkan informasi tentang operasional perbankan syariah, produk, dan sistem ekonomi syariah. Rasio biaya publikasi atau pemasaran bank terhadap total biaya ( $R4. \text{Biaya Publik} / \text{Total Biaya}$ ) ( $E4. \text{Publicity}$ ) dapat digunakan untuk menghitungnya. Masyarakat akan belajar lebih banyak tentang perbankan syariah jika semakin banyak bank syariah yang mempromosikan dan mempublikasikan penawaran mereka.

D. (D4) *Fair Returns*

Bank syariah dituntut untuk mampu melakukan pertukaran yang adil dan menguntungkan nasabahnya, bukan merugikan nasabahnya. Memberikan hasil yang adil dan merata merupakan suatu hal yang harus dapat dilakukan (*Fair Return*). Cadangan pemerataan keuntungan bank syariah, atau PER adalah mekanisme yang digunakan. Misalnya, tidak ada satupun bank syariah di Indonesia yang mengungkapkan tingkat PER dalam laporan tahunannya, dan PER tersebut belum sepenuhnya diterapkan. Tentu saja, hal ini tidak terjadi pada bank syariah Malaysia yang telah menerapkan PER. Karena saat ini belum ada data yang berkaitan dengan data tersebut, maka PER ( $R5. \text{Profit Expense Ratio (PER)} / \text{Pendapatan Bersih atau Investasi}$ ) tidak dapat digunakan.

E. (D5) *Cheap product and services*

E6. Distribusi fungsional dengan pengukuran rasio kinerja ( $R6. \text{Mudharabah atau Musyarakah/Total Investasi}$ ) merupakan komponen estimasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendanaan yang tersedia untuk setiap model pembiayaan yang ditawarkan bank syariah dengan menggunakan kerangka bagi hasil antara mudharabah dan

musyarakah. Meningkatnya penggunaan dana yang disediakan oleh bank syariah melalui mudharabah dan musyarakah menunjukkan bahwa suatu lembaga-lembaga ini meningkatkan kemampuannya untuk meneliti ekuitas keuangan melalui pertukaran bagi hasil.

F. (D6) *Elimination of injustices*

Riba (suku bunga) adalah salah satu instrumen yang tidak dipebolehkan pada bank syariah pada kerangka moneter. Dengan alasan bahwa riba berdampak tidak baik pada ekonomi dan menjadikan bentuk yang buruk dalam pertukaran moneter. Riba memberikan pintu terbuka yang luas kepada orang kaya untuk menekan orang miskin semakin miskin. Bank-bank syariah diharapkan untuk menerapkan *Maqashid Syariah Index* (MSI), khususnya dugaan yang dibebaskan dari riba. Semakin besar rasio ini maka semakin layak kredit menerapkan konsep perbankan syariah yang menyatakan bahwa transaksi yang melibatkan uang syariah kecuali dar bebas bunga (riba).

G. (D7) *Profitability of Bank*

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan uang secara menguntungkan dan menguntungkan. Secara umum, pendapatan perusahaan dari investasi dan penjualan memberikan keuntungannya. Semakin besar persentase ini, semakin besar kemungkinan Anda dapat memberikan kontribusi finansial pada layanan sosial dan inisiatif pembangunan yang didanai pemerintah yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

H. (D8) *Redistribution of Income & Wealth*

Menunjukkan seberapa besar bank syariah dalam menyalurkan pendapatan dan kekayaan kepada semua kalangan. Hal ini dapat dilakukan bank syariah melalui penyaluran dana zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah. Tingginya rasio zakat terhadap laba bersih menunjukkan terdistribusinya pendapatan dan kekayaan kepada masyarakat yang lebih membutuhkan, sehingga membantu dalam mengatasi kesenjangan sosial.

### I. (D9) *Investment in Real Sector*

Mengacu pada beberapa industri penting dimana bank syariah berpartisipasi secara aktif. Sektor ekonomi riil menerima sektor penting ini, yang secara langsung mempengaruhi populasi yang lebih besar, khususnya di daerah pedesaan. industri, termasuk usaha kecil dan menengah, konstruksi, pertambangan, pertanian, dan perikanan. Tingginya rasio investasi di sektor riil dapat menunjukkan sejauh mana nilai masalah dapat diraih bagi masyarakat sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan.

Kemajuan ekonomi masyarakat di semua tingkatan juga akan memperoleh manfaat besar dari hal ini. Salah satu rasio ini adalah dengan melihat jumlah pembiayaan bank syariah pada investasi sektor riil dibagi dengan total investasi bank ( $R10. Investment\ in\ Real\ Economic\ Sectors / Total\ Investment$ ). Semakin tinggi pembiayaan yang dialihkan ke daerah pedesaan yang dilakukan oleh bank syariah akan mendorong kemajuan ekonomi di daerah pedesaan yang akan memberikan keuntungan bagi semua lapisan masyarakat.

### 3.10 Pembobotan model pengukuran kinerja Maqashid Syari'ah

Dalam pengukuran tersebut bertujuan menghasilkan yang baik, maka dilanjutkan verifikasi model dan dilakukan pembobotan di setiap konsep dan elemen, dalam pengukurannya dengan wawancara kepada 16 pakar syari'ah di Asia dan di Timur Tengah (pembobotan dilakukan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustafa Omar Muhammed yang terdapat pada tabel dibawah ini <sup>44</sup>:

---

<sup>44</sup> Mohammed and Taib, "Developing Islamic Banking Performance Measures Based on Maqasid Al-Shari'ah Framework: Cases of 24 Selected Banks."

**Tabel 3.4****Bobot Rata-Rata Tujuan Dan Elemen Pengukuran Maqashid Syari'ah**

| <b>Tujuan Syariah</b>                               | <b>Bobot (Weighting) Rata-rata (100%)</b> | <b>Elemen (E)</b>                    | <b>Bobot (Weighting) Rata-rata (100%)</b> |
|-----------------------------------------------------|-------------------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------------|
| 1.Tahzib Al-Fard<br>( <i>Educating Individual</i> ) | 30                                        | R1. Education Grant                  | 24                                        |
|                                                     |                                           | R2. Research                         | 27                                        |
|                                                     |                                           | R3. Training                         | 26                                        |
|                                                     |                                           | R4. Publicity                        | 23                                        |
|                                                     |                                           | <b>Total</b>                         | <b>100</b>                                |
| 2.Iqamah Al-'Adl<br>( <i>Establishing Justice</i> ) | 41                                        | R5. Fair Returns                     | 30                                        |
|                                                     |                                           | R6.Fuctional Distribution            | 32                                        |
|                                                     |                                           | R7.Interest Free Product             | 38                                        |
|                                                     |                                           | <b>Total</b>                         | <b>100</b>                                |
| 3.Jalb al-Maslahah<br>( <i>Public Interest</i> )    | 29                                        | R8. Profit Rations                   | 33                                        |
|                                                     |                                           | R9. Personal Income                  | 30                                        |
|                                                     |                                           | R10.Investment Ratios in Real Sector | 37                                        |
|                                                     |                                           | <b>Total</b>                         | <b>100</b>                                |
| <b>Total</b>                                        | <b>100</b>                                |                                      |                                           |

Sumber:Muhammad (2008)

**3.11 Tahapan pengukuran kinerja Maqashid Syari'ah**

Definisi operasional variabel rasio Maqashid Syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menghitung rasio kinerja pada masing-masing Bank Syariah. Rasio-rasionya adalah:

- 1) *Education Grant / Total Expense (R1)*
- 2) *Research expense / Total Expense (R2)*
- 3) *Training expense / Total Expense (R3)*
- 4) *Publicity expense / Total Expense (R4)*

- 5) *Fair Equalization Reserves (PER) / Net or Investment Income (R5)*
- 6) *Mudharabah and Musyarakah Modes / Total Investment Mode (R6)*
- 7) *Interest Free Income / Total Income (R7)*
- 8) *Net Income / Total Asset (R8)*
- 9) *Zakat paid / Net Asset (R9)*
- 10) *Investment in Real Economic Sector / Total Investment (R10)*

b. Melakukan pembobotan sesuai rasio bobot yang ditemukan dengan rumus berikut untuk setiap tujuan Syariah:

$$IK_{11} = B_1 \times E_1 \times R_1$$

$$IK_{21} = B_1 \times E_2 \times R_2$$

$$IK_{31} = B_1 \times E_3 \times R_3$$

$$IK_{41} = B_1 \times E_4 \times R_4$$

$$IK_{12} = B_2 \times E_5 \times R_5$$

$$IK_{22} = B_2 \times E_6 \times R_6$$

$$IK_{32} = B_2 \times E_7 \times R_7$$

$$IK_{13} = B_3 \times E_8 \times R_8$$

$$IK_{23} = B_3 \times E_9 \times R_9$$

$$IK_{33} = B_3 \times E_{10} \times R_{10}$$

$I_{kn}$  = Indikator Kinerja ke-n

$B_n$  = Bobot untuk tujuan ke-n

$E_n$  = Bobot untuk elemen ke-n

$R_n$  = Rasio ke-n

c. Nilai tujuan syariah untuk setiap bank asing dapat dihitung dengan menambahkan metrik kinerja untuk masing-masing hal berikut:

$$IK(T_1) = K_{11} + K_{21} = K_{31}$$

$$IK(T_2) = K_{12} + K_{22} = K_{32}$$

$$IK(T_3) = K_{13} + K_{23} = K_{33}$$

Keterangan :

$IK(T_n)$  = Total Indikator Kinerja untuk Tujuan ke-n

$I_{kn}$  = Indikator Kinerja ke-n

Catatan: Ketika menyimpulkan tujuan penegakan keadilan, K12 yang merupakan indikator kinerja rasio pengembalian yang adil, memiliki nilai yang lebih rendah; semakin rendah nilainya, semakin penting tujuan penegakan keadilan.

- d. Menggunakan rumus berikut untuk menjumlahkan nilai tujuan untuk menentukan nilai Indeks Maqashid (MI):

$$MI = IK (T1) + IK (T2) + IK (T3)$$

Keterangan:

MI : *Maqashid Index*

IK (T1) : Total indikator untuk tujuan pendidikan individu

IK (T2) : Total indikator untuk tujuan pembentukan keadilan

IK (T3) : Total indikator untuk tujuan kepentingan publik

Seperti pada penelitian sebelumnya, pendekatan *Siple Additive Weighting* (SAW) digunakan dalam penelitian ini. Dengan menjumlahkan masing-masing rasio yang mempunyai bobot nilai yang ditetapkan oleh para ahli syariah internasional, maka kita dapat menilai sejauh mana kemajuan *Maqashid Syariah Index* (MSI) dalam perbankan syariah <sup>45</sup>.

### 3.12 Perbandingan Profitabilitas dan Maqashid Syariah Index

Mendapatkan hasil dari hitungan daftar kemaslahatan dan daftar maqashid syariah pada masing-masing bank usaha syari'ah, maka akan dilakukan korelasi dari pelaksanaan kedua sudut pandang tersebut sebagai grafik kartesius, penanganan garis kartesius menggunakan formulir pengukuran SPSS 17.0 dan program Microsoft Exel 2019, beberapa tahapan yang diselesaikan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- Menghitung nilai atau skor rata-rata dari tingkat profitabilitas dan sharia maqashid index.
- Buatlah plot dengan memperhatikan nilai atau skor normal setiap sudut pandang ke dalam grafik Cartesian, untuk situasi ini derajat produktivitas

---

<sup>45</sup> Muhammad Syafii Antonio, Yulizar D Sanrego, and Muhammad Taufiq, "An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania," *Journal of Islamic Finance* 176, no. 813 (2012): 1–18.

bergerak sebagai hub ke atas dengan gambar (y) dan derajat daftar maqashid syariah bergerak sebagai tingkat hub dengan gambar (x) dapat diperbaiki dengan melibatkan persamaan sebagai berikut<sup>46</sup>:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \dots\dots\dots (1)$$

$$\bar{y} = \frac{\sum y_i}{n} \dots\dots\dots (2)$$

data:

$\bar{x}$  = Skor normal tingkat produktivitas bank syariah

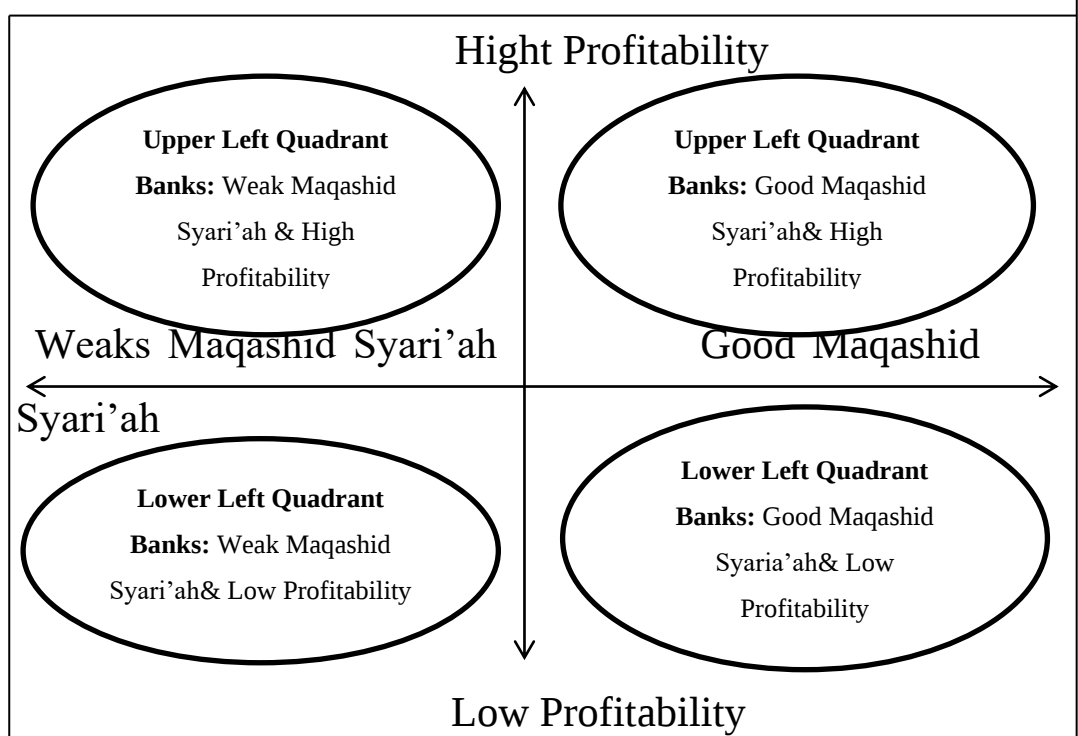
$\bar{y}$  = Nilai rata-rata maqashid index

$x_i$  = Skor absolut dari setiap tingkat produktivitas dari seluruh bank syariah

$y_i$  = Nilai lengkap untuk setiap derajat daftar maqashid syariah dari semua bank syariah.

$n$  = Jumlah sampel

**Gambar 3.2**  
**Diagram Kartesius Profitabilitas dan Maqashid Syari'ah**  
**Perbankan**



<sup>46</sup> Adawiyah, "Decision Support System Perencanaan Studi Lanjut Bagi Tenaga Pendidik Berdasarkan Kualifikasi Bidang Dengan Metode Composite Performance Index (Studi Kasus PTIIK Universitas Brawijaya)."

Anda dapat mempelajari bagaimana profitabilitas bank syariah berhubungan dengan maqashid syariah dari delapan bank syariah dengan mengacu pada diagram kartesius di atas. Dengan bantuan software statistik SPSS.

### **3.13 Metode Analisis Data**

#### **3.13.1 Statistik Deskriptif**

Proses memasukkan data penelitian ke dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami dan dianalisis disebut statistik deskriptif dalam penelitian. Tabulasi adalah proses menyajikan ringkasan, susunan, atau perhitungan data baik dalam bentuk angka maupun grafik. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan informasi tentang sifat-sifat variabel penelitian utama, dan mereka sering digunakan dalam kapasitas ini. Frekuensi kemunculan, tendensi sentral (*mean, median, dan mode*), dan dispersi (deviasi standar dan varians) adalah metrik yang digunakan dalam deskripsi. Jenis skala pengukuran konstruk yang digunakan dalam penelitian akan menentukan ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif.

#### **3.13.2 Uji Normalitas**

Saat melakukan analisis multivariat, langkah pertama yang harus dilakukan adalah pemfilteran data untuk memastikan datanya normal. Tahap ini sangat penting ketika tujuannya adalah menarik kesimpulan dari data. Apabila terdapat normalitas, maka residu akan mempunyai distribusi yang normal dan tidak bergantung satu sama lain. Sekalipun normalitas suatu variabel tidak selalu penting dalam analisis, hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel terdistribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan normal atau tidaknya data. Uji Kolmogorov-Smirnov melibatkan pengujian hipotesis dengan cara yang dijelaskan di bawah ini:

H<sub>0</sub> : Data terdistribusi normal

H<sub>a</sub> : Data tidak terdistribusi normal

### 3.13.3 Uji Beda T-test

Saat membandingkan rata-rata dua sampel independen, uji perbedaan t adalah standar emasnya. Untuk melakukan uji beda uji-t, peneliti membandingkan kesalahan baku selisih mean dua sampel dengan selisih mean kedua kelompok yang dibandingkan. Untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak berhubungan, digunakan uji beda uji-t. Menguji hipotesis nol bahwa varians populasi kedua sampel adalah identik (diasumsikan varians yang sama) dan menguji hipotesis nol bahwa kedua sampel mempunyai varians yang berbeda (diasumsikan varians yang sama) merupakan langkah awal dalam penelitian. Selanjutnya kita periksa nilai uji-t untuk melihat apakah terdapat perbedaan mean yang signifikan secara statistik setelah ditentukan apakah variansnya sama atau tidak<sup>47</sup>. Untuk menguji hipotesis berikut tentang varians populasi:

$H_0$  : Variance populasi adalah sama

$H_a$  : Variance populasi adalah berbeda

Pengambilan keputusan:

Jika probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak jadi variance sama

Jika probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak jadi variance berbeda.

---

<sup>47</sup> Imam Ghazali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)," Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro 96 (2016).

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Bank Muamalat Indonesia**

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan sebagai bank syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991, atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan pengusaha muslim mendukung pendirian Bank Muamalat Indonesia, yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi pada 1 Mei 1992, atau 27 Syawal 1412 H, dan telah mengembangkan berbagai produk keuangan syariah inovatif, termasuk Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat), dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance).

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia menjadi bank devisa. Ini adalah perusahaan publik yang tidak listing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk menunjukkan kapasitasnya yang semakin diakui, bank semakin berkembang dengan membangun lebih banyak kantor cabang di seluruh Indonesia. Satu-satunya bank Indonesia yang melakukan ekspansi ke Malaysia adalah bank ini. Mereka menerima izin untuk membuka cabang di Kuala Lumpur, Malaysia, pada tahun 2009. Saat ini, bank memiliki 325 kantor layanan, termasuk 1 cabang di Malaysia. Sejak 2015, Bank Muamalat Indonesia berubah menjadi organisasi yang lebih baik dengan tujuan untuk pertumbuhan jangka panjang. Bank Muamalat Indonesia akan berusaha untuk menjadi "Bank Muamalat Terbaik dan Sepuluh Bank Terbaik di Indonesia dengan Presence Regional yang Tinggi" dengan menerapkan strategi bisnis yang terarah.

#### **4.1.2 Bank BCA Syariah**

PT Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengambil alih PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009, yang dibuat di depan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi. Tujuan dari pengambilalihan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan layanan syariah para nasabah. PT Bank BCA Syariah didirikan pada hari Senin tanggal 5 April 2010 setelah mendapatkan izin operasi syariah dari Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12 / 13 / KEP. GBI / Dp G / 2010. Menurut data di [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id), PT Bank Central Asia Tbk memiliki kepemilikan saham PT Bank BCA Syariah sebesar 99.9999%, sedangkan PT BCA Finance memiliki kepemilikan saham sebesar 0.0001%.

BCA Syariah bertujuan untuk menjadi pelopor dalam perbankan syariah Indonesia dengan memenuhi harapan masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta didukung oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi.

Saat ini, BCA Syariah memiliki 64 jaringan cabang, terdiri dari 11 Kantor Cabang (KC), 12 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Fungsional (KF), dan 38 Unit Layanan Syariah (ULS) di kota-kota di DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, dan Malang (data dari Desember 2018).

#### **4.1.3 Bank Syariah Indonesia (BSI)**

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) didirikan secara resmi pada 1 Februari 2021, atau 19 Jumadil Akhir 1442. Ini diresmikan secara langsung oleh Presiden Joko Widodo di Istana Negara. PT BRI Syariah Tbk, PT Syariah Mandiri, dan PT BNI Syariah digabungkan untuk membentuk Bank BSI. Dengan surat Nomor SR-3/PB.1/2021 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 27 Januari 2021, merger tiga bank syariah tersebut diizinkan. Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI pada 1 Februari 2021 dengan komposisi pemegangan saham sebagai berikut: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham dengan 5%.

Menggabungkan keunggulan dari ketiga bank syariah, penggabungan ini memberikan layanan yang lebih lengkap, jangkauan yang lebih luas, dan kapasitas permodalan yang lebih besar. BSI, didukung oleh sinergi dengan perusahaan dan komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, mendorong persaingan global BSI adalah upaya untuk lahirnya bank syariah yang dihormati masyarakat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi negara dan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. BSI juga menunjukkan wajah perbankan syariah Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam.

BSI memiliki kemungkinan besar untuk terus berkembang dan menjadi salah satu bank syariah terkemuka di seluruh dunia. Selain peningkatan kinerja, pemerintah Indonesia bertujuan untuk membangun ekosistem industri halal dan mendirikan bank syariah yang besar dan kuat di seluruh negeri. Selain itu, fakta bahwa Indonesia memiliki populasi muslim terbesar di dunia memberikan peluang.

BSI menjadi sangat penting untuk mendukung tujuan bangsa dan mendorong seluruh aktivitas ekonomi dalam industri halal dalam konteks ini.

#### **4.1.4 Bank Victoria Syariah**

PT Bank Swaguna adalah nama awal PT. Bank Victoria Syariah, yang didirikan pada 15 April 1966. Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 4 tanggal 5 September 1967, yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (d/h Menteri Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: JA.5/79/5 tanggal 7 November 1967, dan diterbitkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 42 tanggal 24 Mei 1968, Tambahan Nomor 62.

PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 yang dibuat pada tanggal 6 Agustus 2009 di hadapan Erni Rohainin SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berlokasi di Jakarta Selatan. Berdasarkan

Surat Keputusan Nomor AHU-02731.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010, perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan dipublikasikan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 83 pada 15 Oktober 2010.

Tambahan Nomor 31425.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/8/KEP.GBI/DpG/2010, yang dikeluarkan pada 10 Februari 2010, Bank Indonesia telah memberikan izin kepada Bank Victoria Syariah untuk mengubah nama perusahaannya menjadi Bank Umum Syariah. Bank Victoria Syariah beroperasi dengan prinsip syariah sejak 1 April 2010. Bank Victoria Syariah memiliki kepemilikan saham sebesar 99.99% dari Bank Victoria. Dengan dukungan penuh dari PT Bank Victoria International Tbk, Bank Victoria Syariah terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan pelanggan dan masyarakat melalui layanan dan barang yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah dan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

#### **4.1.5 Bank BTPN Syariah**

BTPS berasal dari penggabungan dua perusahaan: PT Bank Sahabat Purbadanarta dan Unit Usaha Syariah (UUS). PT Bank Sahabat Purbadanarta didirikan di Semarang pada Maret 1991 dan awalnya merupakan bank konvensional.

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (BTPN) membeli 70% saham Bank Sahabat Purbadanarta pada 20 Januari 2014. Dengan langkah ini, bank tersebut akan berubah menjadi bank yang mengikuti aturan Islam.

Semenjak Setelah peralihan saham, Bank Sahabat Purbadanarta mengalami perubahan lagi. Kini, sejak 22 Mei 2014, ia telah diizinkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai BTPN.

Disisi lain, Selain itu, Unit Usaha Syariah (UUS) BTPN, yang sebelumnya merupakan bagian dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, berfokus untuk membantu keluarga miskin di seluruh Indonesia. Unit Usaha Syariah BTPN

didirikan pada Maret 2008, dan digabungkan dengan BTPN Syariah pada juli 2014.

Oleh karena itu, BTPN Syariah muncul sebagai hasil dari penggabungan Bank Sahabat Purbadanarta dan penyatuan dengan Unit Usaha Syariah BTPN. Ini membuat BTPN Syariah memiliki 70% saham BTPN. Saat itu, BTPN Syariah adalah bank syariah nomor 12 di Indonesia.

#### **4.1.6 Bank Mega Syariah**

Dengan Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004, Bank Tugu diubah menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004, sesuai dengan Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004. Ini adalah transformasi pertama dalam sejarah perbankan Indonesia yang mengubah bank umum konvensional menjadi bank umum syariah. BSMI mulai beroperasi secara resmi pada 25 Agustus 2004. Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010 mengubah nama PT. Bank Syariah Mega Indonesia menjadi PT Bank Mega Syariah (BMS) dari 2 November 2010 hingga saat ini.

Sebagai pemegang saham mayoritas, CT Corpora berkomitmen dan bertanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional untuk mewujudkan visi "Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa". Memberikan layanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional adalah bukti komitmen kami. Sebaliknya, pemegang saham dan seluruh jajaran manajemen Bank Mega Syariah selalu bekerja keras, memegang teguh prinsip kehati-hatian, dan menjunjung tinggi prinsip profesionalisme dan keterbukaan dalam kegiatan usahanya. Selain itu, berbagai produk terus diperbarui untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan didukung oleh infrastruktur layanan perbankan yang semakin luas dan lengkap, yang mencakup banyak cabang di seluruh Indonesia.

Bank Mega Syariah ingin meningkatkan layanan kepada masyarakat dengan memasuki pasar perbankan mikro dan gadai pada tahun 2008. Strategi ini

diambil karena ingin berperan lebih besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, yang sebagian besar beroperasi di sektor usaha mikro dan kecil. Selain itu, Bank Mega Syariah mendapatkan izin dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) pada 8 April 2009 untuk menjadi bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH).

## 4.2 Menghitung rasio *Comparative Performance Index* (CPI)

### 4.2.1 Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Pengukuran kinerja bank umum syariah di Indonesia berdasarkan dengan aspek profitabilitas dilakukan dengan 2 tahapan. Tahapan pertama yaitu menghitung rata-rata rasio profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Tahap kedua yaitu melakukan pemeringkatan menggunakan metode *Comparative Performance Index* (CPI).

#### a. Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Pada tabel 4.1 dibawah ini adalah rasio profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Triwulan 1 Periode 2020:

**Tabel 4.1**

#### **Profitabilitas BUS di Indonesia T1 Periode 2020**

| <b>BUS di Indonesia</b> | <b>ROA (%)</b> | <b>ROE (%)</b> | <b>NPM (%)</b> |
|-------------------------|----------------|----------------|----------------|
| Bank Muamalat           | 4.98           | 0.03           | -0.02          |
| Bank BCA Syariah        | 0.87           | 2.37           | -0.23          |
| Bank BSI                | 1.71           | 14.19          | -0.29          |
| Bank Victoria Syariah   | 0.15           | 1.41           | -89.91         |
| Bank BTPN Syariah       | 13.58          | 29.77          | -0.12          |
| Bank Mega Syariah       | 1.08           | 5.42           | -0.17          |

Sumber : data di olah 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diatas ditunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah memiliki *Return On Asset* (ROA) paling tinggi yaitu sebesar 13.58% berarti kinerja Bank BTPN Syariah menjalankan kinerjanya dalam

menghasilkan laba dengan asset yang dimiliki dibandingkan dengan kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia lainnya.

Kinerja Bank BTPN Syariah yang paling baik dalam menghasilkan laba untuk para pemegang saham, dapat dilihat dari rasio *Return On Equity* (ROE) sebesar 29.77% merupakan nilai yang paling tinggi dari pada nilai-nilai BUS di Indonesia lainnya.

Kinerja Bank Muamalat yang paling baik dari pada BUS lainnya dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) sebesar -0.02%, mengalami kerugian yang paling sedikit dibandingkan BUS lainnya.

#### b. Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Pada tabel 4.2 dibawah ini adalah rasio profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Triwulan 2 Periode 2020:

**Tabel 4.2**

##### **Profitabilitas BUS di Indoensia T2 Periode 2020**

| <b>BUS di Indonesia</b> | <b>ROA (%)</b> | <b>ROE (%)</b> | <b>NPM (%)</b> |
|-------------------------|----------------|----------------|----------------|
| Bank Muamalat           | 0.03           | 0.3            | -0.02          |
| Bank BCA Syariah        | 0.89           | 2.4            | -0.23          |
| Bank BSI                | 1.48           | 11.69          | -0.24          |
| Bank Victoria Syariah   | 0.02           | 0.15           | -8.1           |
| Bank BTPN Syariah       | 5.8            | 12.79          | -0.07          |
| Bank Mega Syariah       | 0.95           | 4.92           | -0.16          |

Sumber : data di olah 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diatas ditunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah memiliki *Return On Asset* (ROA) paling tinggi yaitu sebesar 5.8% berarti kinerja Bank BTPN Syariah menjalankan kinerjanya dalam menghasilkan laba dengan asset yang dimiliki dibandingkan dengan kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia lainnya.

Kinerja Bank BTPN Syariah yang paling baik dalam menghasilkan laba untuk para pemegang saham, dapat dilihat dari rasio *Return On Equity*

(ROE) sebesar 12.79% merupakan nilai yang paling tinggi dari pada nilai-nilai BUS di Indonesia lainnya.

Kinerja Bank Muamalat yang paling baik dari pada BUS lainnya dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) sebesar -0.02%, mengalami kerugian yang paling sedikit dibandingkan BUS lainnya.

### c. Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Pada tabel 4.3 dibawah ini adalah rasio profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Triwulan 3 Periode 2020:

**Tabel 4.3**

#### **Profitabilitas BUS di Indoensia T3 Periode 2020**

| <b>BUS di Indonesia</b> | <b>ROA (%)</b> | <b>ROE (%)</b> | <b>NPM (%)</b> |
|-------------------------|----------------|----------------|----------------|
| Bank Muamalat           | 0.03           | 0.29           | -0.02          |
| Bank BCA Syariah        | 0.89           | 2.51           | -0.18          |
| Bank BSI                | 1.42           | 11.42          | -0.23          |
| Bank Victoria Syariah   | 0.07           | 0.65           | -0.04          |
| Bank BTPN Syariah       | 7.16           | 16.08          | -0.64          |
| Bank Mega Syariah       | 1.32           | 6.98           | -0.24          |

Sumber : data di olah 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.3 diatas ditunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah memiliki *Return On Asset* (ROA) paling tinggi yaitu sebesar 7.16% berarti kinerja Bank BTPN Syariah menjalankan kinerjanya dalam menghasilkan laba dengan asset yang dimiliki dibandingkan dengan kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia lainnya.

Kinerja Bank BTPN Syariah yang paling baik dalam menghasilkan laba untuk para pemegang saham, dapat dilihat dari rasio *Return On Equity* (ROE) sebesar 16.08% merupakan nilai yang paling tinggi dari pada nilai-nilai BUS di Indonesia lainnya.

Kinerja Bank Muamalat yang paling baik dari pada BUS lainnya dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) sebesar -0.02%, mengalami kerugian yang paling sedikit dibandingkan BUS lainnya.

#### d. Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Pada tabel 4.4 dibawah ini adalah rasio profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Triwulan 4 Periode 2020:

**Tabel 4.4**  
**Profitabilitas BUS di Indoensia T4 Periode 2020**

| <b>BUS di Indonesia</b> | <b>ROA (%)</b> | <b>ROE (%)</b> | <b>NPM (%)</b> |
|-------------------------|----------------|----------------|----------------|
| Bank Muamalat           | 0.03           | 0.29           | -0.01          |
| Bank BCA Syariah        | 1.09           | 3.07           | -0.24          |
| Bank BSI                | 1.38           | 11.18          | -0.22          |
| Bank Victoria Syariah   | 0.16           | -0.10          | -6.14          |
| Bank BTPN Syariah       | 6.96           | 15.19          | -0.75          |
| Bank Mega Syariah       | 1.74           | 9.76           | -0.38          |

Sumber : data di olah 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.4 diatas ditunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah memiliki *Return On Asset* (ROA) paling tinggi yaitu sebesar 6.96% berarti kinerja Bank BTPN Syariah menjalankan kinerjanya dalam menghasilkan laba dengan asset yang dimiliki dibandingkan dengan kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia lainnya.

Kinerja Bank BTPN Syariah yang paling baik dalam menghasilkan laba untuk para pemegang saham, dapat dilihat dari rasio *Return On Equity* (ROE) sebesar 15.19% merupakan nilai yang paling tinggi dari pada nilai-nilai BUS di Indonesia lainnya.

Kinerja Bank Muamalat yang paling baik dari pada BUS lainnya dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) sebesar -0.01%, mengalami kerugian yang paling sedikit dibandingkan BUS lainnya.

**e. Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia**

Pada tabel 4.5 dibawah ini adalah rasio profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Triwulan 1 Periode 2021:

**Tabel 4.5**

**Profitabilitas BUS di Indoensia T1 Periode 2021**

| <b>BUS di Indonesia</b> | <b>ROA (%)</b> | <b>ROE (%)</b> | <b>NPM (%)</b> |
|-------------------------|----------------|----------------|----------------|
| Bank Muamalat           | 0.02           | 0.23           | -0.02          |
| Bank BCA Syariah        | 0.89           | 2.36           | -0.02          |
| Bank BSI                | 1.72           | 14.12          | -0.31          |
| Bank Victoria Syariah   | 0.80           | 7.12           | -0.73          |
| Bank BTPN Syariah       | 11.36          | 25.84          | 0.45           |
| Bank Mega Syariah       | 3.18           | 22.60          | -1.03          |

Sumber : data di olah 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.5 diatas ditunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah memiliki *Return On Asset* (ROA) paling tinggi yaitu sebesar 11.36% berarti kinerja Bank BTPN Syariah menjalankan kinerjanya dalam menghasilkan laba dengan asset yang dimiliki dibandingkan dengan kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia lainnya.

Kinerja Bank BTPN Syariah yang paling baik dalam menghasilkan laba untuk para pemegang saham, dapat dilihat dari rasio *Return On Equity* (ROE) sebesar 25.84% merupakan nilai yang paling tinggi dari pada nilai-nilai BUS di Indonesia lainnya.

Kinerja Bank BTPN Syariah yang paling baik dari pada BUS lainnya dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0.45%, mendapatkan laba paling banyak dibandingkan BUS lainnya.

**f. Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia**

Pada tabel 4.6 dibawah ini adalah rasio profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Triwulan 2 Periode 2021:

**Tabel 4.6**

**Profitabilitas BUS di Indoensia T2 Periode 2021**

| <b>BUS di Indonesia</b> | <b>ROA (%)</b> | <b>ROE (%)</b> | <b>NPM (%)</b> |
|-------------------------|----------------|----------------|----------------|
| Bank Muamalat           | 0.02           | 0.23           | -0.02          |
| Bank BCA Syariah        | 0.95           | 2.50           | -0.19          |
| Bank BSI                | 1.7            | 13.84          | -0.29          |
| Bank Victoria Syariah   | 0.71           | 5.74           | -0.44          |
| Bank BTPN Syariah       | 11.57          | 26.12          | -0.91          |
| Bank Mega Syariah       | 3.39           | 24.44          | -0.81          |

Sumber : data di olah 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.6 diatas ditunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah memiliki *Return On Asset* (ROA) paling tinggi yaitu sebesar 11.57% berarti kinerja Bank BTPN Syariah menjalankan kinerjanya dalam menghasilkan laba dengan asset yang dimiliki dibandingkan dengan kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia lainnya.

Kinerja Bank BTPN Syariah yang paling baik dalam menghasilkan laba untuk para pemegang saham, dapat dilihat dari rasio *Return On Equity* (ROE) sebesar 26.12% merupakan nilai yang paling tinggi dari pada nilai-nilai BUS di Indonesia lainnya.

Kinerja Bank Muamalat yang paling baik dari pada BUS lainnya dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) sebesar -0.02%, mengalami kerugian yang paling sedikit dibandingkan BUS lainnya.

**g. Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia**

Pada tabel 4.7 dibawah ini adalah rasio profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Triwulan 3 Periode 2021:

**Tabel 4.7**

**Profitabilitas BUS di Indoensia T3 Periode 2021**

| <b>BUS di Indonesia</b> | <b>ROA (%)</b> | <b>ROE (%)</b> | <b>NPM (%)</b> |
|-------------------------|----------------|----------------|----------------|
| Bank Muamalat           | 0.02           | 0.23           | -0.01          |
| Bank BCA Syariah        | 0.91           | 2.44           | -0.18          |
| Bank BSI                | 1.7            | 13.82          | -0.31          |
| Bank Victoria Syariah   | 0.62           | 4.78           | -0.34          |
| Bank BTPN Syariah       | 10.86          | 24.20          | -0.43          |
| Bank Mega Syariah       | 3.3            | 24.23          | -0.82          |

Sumber : data di olah 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.7 diatas ditunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah memiliki *Return On Asset* (ROA) paling tinggi yaitu sebesar 10.86% berarti kinerja Bank BTPN Syariah menjalankan kinerjanya dalam menghasilkan laba dengan asset yang dimiliki dibandingkan dengan kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia lainnya.

Kinerja Bank Mega Syariah yang paling baik dalam menghasilkan laba untuk para pemegang saham, dapat dilihat dari rasio *Return On Equity* (ROE) sebesar 24.23% merupakan nilai yang paling tinggi dari pada nilai-nilai BUS di Indonesia lainnya.

Kinerja Bank Muamalat yang paling baik dari pada BUS lainnya dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) sebesar -0.01%, mengalami kerugian yang paling sedikit dibandingkan BUS lainnya.

#### h. Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Pada tabel 4.8 dibawah ini adalah rasio profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Triwulan 4 Periode 2021:

**Tabel 4.8**

##### **Profitabilitas BUS di Indoensia T4 Periode 2021**

| <b>BUS di Indonesia</b> | <b>ROA (%)</b> | <b>ROE (%)</b> | <b>NPM (%)</b> |
|-------------------------|----------------|----------------|----------------|
| Bank Muamalat           | 0.02           | 0.2            | -0.01          |
| Bank BCA Syariah        | 1.12           | 3.15           | -0.24          |
| Bank BSI                | 1.61           | 13.71          | -0.3           |
| Bank Victoria Syariah   | 0.71           | 1.79           | -0.37          |
| Bank BTPN Syariah       | 10.72          | 23.67          | 0.6            |
| Bank Mega Syariah       | 4.08           | 28.48          | -3.65          |

Sumber : data di olah 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.8 diatas ditunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah memiliki *Return On Asset* (ROA) paling tinggi yaitu sebesar 10.72% berarti kinerja Bank BTPN Syariah menjalankan kinerjanya dalam menghasilkan laba dengan asset yang dimiliki dibandingkan dengan kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia lainnya.

Kinerja Bank Mega Syariah yang paling baik dalam menghasilkan laba untuk para pemegang saham, dapat dilihat dari rasio *Return On Equity* (ROE) sebesar 28.48% merupakan nilai yang paling tinggi dari pada nilai-nilai BUS di Indonesia lainnya.

Kinerja Bank BTPN Syariah yang paling baik dari pada BUS lainnya dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0.6%, mendapatkan keuntungan dari laba hasil penjualan yang lebih baik dibandingkan BUS lainnya.

**i. Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia**

Pada tabel 4.9 dibawah ini adalah rasio profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Triwulan 1 Periode 2022:

**Tabel 4.9**

**Profitabilitas BUS di Indoensia T1 Periode 2022**

| <b>BUS di Indonesia</b> | <b>ROA (%)</b> | <b>ROE (%)</b> | <b>NPM (%)</b> |
|-------------------------|----------------|----------------|----------------|
| Bank Muamalat           | 0.1            | 0.96           | -15            |
| Bank BCA Syariah        | 0.91           | 4.72           | -0.02          |
| Bank BSI                | 1.93           | 16.58          | 2.11           |
| Bank Victoria Syariah   | 0.39           | 1.88           | -0.1           |
| Bank BTPN Syariah       | 11.12          | 23.40          | 0.68           |
| Bank Mega Syariah       | 2.83           | 14.76          | -1.10          |

Sumber : data di olah 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.9 diatas ditunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah memiliki *Return On Asset* (ROA) paling tinggi yaitu sebesar 11.12% berarti kinerja Bank BTPN Syariah menjalankan kinerjanya dalam menghasilkan laba dengan asset yang dimiliki dibandingkan dengan kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia lainnya.

Kinerja Bank BTPN Syariah yang paling baik dalam menghasilkan laba untuk para pemegang saham, dapat dilihat dari rasio *Return On Equity* (ROE) sebesar 23.40% merupakan nilai yang paling tinggi dari pada nilai-nilai BUS di Indonesia lainnya.

Kinerja Bank BSI yang paling baik dari pada BUS lainnya dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 2.11%, mendapatkan laba yang paling tinggi dibandingkan BUS lainnya.

**j. Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia**

Pada tabel 4.10 dibawah ini adalah rasio profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Triwulan 2 Periode 2022:

**Tabel 4.10**

**Profitabilitas BUS di Indoensia T2 Periode 2022**

| <b>BUS di Indonesia</b> | <b>ROA (%)</b> | <b>ROE (%)</b> | <b>NPM (%)</b> |
|-------------------------|----------------|----------------|----------------|
| Bank Muamalat           | 0.09           | 0.83           | -0.17          |
| Bank BCA Syariah        | 1.07           | 3.21           | -0.2           |
| Bank BSI                | 2.03           | 17.66          | 2.22           |
| Bank Victoria Syariah   | 0.25           | 1.16           | -0.08          |
| Bank BTPN Syariah       | 11.37          | 24.59          | 0.7            |
| Bank Mega Syariah       | 2.70           | 13.89          | -0.84          |

Sumber : data di olah 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.10 diatas ditunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah memiliki *Return On Asset* (ROA) paling tinggi yaitu sebesar 11.37% berarti kinerja Bank BTPN Syariah menjalankan kinerjanya dalam menghasilkan laba dengan asset yang dimiliki dibandingkan dengan kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia lainnya.

Kinerja Bank BTPN Syariah yang paling baik dalam menghasilkan laba untuk para pemegang saham, dapat dilihat dari rasio *Return On Equity* (ROE) sebesar 24.59% merupakan nilai yang paling tinggi dari pada nilai-nilai BUS di Indonesia lainnya.

Kinerja Bank BSI yang paling baik dari pada BUS lainnya dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 2.22%, menghasilkan laba yang paling tinggi dibandingkan BUS lainnya.

#### k. Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Pada tabel 4.11 dibawah ini adalah rasio profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Triwulan 3 Periode 2022:

**Tabel 4.11**

##### **Profitabilitas BUS di Indoensia T3 Periode 2022**

| <b>BUS di Indonesia</b> | <b>ROA (%)</b> | <b>ROE (%)</b> | <b>NPM (%)</b> |
|-------------------------|----------------|----------------|----------------|
| Bank Muamalat           | 0.09           | 0.84           | -0.2           |
| Bank BCA Syariah        | 1.20           | 3.57           | -0.22          |
| Bank BSI                | 2.08           | 17.44          | 2.29           |
| Bank Victoria Syariah   | 0.23           | 0.69           | -0.06          |
| Bank BTPN Syariah       | 11.53          | 25.14          | 0.65           |
| Bank Mega Syariah       | 2.57           | 13.44          | -0.75          |

Sumber : data di olah 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.11 diatas ditunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah memiliki *Return On Asset* (ROA) paling tinggi yaitu sebesar 11.53% berarti kinerja Bank BTPN Syariah menjalankan kinerjanya dalam menghasilkan laba dengan asset yang dimiliki dibandingkan dengan kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia lainnya.

Kinerja Bank BTPN Syariah yang paling baik dalam menghasilkan laba untuk para pemegang saham, dapat dilihat dari rasio *Return On Equity* (ROE) sebesar 25.14% merupakan nilai yang paling tinggi dari pada nilai-nilai BUS di Indonesia lainnya.

Kinerja Bank BSI yang paling baik dari pada BUS lainnya dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 2.29%, mendapatkan laba yang paling tinggi dibandingkan BUS lainnya.

## 1. Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Pada tabel 4.12 dibawah ini adalah rasio profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Triwulan 4 Periode 2022:

**Tabel 4.12**

### **Profitabilitas BUS di Indoensia T4 Periode 2022**

| <b>BUS di Indonesia</b> | <b>ROA (%)</b> | <b>ROE (%)</b> | <b>NPM (%)</b> |
|-------------------------|----------------|----------------|----------------|
| Bank Muamalat           | 0.09           | 0.53           | -0.11          |
| Bank BCA Syariah        | 1.33           | 4.14           | -0.27          |
| Bank BSI                | 1.98           | 16.84          | 2.17           |
| Bank Victoria Syariah   | 0.45           | 1.54           | -0.16          |
| Bank BTPN Syariah       | 11.36          | 24.68          | 0.85           |
| Bank Mega Syariah       | 2.59           | 11.73          | -0.69          |

Sumber : data di olah 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.12 diatas ditunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah memiliki *Return On Asset* (ROA) paling tinggi yaitu sebesar 11.36% berarti kinerja Bank BTPN Syariah menjalankan kinerjanya dalam menghasilkan laba dengan asset yang dimiliki dibandingkan dengan kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia lainnya.

Kinerja Bank BTPN Syariah yang paling baik dalam menghasilkan laba untuk para pemegang saham, dapat dilihat dari rasio *Return On Equity* (ROE) sebesar 24.68% merupakan nilai yang paling tinggi dari pada nilai-nilai BUS di Indonesia lainnya.

Kinerja Bank BSI yang paling baik dari pada BUS lainnya dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 2.17%, mendapatkan laba yang paling tinggi dibandingkan BUS lainnya.

#### 4.2.2 Rasio *Comparative Performance Index* (CPI)

##### a. Peringkat Bank Umum Syariah T1 Tahun 2020

**Tabel 4.13**

**Peringkat Bank Umum Syariah T1 Tahun 2020**

| Peringkat | Bank Syariah | Nilai CPI |
|-----------|--------------|-----------|
| 1.        | BTPNS        | 14,41     |
| 2.        | BSI          | 5,203333  |
| 3.        | BMS          | 2,11      |
| 4.        | BMI          | 1,663333  |
| 5.        | BCAS         | 1,003333  |
| 6.        | BVS          | -89,91    |

Sumber: data diolah 2023

BTPNS memiliki nilai tertinggi sebesar 14,41 dan BVS memiliki nilai terendah sebesar -89,91, menurut data dari tabel 4.13 di atas. Ini menunjukkan bahwa Bank BTPNS memiliki kinerja terbaik dari BUS lainnya pada triwulan pertama 2020.

##### b. Peringkat Bank Umum Syariah T2 Tahun 2020

**Tabel 4.14**

**Peringkat Bank Umum Syariah T2 Tahun 2020**

| Peringkat | Bank Syariah | Nilai CPI |
|-----------|--------------|-----------|
| 1.        | BTPNS        | 6,173333  |
| 2.        | BSI          | 4,31      |
| 3.        | BMS          | 1,903333  |
| 4.        | BCAS         | 1,02      |
| 5.        | BMI          | 0,103333  |
| 6.        | BVS          | -8,1      |

Sumber: data diolah 2023

BTPNS memiliki hasil *Comparative Performance Index* (CPI) tertinggi sebesar 6,173333 dan BVS terendah sebesar -8,1, menurut data dari tabel 4.14 di atas. Ini menunjukkan bahwa Bank BTPNS memiliki kinerja triwulan kedua tahun 2020 yang paling baik dari semua BUS lainnya.

**c. Peringkat Bank Umum Syariah T3 Tahun 2020**

**Tabel 4.15**

**Peringkat Bank Umum Syariah T3 Tahun 2020**

| Peringkat | Bank Syariah | Nilai CPI |
|-----------|--------------|-----------|
| 1.        | BTPNS        | 7,533333  |
| 2.        | BSI          | 4,203333  |
| 3.        | BMS          | 2,686667  |
| 4.        | BCAS         | 1,073333  |
| 5.        | BMI          | 0,1       |
| 6.        | BVS          | -0,04     |

Sumber: data diolah 2023

Menurut data yang disajikan dalam tabel 4.15, BTPNS menerima nilai tertinggi dari *Comparative Performance Index* (CPI) sebesar 7,533333, sedangkan BVS terendah menerima nilai -0,04. Ini menunjukkan bahwa kinerja Bank BTPNS pada triwulan ketiga tahun 2020 lebih baik daripada BUS lainnya.

**d. Peringkat Bank Umum Syariah T4 Tahun 2020**

**Tabel 4.16**

**Peringkat Bank Umum Syariah T4 Tahun 2020**

| Peringkat | Bank Syariah | Nilai CPI |
|-----------|--------------|-----------|
| 1.        | BTPNS        | 7,133333  |
| 2.        | BSI          | 4,113333  |
| 3.        | BMS          | 3,706667  |
| 4.        | BCAS         | 1,306667  |
| 5.        | BMI          | 0,103333  |
| 6.        | BVS          | -6,14     |

Sumber: data diolah 2023

BTPNS memiliki hasil *Comparative Performance Index* (CPI) tertinggi sebesar 7,133333 dan BVS terendah sebesar -6,14. Ini menunjukkan bahwa dari semua BUS, Bank BTPNS Syariah memiliki kinerja terbaik pada triwulan keempat tahun 2020.

**e. Peringkat Bank Umum Syariah T1 Tahun 2021**

**Tabel 4.17**

**Peringkat Bank Umum Syariah T1 Tahun 2021**

| Peringkat | Bank Syariah | Nilai CPI |
|-----------|--------------|-----------|
| 1.        | BMS          | 12,89     |
| 2.        | BTPNS        | 12,55     |
| 3.        | BSI          | 5,176667  |
| 4.        | BMI          | -0,02     |
| 5.        | BCAS         | -0,02     |
| 6.        | BVS          | -0,73     |

Sumber: data diolah 2023

BMS memiliki hasil *Comparative Performance Index* (CPI) tertinggi sebesar 12,89 dan BVS terendah sebesar -0,73, menurut data dari tabel 4.17 di atas. Ini menunjukkan bahwa Bank BMS Syariah memiliki kinerja terbaik dari semua BUS pada triwulan 1 tahun 2021.

**f. Peringkat Bank Umum Syariah T2 Tahun 2021**

**Tabel 4.18**

**Peringkat Bank Umum Syariah T2 Tahun 2021**

| Peringkat | Bank Syariah | Nilai CPI |
|-----------|--------------|-----------|
| 1.        | BTPNS        | 12,26     |
| 2.        | BMS          | 9,006667  |
| 3.        | BSI          | 5,083333  |
| 4.        | BMI          | 0,076667  |
| 5.        | BCAS         | -0,19     |
| 6.        | BVS          | -0,44     |

Sumber: data diolah 2023

BTPNS memiliki hasil *Comparative Performance Index* (CPI) tertinggi sebesar 12,26 dan BVS terendah dengan nilai -0,44. Ini menunjukkan bahwa BTPNS memiliki kinerja triwulan kedua tahun 2021 yang paling baik dari semua BUS lainnya.

**g. Peringkat Bank Umum Syariah T3 Tahun 2021**

**Tabel 4.19**

**Peringkat Bank Umum Syariah T3 Tahun 2021**

| <b>Peringkat</b> | <b>Bank Syariah</b> | <b>Nilai CPI</b> |
|------------------|---------------------|------------------|
| 1.               | BMS                 | 13,765           |
| 2.               | BTPNS               | 11,54333         |
| 3.               | BSI                 | 5,07             |
| 4.               | BMI                 | -0,01            |
| 5.               | BCAS                | -0,18            |
| 6.               | BVS                 | -0,34            |

Sumber: data diolah 2023

BMS memiliki hasil *Comparative Performance Index* (CPI) tertinggi sebesar 13,765, sedangkan BVS memiliki hasil terendah sebesar -0,34. Ini menunjukkan bahwa BMS memiliki kinerja terbaik dari semua BUS pada triwulan ketiga tahun 2021.

**h. Peringkat Bank Umum Syariah T4 Tahun 2021**

**Tabel 4.20**

**Peringkat Bank Umum Syariah T4 Tahun 2021**

| <b>Peringkat</b> | <b>Bank Syariah</b> | <b>Nilai CPI</b> |
|------------------|---------------------|------------------|
| 1.               | BTPNS               | 11,66333         |
| 2.               | BMS                 | 9,636667         |
| 3.               | BSI                 | 5,006667         |
| 4.               | BVS                 | 0,71             |
| 5.               | BMI                 | 0,07             |
| 6.               | BCAS                | -0,24            |

Sumber: data diolah 2023

Menurut data dari tabel 4.20 di atas, BTPNS memiliki hasil *Comparative Performance Index* (CPI) tertinggi sebesar 11,66333, sedangkan BCAS memiliki hasil terendah sebesar -0,24. Ini menunjukkan bahwa BTPNS memiliki kinerja terbaik dari semua BUS pada triwulan keempat tahun 2021.

**i. Peringkat Bank Umum Syariah T1 Tahun 2022**

**Tabel 4.21**

**Peringkat Bank Umum Syariah T1 Tahun 2022**

| <b>Peringkat</b> | <b>Bank Umum Syariah</b> | <b>Nilai CPI</b> |
|------------------|--------------------------|------------------|
| 1.               | BTPNS                    | 11,73333         |
| 2.               | BSI                      | 9,255            |
| 3.               | BMS                      | 8,795            |
| 4.               | BCAS                     | -0,02            |
| 5.               | BVS                      | -0,1             |
| 6.               | BMI                      | -4,64667         |

Sumber: data diolah 2023

BTPNS memiliki hasil *Comparative Performance Index* (CPI) tertinggi sebesar 11,73333 dan BMI terendah sebesar -4,64667. Ini menunjukkan bahwa BTPNS memiliki kinerja terbaik dari semua BUS pada triwulan 1 tahun 2022.

**j. Peringkat Bank Umum Syariah T2 Tahun 2022**

**Tabel 4.22**

**Peringkat Bank Umum Syariah T2 Tahun 2022**

| <b>Peringkat</b> | <b>Bank Umum Syariah</b> | <b>Nilai CPI</b> |
|------------------|--------------------------|------------------|
| 1.               | BTPNS                    | 12,22            |
| 2.               | BSI                      | 7,303333         |
| 3.               | BMS                      | 5,25             |
| 4.               | BMI                      | 0,25             |
| 5.               | BVS                      | -0,08            |
| 6.               | BCAS                     | -0,2             |

Sumber: data diolah 2023

BTPNS memiliki hasil *Comparative Performance Index* (CPI) tertinggi sebesar 12,22 dan BCAS terendah sebesar -0,2, menurut data dari tabel 4.22 di atas. Ini menunjukkan bahwa BTPNS memiliki kinerja terbaik dari semua BUS pada triwulan kedua tahun 2022.

**k. Peringkat Bank Umum Syariah T3 Tahun 2022**

**Tabel 4.23**

**Peringkat Bank Umum Syariah T3 Tahun 2022**

| <b>Peringkat</b> | <b>Bank Umum Syariah</b> | <b>Nilai CPI</b> |
|------------------|--------------------------|------------------|
| 1.               | BTPNS                    | 12,44            |
| 2.               | BSI                      | 7,27             |
| 3.               | BMS                      | 5,086667         |
| 4.               | BMI                      | 0,243333         |
| 5.               | BVS                      | -0,06            |
| 6.               | BCAS                     | -0,22            |

Sumber: data diolah 2023

BTPNS memiliki hasil *Comparative Performance Index* (CPI) tertinggi sebesar 12,44 dan BCAS terendah sebesar -0,22, menurut data dari tabel 4.23 di atas. Ini menunjukkan bahwa BTPNS memiliki kinerja terbaik dari semua BUS pada triwulan ketiga tahun 2022.

**l. Peringkat Umum Bank Syariah T4 Tahun 2022**

**Tabel 4.24**

**Peringkat Bank Umum Syariah T4 Tahun 2022**

| <b>Peringkat</b> | <b>Bank Umum Syariah</b> | <b>Nilai CPI</b> |
|------------------|--------------------------|------------------|
| 1.               | BTPNS                    | 12,29667         |
| 2.               | BSI                      | 6,996667         |
| 3.               | BMS                      | 0,95             |
| 4.               | BVS                      | 0,61             |
| 5.               | BMI                      | 0,17             |
| 6.               | BCAS                     | -0,27            |

Sumber: data diolah 2023

BTPNS memiliki hasil *Comparative Performance Index* (CPI) tertinggi sebesar 12,29667 dan BCAS terendah sebesar -0,27, menurut data dari tabel 4.24 di atas. Ini menunjukkan bahwa BTPNS memiliki kinerja terbaik dari semua BUS pada triwulan keempat tahun 2022.

# M. Comparative Performance Index (CPI) Periode 2020-2022

Tabel 4.25

## Comparative Performance Index (CPI) triwulan periode 2020-2022

| No. | Daftar BUS | Triwulan | Tahun  |       |       |
|-----|------------|----------|--------|-------|-------|
|     |            |          | 2020   | 2021  | 2022  |
| 1.  | BMI        | K1       | 1.66   | -0.02 | -4.64 |
|     |            | K2       | 0.10   | 0.07  | 0.25  |
|     |            | K3       | 0.10   | -0.01 | 0.24  |
|     |            | K4       | 0.10   | 0.07  | 0.17  |
| 2.  | BCAS       | K1       | 1.00   | -0.02 | -0.02 |
|     |            | K2       | 1.02   | -0.19 | -0.20 |
|     |            | K3       | 1.07   | -0.18 | -0.22 |
|     |            | K4       | 1.30   | -0.24 | -0.27 |
| 3.  | BSI        | K1       | 5.20   | 5.17  | 9.25  |
|     |            | K2       | 4.31   | 5.08  | 7.30  |
|     |            | K3       | 4.20   | 5.07  | 7.27  |
|     |            | K4       | 4.11   | 5.01  | 6.99  |
| 4.  | BVS        | K1       | -89.91 | -0.73 | -0.10 |
|     |            | K2       | -8.10  | -0.44 | -0.08 |
|     |            | K3       | -0.04  | -0.34 | -0.06 |
|     |            | K4       | -6.14  | 0.71  | 0.61  |
| 5.  | BTPNS      | K1       | 14.41  | 12.55 | 11.73 |
|     |            | K2       | 6.17   | 12.26 | 12.22 |
|     |            | K3       | 7.53   | 11.54 | 12.44 |
|     |            | K4       | 7.13   | 11.66 | 12.29 |
| 6.  | BMS        | K1       | 2.11   | 12.89 | 8.79  |
|     |            | K2       | 1.90   | 9.00  | 5.25  |
|     |            | K3       | 2.68   | 13.76 | 5.08  |
|     |            | K4       | 3.70   | 9.63  | 0.95  |

Sumber : data diolah 2023

Dilihat dari tabel diatas 4.25, ditunjukkan bahwa nilai *Comparative Performance Index* (CPI) tertinggi yaitu Bank BTPN Syariah pada tahun 2020 triwulan 1 sebesar 14.41 lebih besar dari nilai-nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Muamalat, Bank BCA Syariah, Bank BSI, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah. Maka dari itu menunjukkan bahwa bank Victoria Syariah menjalankan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dengan baik.

### 4.3 Pengukuran *Maqashid Shariah Index* (MSI)

#### 4.3.1 Menghitung Rasio Kinerja Pada Bank Umum Syariah

##### a. Pengukuran Rasio Kinerja T1 Tahun 2020

**Tabel 4.26**  
**Rasio Kinerja T1 Tahun 2020**

| Tujuan              | Rasio Kinerja | BMI      | BCAS     | BSI     | BVS      | BTPNS   | BMS      |
|---------------------|---------------|----------|----------|---------|----------|---------|----------|
| Mendidik Individu   | R1.1          | 0        | 0        | 0       | 0        | 0       | 0        |
|                     | R1.2          | 0        | 0        | 0       | 0        | 0       | 0        |
|                     | R1.3          | 0        | 0        | 0       | 0        | 0       | 0        |
|                     | R1.4          | -0.05331 | 0.00126  | 0.01682 | 0.00022  | 0.00592 | 0.03988  |
| Menegakkan Keadilan | R2.1          | 0.037352 | -0.23128 | -0.1733 | -0.08921 | 0.76933 | -0.18194 |
|                     | R2.2          | 0.50413  | 0.57623  | 0.35811 | 0.69795  | 0.00254 | 0.32885  |
|                     | R2.3          | 1        | 1        | 1       | 1        | 1       | 1        |
| Masalah             | R3.1          | 5.09225  | 0.00220  | 0.01556 | 0.00037  | 0.03358 | 0.00198  |
|                     | R3.2          | 0        | 0        | 0.00162 | 0        | 0       | 0        |
|                     | R3.3          | 0.98221  | 0.95236  | 0.97457 | 0.96744  | 0.90652 | 0.94790  |

Sumber: data dioalah 2023

##### 1) Tujuan Mendidik Individu

Jika bank syariah memiliki nilai rasio R1.1, mereka tidak memiliki data pelaporan; jika mereka memiliki nilai R1.2, mereka tidak memiliki data; dan jika mereka memiliki nilai R1.4, mereka memiliki BMI sebagai nilai rasio tertinggi dan terendah.

##### 2) Tujuan Menegakkan Keadilan

Pada R2.1, BTPNS memiliki nilai rasio tertinggi, sedangkan BSI memiliki nilai terendah. Pada R2.2, BVS memiliki nilai rasio tertinggi dan BTPNS memiliki nilai terendah. Pada R2.3, semua bank syariah memiliki nilai rasio yang sama.

##### 3) Tujuan Masalah

Pada R3.1, BMI adalah bank syariah dengan nilai rasio tertinggi, sedangkan BTPNS adalah yang terendah. Pada R3.2, BMI mendapat nilai rasio tertinggi dan BRIS yang terendah, dan pada R3.3, BRIS mendapat nilai rasio tertinggi dan BNIS yang terendah.

**b. Pengukuran Rasio Kinerja T2 Tahun 2020**

**Tabel 4.27**

**Rasio Kinerja T2 Tahun 2020**

| <b>Tujuan</b>       | <b>Rasio Kinerja</b> | <b>BMI</b> | <b>BCAS</b> | <b>BSI</b> | <b>BVS</b> | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |
|---------------------|----------------------|------------|-------------|------------|------------|--------------|------------|
| Mendidik Individu   | R1.1                 | 0          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
|                     | R1.2                 | 0          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
|                     | R1.3                 | 0          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
|                     | R1.4                 | 0.00404    | 0.00201     | 0.01830    | 0.00039    | 0.00413      | 0.03940    |
| Menegakkan Keadilan | R2.1                 | 0.03712    | -0.23244    | -0.17088   | -0.00948   | -0.48292     | -0.20337   |
|                     | R2.2                 | 0.51190    | 0.64021     | 0.31636    | 0.809562   | 0.00171      | 0.36547    |
|                     | R2.3                 | 1          | 1           | 1          | 1          | 1            | 1          |
| Maslahah            | R3.1                 | 0.00010    | 0.00444     | 0.02224    | 7.9323     | 0.03565      | 0.00341    |
|                     | R3.2                 | 0          | 0           | 0.00328    | 0          | 0            | 0          |
|                     | R3.3                 | 0.96435    | 0.90862     | 0.95983    | 0.94136    | 0.84748      | 0.89205    |

Sumber: data dioalah 2023

1) Tujuan Mendidik Individu

Jika bank syariah memiliki nilai rasio R1.1, mereka tidak memiliki data pelaporan; jika mereka memiliki data pada R1.2, mereka tidak memilikinya; dan jika mereka memiliki data pada R1.3, mereka tidak memilikinya. BMS dengan nilai rasio tertinggi dan terendah adalah BVS.

2) Tujuan Menegakkan Keadilan

Pada R2.1, BMI adalah bank syariah dengan nilai rasio tertinggi, sedangkan BCAS adalah yang terendah. Pada R2.2, BVS memiliki nilai rasio tertinggi dan BTPNS adalah yang terendah. Pada R2.3, semua bank syariah memiliki nilai rasio yang sama.

3) Tujuan Masalah

Pada R3.1, BVS adalah bank syariah dengan nilai rasio tertinggi, sedangkan BMS adalah yang terendah. Pada R3.2, BSI memiliki nilai rasio tertinggi, dan pada R3.3, BMI memiliki nilai rasio tertinggi dan BTPNS adalah yang terendah.

**c. Pengukuran Rasio Kinerja T3 Tahun 2020**

**Tabel 4.28**

**Rasio Kinerja T3 Tahun 2020**

| <b>Tujuan</b>       | <b>Rasio Kinerja</b> | <b>BMI</b> | <b>BCAS</b> | <b>BSI</b> | <b>BVS</b> | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |
|---------------------|----------------------|------------|-------------|------------|------------|--------------|------------|
| Mendidik Individu   | R1.1                 | 0          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
|                     | R1.2                 | 0          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
|                     | R1.3                 | 0          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
|                     | R1.4                 | 0.00305    | 0.00247     | 0.02015    | -0.00014   | 0.00307      | 0.03687    |
| Menegakkan Keadilan | R2.1                 | 0.16397    | -0.23519    | -0.32037   | -0.11174   | 0.61853      | -0.30953   |
|                     | R2.2                 | 0.51652    | 0.66799     | 0.37743    | 0.82682    | 0.00121      | 0.44216    |
|                     | R2.3                 | 1          | 1           | 1          | 1          | 1            | 1          |
| Maslahah            | R3.1                 | 0.00015    | 0.00514     | 0.02937    | 0.00050    | 0.04354      | 0.00668    |
|                     | R3.2                 | 0          | 0           | 0.00270    | 0          | 0            | 0          |
|                     | R3.3                 | 0.94877    | 0.85954     | 0.93014    | 0.91519    | 0.75618      | 0.82292    |

Sumber: data dioalah 2023

1) Tujuan Mendidik Individu

Jika bank syariah memiliki nilai rasio R1.1, mereka tidak memiliki data pelaporan; jika mereka memiliki data pada R1.2, mereka tidak memilikinya; dan jika mereka memiliki data pada R1.3, mereka tidak memilikinya. BMS dengan nilai rasio tertinggi dan terendah adalah BVS.

2) Tujuan Menegakkan Keadilan

Pada R2.1, BTPNS adalah bank syariah dengan nilai rasio tertinggi, sedangkan BSI adalah yang terendah. Pada R2.2, BVS memiliki nilai rasio tertinggi dan BTPNS memiliki nilai terendah. Pada R2.3, semua bank syariah memiliki nilai rasio yang sama.

3) Tujuan Maslahah

Pada R3.1, BTPNS adalah bank syariah dengan nilai rasio tertinggi, sedangkan BMI adalah yang terendah. Pada R3.2, BSI memiliki nilai rasio tertinggi, dan pada R3.3, BMI dan BTPNS masing-masing memiliki nilai rasio tertinggi.

**d. Pengukuran Rasio Kinerja T4 Tahun 2020**

**Tabel 4.29**

**Rasio Kinerja T4 Tahun 2020**

| <b>Tujuan</b>       | <b>Rasio Kinerja</b> | <b>BMI</b> | <b>BCAS</b> | <b>BSI</b> | <b>BVS</b> | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |
|---------------------|----------------------|------------|-------------|------------|------------|--------------|------------|
| Mendidik Individu   | R1.1                 | 0          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
|                     | R1.2                 | 0          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
|                     | R1.3                 | 0          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
|                     | R1.4                 | 0.00756    | 0.00350     | 0.02372    | 0.00079    | 0.00243      | 0.00710    |
| Menegakkan Keadilan | R2.1                 | 0.01220    | -0.31478    | -0.16066   | -0.10336   | 0.68359      | -0.44543   |
|                     | R2.2                 | 0.51914    | 0.66640     | 0.37409    | 0.80976    | 0.00087      | 0.44247    |
|                     | R2.3                 | 1          | 1           | 1          | 1          | 1            | 1          |
| Masalah             | R3.1                 | 0.00019    | 0.00752     | 0.03790    | -9.36405   | 0.06812      | 0.00817    |
|                     | R3.2                 | 0.04072    | 0.00112     | 0.00256    | -0.00465   | 0            | 0.03289    |
|                     | R3.3                 | 0.92284    | 0.89316     | 0.90207    | 0.88743    | 0.70226      | 0.74946    |

Sumber: data dioalah 2023

1) Tujuan Mendidik Individu

Jika bank syariah memiliki nilai rasio R1.1, mereka tidak memiliki data pelaporan; jika mereka memiliki nilai R1.2, mereka tidak memiliki data pelaporan; dan jika mereka memiliki nilai R1.4, BSI memiliki nilai rasio tertinggi dan terendah.

2) Tujuan Menegakkan Keadilan

Pada R2.1, BTPNS adalah bank syariah dengan nilai rasio tertinggi, sedangkan BMS adalah yang terendah. Pada R2.2, BVS memiliki nilai rasio tertinggi dan BTPNS yang terendah. Pada R2.3, semua bank syariah memiliki nilai rasio yang sama.

3) Tujuan Masalah

Pada R3.1, bank syariah memiliki nilai rasio tertinggi untuk BTPNS, sedangkan BVS memiliki nilai rasio terendah. Pada R3.2, BMI memiliki nilai rasio tertinggi dan BTPNS terendah, dan pada R3.3, BMI memiliki nilai rasio tertinggi dan BTPNS terendah.

**e. Pengukuran Rasio Kinerja T1 Tahun 2021**

**Tabel 4.30**

**Rasio Kinerja T1 Tahun 2021**

| <b>Tujuan</b>       | <b>Rasio Kinerja</b> | <b>BMI</b> | <b>BCAS</b> | <b>BSI</b> | <b>BVS</b> | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |
|---------------------|----------------------|------------|-------------|------------|------------|--------------|------------|
| Mendidik Individu   | R1.1                 | 0          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
|                     | R1.2                 | 0          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
|                     | R1.3                 | 0          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
|                     | R1.4                 | 0.00407    | 0.00079     | 0.01615    | 0.00101    | 0.00079      | 0.02824    |
| Menegakkan Keadilan | R2.1                 | 0.01969    | -0.22776    | -0.45542   | -0.71798   | 0.82890      | -0.87775   |
|                     | R2.2                 | 0.52280    | 0.71280     | 0.35471    | 0.79269    | 0.00066      | 0.48768    |
|                     | R2.3                 | 1          | 1           | 1          | 1          | 1            | 1          |
| Maslahah            | R3.1                 | 4.77063    | 0.00176     | 0.00316    | 0.00212    | 0.02777      | 0.00598    |
|                     | R3.2                 | 0          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
|                     | R3.3                 | 0.98311    | 0.97178     | 0.97165    | 0.96767    | 0.89695      | 0.90561    |

Sumber: data dioalah 2023

1) Tujuan Mendidik Individu

Jika bank syariah memiliki nilai rasio R1.1, mereka tidak memiliki data pelaporan; jika mereka tidak memiliki data pada R1.2, mereka tidak memiliki data pada R1.3, dan jika mereka memiliki data pada R1.4, BMS dengan nilai rasio tertinggi dan terendah adalah BTPNS.

2) Tujuan Menegakkan Keadilan

Pada R2.1, BTPNS adalah bank syariah dengan nilai rasio tertinggi, sedangkan BMS adalah yang terendah. Pada R2.2, BVS memiliki nilai rasio tertinggi dan BTPNS yang terendah. Pada R2.3, semua bank syariah memiliki nilai rasio yang sama.

3) Tujuan Maslahah

Pada R3.1, bank syariah memiliki nilai rasio tertinggi ialah BMI, sedangkan yang terendah ialah BCAS. Pada R3.2, nilainya sama, tetapi BMI dan BTPNS masing-masing memiliki nilai rasio tertinggi dan terendah. Pada R3.3, BMI memiliki nilai rasio tertinggi dan terendah.

**f. Pengukuran Rasio Kinerja T2 Tahun 2021**

**Tabel 4.31**

**Rasio Kinerja T2 Tahun 2021**

| <b>Tujuan</b>       | <b>Rasio Kinerja</b> | <b>BMI</b> | <b>BCAS</b>  | <b>BSI</b>   | <b>BVS</b> | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |
|---------------------|----------------------|------------|--------------|--------------|------------|--------------|------------|
| Mendidik Individu   | R1.1                 | 0          | 0            | 0            | 0          | 0            | 0          |
|                     | R1.2                 | 0          | 0            | 0            | 0          | 0            | 0          |
|                     | R1.3                 | 0          | 0            | 0            | 0          | 0            | 0          |
|                     | R1.4                 | 0.00321    | 0.00074      | 0.01766      | 0.00141    | 0.00163      | 0.02521    |
| Menegakkan Keadilan | R2.1                 | 0.02699    | -<br>0.24685 | -<br>0.39467 | -0.44500   | 0.81876      | -0.66330   |
|                     | R2.2                 | 0.52529    | 0.71185      | 0.34364      | 0.72619    | 0.00045      | 0.51571    |
|                     | R2.3                 | 1          | 1            | 1            | 1          | 1            | 1          |
| Maslahah            | R3.1                 | 9.49793    | 0.00354      | 0.00610      | 0.00394    | 0.05699      | 0.01273    |
|                     | R3.2                 | 0.05099    | 0            | 0.03419      | 0.00014    | 0            | 0.01949    |
|                     | R3.3                 | 0.96702    | 0.94805      | 0.94436      | 0.90638    | 0.81464      | 0.83916    |

Sumber: data dioalah 2023

1) Tujuan Mendidik Individu

Jika bank syariah memiliki nilai rasio R1.1, mereka tidak memiliki data pelaporan; jika mereka tidak memiliki data pada R1.2, mereka tidak memiliki data pada R1.3, dan jika mereka memiliki data pada R1.4, BCAS adalah BMS dengan nilai rasio tertinggi dan terendah..

2) Tujuan Menegakkan Keadilan

Pada R2.1, BTPNS adalah bank syariah dengan nilai rasio tertinggi, sedangkan BMS adalah yang terendah. Pada R2.2, BVS memiliki nilai rasio tertinggi dan BTPNS yang terendah. Pada R2.3, semua bank syariah memiliki nilai rasio yang sama.

3) Tujuan Masalah

Pada R3.1, BMI memiliki nilai rasio tertinggi, sedangkan BCAS memiliki nilai rasio terendah. Pada R3.2, BMI memiliki nilai rasio tertinggi, BCAS dan BTPNS yang terendah, dan pada R3.3, BMI memiliki nilai rasio tertinggi dan BTPNS yang terendah.

**g. Pengukuran Rasio Kinerja T3 Tahun 2021**

**Tabel 4.32**

**Rasio Kinerja T3 Tahun 2021**

| <b>Tujuan</b>       | <b>Rasio Kinerja</b> | <b>BMI</b> | <b>BCAS</b> | <b>BSI</b> | <b>BVS</b> | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |
|---------------------|----------------------|------------|-------------|------------|------------|--------------|------------|
| Mendidik Individu   | R1.1                 | 0          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
|                     | R1.2                 | 0          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
|                     | R1.3                 | 0          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
|                     | R1.4                 | 0.00315    | 0.00075     | 0.02228    | 0.00114    | 0.00162      | 0.02476    |
| Menegakkan Keadilan | R2.1                 | 0.03227    | -0.24990    | -0.43239   | -0.34765   | 0.81867      | -0.69907   |
|                     | R2.2                 | 0.54551    | 0.72374     | 0.34130    | 0.72782    | 0.00024      | 0.57767    |
|                     | R2.3                 | 1          | 1           | 1          | 1          | 1            | 1          |
| Maslahah            | R3.1                 | 0.00014    | 0.00518     | 0.00899    | 0.00478    | 0.07917      | 0.01793    |
|                     | R3.2                 | 0.03418    | 0           | 0.03793    | 0          | 0            | 0.01297    |
|                     | R3.3                 | 0.94712    | 0.86814     | 0.92174    | 0.90387    | 0.74858      | 0.79701    |

Sumber: data dioalah 2023

1) Tujuan Mendidik Individu

Jika bank syariah memiliki nilai rasio R1.1, mereka tidak memiliki data pelaporan; jika mereka memiliki R1.2, mereka tidak memiliki data pelaporan; dan jika mereka memiliki R1.4, BCAS memiliki nilai rasio tertinggi dan terendah.

2) Tujuan Menegakkan Keadilan

Pada R2.1, BTPNS adalah bank syariah dengan nilai rasio tertinggi, sedangkan BMS adalah yang terendah. Pada R2.2, BVS memiliki nilai rasio tertinggi dan BTPNS yang terendah. Pada R2.3, semua bank syariah memiliki nilai rasio yang sama.

3) Tujuan Maslahah

Pada R3.1, nilai rasio tertinggi untuk bank syariah ialah BTPNS, sedangkan nilai rasio terendah ialah BMI. Pada R3.2, BSI, BCAS, dan BVS masing-masing memiliki nilai rasio tertinggi, dan pada R3.3, BMI memiliki nilai rasio tertinggi dan BTPNS terendah.

#### h. Pengukuran Rasio Kinerja T4 Tahun 2021

Tabel 4.33

Rasio Kinerja T4 Tahun 2021

| Tujuan              | Rasio Kinerja | BMI     | BCAS         | BSI          | BVS          | BTPNS   | BMS     |
|---------------------|---------------|---------|--------------|--------------|--------------|---------|---------|
| Mendidik Individu   | R1.1          | 0       | 0            | 0            | 0            | 0       | 0       |
|                     | R1.2          | 0       | 0            | 0            | 0            | 0       | 0       |
|                     | R1.3          | 0       | 0            | 0            | 0            | 0       | 0       |
|                     | R1.4          | 0.00361 | 0.00074      | 0.03272      | 0.00096      | 0.00372 | 0.04054 |
| Menegakkan Keadilan | R2.1          | 0.01764 | -<br>0.31232 | -<br>0.40373 | -<br>0.46682 | 0.82932 | -4.7655 |
|                     | R2.2          | 0.53480 | 0.73030      | 0.34653      | 0.73187      | 0.00098 | 0.62235 |
|                     | R2.3          | 1       | 1            | 1            | 1            | 1       | 1       |
| Maslahah            | R3.1          | 0.00015 | 0.00821      | 0.01141      | 0.00272      | 0.10127 | 0.03829 |
|                     | R3.2          | 0.02812 | 0            | 0.05747      | 0.00221      | 0       | 0.03282 |
|                     | R3.3          | 0.89397 | 0.83700      | 0.90175      | 0.95439      | 0.69083 | 0.85417 |

Sumber: data dioalah 2023

##### 1) Tujuan Mendidik Individu

Jika bank syariah memiliki nilai rasio R1.1, mereka tidak memiliki data pelaporan; jika mereka memiliki nilai R1.2, mereka tidak memiliki data; dan jika mereka memiliki nilai R1.4, mereka memiliki BMI sebagai nilai rasio tertinggi dan terendah.

##### 2) Tujuan Menegakkan Keadilan

Pada R2.1, BTPNS adalah bank syariah dengan nilai rasio tertinggi, sedangkan BMS adalah yang terendah. Pada R2.2, BVS memiliki nilai rasio tertinggi dan BTPNS yang terendah. Pada R2.3, semua bank syariah memiliki nilai rasio yang sama.

##### 3) Tujuan Maslahah

Pada R3.1, nilai rasio tertinggi untuk bank syariah ialah BTPNS, sedangkan nilai rasio terendah ialah BMI. Pada R3.2, BSI, BCAS, dan BTPNS masing-masing memiliki nilai rasio tertinggi, dan pada R3.3, BVS memiliki nilai rasio tertinggi dan BTPNS yang terendah.

**i. Pengukuran Rasio Kinerja T1 Tahun 2022**

**Tabel 4.34**  
**Rasio Kinerja T1 Tahun 2022**

| <b>Tujuan</b>       | <b>Rasio Kinerja</b> | <b>BMI</b> | <b>BCAS</b> | <b>BSI</b> | <b>BVS</b> | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |
|---------------------|----------------------|------------|-------------|------------|------------|--------------|------------|
| Mendidik Individu   | R1.1                 | 0          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
|                     | R1.2                 | 0          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
|                     | R1.3                 | 0          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
|                     | R1.4                 | 0.00478    | 0.00082     | 0.03359    | 0.00127    | 0.00229      | 0.08118    |
| Menegakkan Keadilan | R2.1                 | 0.09540    | -0.22679    | -0.53613   | -0.13341   | 0.85810      | -1.38413   |
|                     | R2.2                 | 0.54870    | 0.74392     | 0.34055    | 0.73554    | 0.00173      | 0.65808    |
|                     | R2.3                 | 1          | 1           | 1          | 1          | 1            | 1          |
| Maslahah            | R3.1                 | 0.00020    | 0.00178     | 0.00364    | 0.00081    | 0.02742      | 0.00604    |
|                     | R3.2                 | 0          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
|                     | R3.3                 | 0.97852    | 0.97418     | 0.97373    | 0.96649    | 0.89448      | 0.97384    |

Sumber: data dioalah 2023

**1) Tujuan Mendidik Individu**

Jika bank syariah memiliki nilai rasio R1.1, mereka tidak memiliki data pelaporan; jika mereka memiliki data pada R1.2, mereka tidak memilikinya; dan jika mereka memiliki data pada R1.3, mereka tidak memilikinya. BCA memiliki nilai rasio terendah dan tertinggi.

**2) Tujuan Menegakkan Keadilan**

Pada R2.1, bank syariah BTPNS memiliki nilai rasio tertinggi, sedangkan BMS memiliki nilai terendah. Pada R2.2, BCA memiliki nilai rasio tertinggi dan BTPNS memiliki nilai terendah. Pada R2.3, semua bank syariah memiliki nilai rasio yang sama.

**3) Tujuan Maslahah**

Semua bank syariah tidak memiliki nilai rasio tertinggi maupun terendah pada R3.1, sedangkan BMI memiliki nilai rasio terendah. Pada R3.2, semua bank tidak memiliki nilai rasio tertinggi maupun

terendah karena tidak ada laporan data, dan pada R3.3, BMI memiliki nilai rasio tertinggi dan BVS terendah.

**j. Pengukuran Rasio Kinerja T2 Tahun 2022**

**Tabel 4.35**  
**Rasio Kinerja T2 Tahun 2022**

| <b>Tujuan</b>       | <b>Rasio Kinerja</b> | <b>BMI</b> | <b>BCAS</b> | <b>BSI</b> | <b>BVS</b> | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |
|---------------------|----------------------|------------|-------------|------------|------------|--------------|------------|
| Mendidik Individu   | R1.1                 | 0          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
|                     | R1.2                 | 0          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
|                     | R1.3                 | 0          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
|                     | R1.4                 | 0.00533    | 0.00080     | 0.04230    | 0.00168    | 0.00207      | 0.07846    |
| Menegakkan Keadilan | R2.1                 | 0.08332    | -0.26456    | -0.56003   | -0.10210   | 0.86430      | -0.06594   |
|                     | R2.2                 | 0.57033    | 0.75890     | 0.34364    | 0.82503    | 0.00444      | 0.09372    |
|                     | R2.3                 | 1          | 1           | 1          | 1          | 1            | 1          |
| Maslahah            | R3.1                 | 0.00035    | 0.00413     | 0.00768    | 0.00113    | 0.05439      | 0.01019    |
|                     | R3.2                 | 0          | 0           | 0.08088    | 0.00262    | 0            | 0          |
|                     | R3.3                 | 0.96702    | 0.95168     | 0.95121    | 0.91858    | 0.81282      | 0.94719    |

Sumber: data dioalah 2023

1) Tujuan Mendidik Individu

Jika bank syariah memiliki nilai rasio R1.1, mereka tidak memiliki data pelaporan; jika mereka tidak memiliki data pada R1.2, mereka tidak memiliki data pada R1.3, dan jika mereka memiliki data pada R1.4, BCAS adalah BMS dengan nilai rasio tertinggi dan terendah.

2) Tujuan Menegakkan Keadilan

Pada R2.1, BTPNS adalah bank syariah dengan nilai rasio tertinggi, sedangkan BSI adalah yang terendah. Pada R2.2, BVS memiliki nilai rasio tertinggi dan BTPNS memiliki nilai terendah. Pada R2.3, semua bank syariah memiliki nilai rasio yang sama.

3) Tujuan Maslahah

Pada R3.1, nilai rasio tertinggi untuk bank syariah adalah BTPNS, sedangkan nilai rasio terendah adalah BMI. Pada R3.2, BSI

mendapat nilai rasio tertinggi, sedangkan BMI, BTPNS, BCAS, dan BMS tidak melaporkan datanya di laporan keuangan. Pada R3.3, nilai rasio tertinggi adalah BMI dan BTPNS yang terendah.

#### k. Pengukuran Rasio Kinerja T3 Tahun 2022

**Tabel 4.36**  
**Rasio Kinerja T3 Tahun 2022**

| <b>Tujuan</b>       | <b>Rasio Kinerja</b> | <b>BMI</b> | <b>BCAS</b> | <b>BSI</b> | <b>BVS</b> | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |
|---------------------|----------------------|------------|-------------|------------|------------|--------------|------------|
| Mendidik Individu   | R1.1                 | 0          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
|                     | R1.2                 | 0          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
|                     | R1.3                 | 0          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
|                     | R1.4                 | 0.00370    | 0.00082     | 0.04575    | 0.00151    | 0.00225      | 0.08204    |
| Menegakkan Keadilan | R2.1                 | 0.06365    | -0.28719    | -0.57996   | -0.07845   | 0.87997      | -0.91993   |
|                     | R2.2                 | 0.58191    | 0.77500     | 0.35125    | 0.76864    | 0.00463      | 0.71578    |
|                     | R2.3                 | 1          | 1           | 1          | 1          | 1            | 1          |
| Maslahah            | R3.1                 | 0.00053    | 0.00668     | 0.01145    | 0.00091    | 0.08256      | 0.01361    |
|                     | R3.2                 | 0.00705    | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
|                     | R3.3                 | 0.93429    | 0.97805     | 0          | 0.90978    | 0.74160      | 0.91820    |

Sumber: data dioalah 2023

##### 1) Tujuan Mendidik Individu

Jika bank syariah memiliki nilai rasio R1.1, mereka tidak memiliki data pelaporan; jika mereka tidak memiliki data pada R1.2, mereka tidak memiliki data pada R1.3, dan jika mereka memiliki data pada R1.4, BCAS adalah BMS dengan nilai rasio tertinggi dan terendah.

##### 2) Tujuan Menegakkan Keadilan

Pada R2.1, BTPNS adalah bank syariah dengan nilai rasio tertinggi, sedangkan BMS adalah yang terendah. Pada R2.2, BCAS memiliki nilai rasio tertinggi dan BTPNS yang terendah. Pada R2.3, semua bank syariah memiliki nilai rasio yang sama.

### 3) Tujuan Masalah

Pada R3.1, nilai rasio tertinggi untuk bank syariah adalah BTPNS, sedangkan nilai rasio terendah adalah BMI. Pada R3.2, BMI mendapat nilai rasio tertinggi, BSI, BCAS, BVS, dan BTPNS yang terendah karena tidak ada pelaporan data. Pada R3.3, BCAS mendapat nilai rasio tertinggi dan BSI yang terendah karena tidak ada pelaporan data.

## I. Pengukuran Rasio Kinerja T4 Tahun 2022

**Tabel 4.37**

**Rasio Kinerja T4 Tahun 2022**

| <b>Tujuan</b>       | <b>Rasio Kinerja</b> | <b>BMI</b> | <b>BCAS</b> | <b>BSI</b> | <b>BVS</b> | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |
|---------------------|----------------------|------------|-------------|------------|------------|--------------|------------|
| Mendidik Individu   | R1.1                 | 0          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
|                     | R1.2                 | 0          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
|                     | R1.3                 | 0          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
|                     | R1.4                 | 0.01637    | 0.00723     | 0.05300    | 0.00130    | 0.00319      | 0.08543    |
| Menegakkan Keadilan | R2.1                 | 0.06435    | -0.34656    | -0.52357   | -0.15355   | 0.88015      | -1.00553   |
|                     | R2.2                 | 0.59817    | 0.76622     | 0.34585    | 0.76224    | 0.00523      | 0.69260    |
|                     | R2.3                 | 1          | 1           | 1          | 1          | 1            | 1          |
| Masalah             | R3.1                 | 0.00043    | 0.00928     | 0.01393    | 0.00242    | 0.10755      | 0.01445    |
|                     | R3.2                 | 0.00839    | 0           | 0.05703    | 0.00176    | 0            | 0.03785    |
|                     | R3.3                 | 0.91429    | 0.90996     | 0.91007    | 0.89215    | 0.68218      | 0.80166    |

Sumber: data dioalah 2023

### 1) Tujuan Mendidik Individu

Jika bank syariah memiliki nilai rasio R1.1, mereka tidak memiliki data pelaporan; jika mereka memiliki data pada R1.2, mereka tidak memilikinya; dan jika mereka memiliki data pada R1.3, mereka tidak memilikinya. BMS dengan nilai rasio tertinggi dan terendah adalah BVS.

## 2) Tujuan Menegakkan Keadilan

Pada R2.1, BTPNS adalah bank syariah dengan nilai rasio tertinggi, sedangkan BMS adalah yang terendah. Pada R2.2, BCAS memiliki nilai rasio tertinggi dan BTPNS yang terendah. Pada R2.3, semua bank syariah memiliki nilai rasio yang sama.

## 3) Tujuan Masalah

Pada R3.1, nilai rasio tertinggi untuk bank syariah ialah BTPNS, sedangkan nilai rasio terendah ialah BMI. Pada R3.2, BSI mendapat nilai rasio tertinggi, BCAS dan BTPNS yang terendah karena datanya tidak dilaporkan dalam laporan triwulan. Pada R3.3, BMI mendapat nilai rasio tertinggi dan BTPNS yang terendah.

### 4.3.2 Melakukan Pembobotan Bank Umum Syariah

#### a. Menghitung Indikator Kinerja T1 Tahun 2020

**Tabel 4.38**

**Pembobotan Kinerja T1 Tahun 2020**

| 2020              | Tahzib Al-Fard (Mendidik Individu)  |            |          |             |            |          |
|-------------------|-------------------------------------|------------|----------|-------------|------------|----------|
| Performance Index | BMI                                 | BCAS       | BSI      | BVS         | BTPNS      | BMS      |
| W1XE1.1XR1.1      | 0                                   | 0          | 0        | 0           | 0          | 0        |
| W1XE1.2XR1.2      | 0                                   | 0          | 0        | 0           | 0          | 0        |
| W1XE1.3XR1.3      | 0                                   | 0          | 0        | 0           | 0          | 0        |
| W1XE1.4XR1.4      | -0.00368                            | 0.001257   | 0.016821 | 0.000219    | 0.005925   | 0.039884 |
| IK T1             | -0.00368                            | 0.001257   | 0.016821 | 0.000219    | 0.005925   | 0.039884 |
| 2020              | Iqamah Al-Adl (Menegakkan Keadilan) |            |          |             |            |          |
| Performance Index | BMI                                 | BCAS       | BSI      | BVS         | BTPNS      | BMS      |
| W2XE2.1XR2.1      | 0.004594                            | -0.02845   | -0.02132 | -0.01097    | 0.09462733 | -0.02238 |
| W2XE2.2XR2.2      | 0.066142                            | 0.075602   | 0.046984 | 0.091571    | 0.00033306 | 0.043145 |
| W2XE2.3XR2.3      | 0.15580                             | 0.1558     | 0.1558   | 0.1558      | 0.1558     | 0.1558   |
| IK T2             | 0.226536                            | 0.202952   | 0.181464 | 0.236401    | 0.25076039 | 0.176565 |
| 2020              | Al-Maslahah (Kepentingan Umum)      |            |          |             |            |          |
| Performance Index | BMI                                 | BCAS       | BSI      | BVS         | BTPNS      | BMS      |
| W3XE3.1XR3.1      | 4.87328                             | 0.00021    | 0.001489 | 3.56662     | 0.003213   | 0.000189 |
| W3XE3.2XR3.2      | 0                                   | 0          | 0.000141 | 0           | 0          | 0        |
| W3XE3.3XR3.3      | 0.10539                             | 0.102189   | 0.104572 | 0.103806196 | 0.09727    | 0.10171  |
| IK T3             | 4.97867                             | 0.10239905 | 0.106202 | 3.670426196 | 0.100483   | 0.101899 |

Sumber: data diolah 2023

Dibandingkan dengan semua BUS yang diamati di Indonesia dalam penelitian ini, Bank BSI menunjukkan pencapaian terbaik dalam *Tahzib Al-Fard* (Mendidik Individu) pada triwulan pertama tahun 2020, seperti yang ditunjukkan oleh data di atas. Dengan nilai indikator kinerja tertinggi sebesar 0,016821, BMI menerima nilai indikator kinerja terendah sebesar -0,00368.

Menurut data tersebut, BTPNS menerima nilai indikator kinerja tertinggi sebesar 0.250760393, sedangkan BMS menerima nilai indikator kinerja terendah sebesar 0,176565. Dalam hal ini menunjukkan bahwa Bank BTPNS Syariah menunjukkan pencapaian terbaik dalam *Iqamah Al-Adl* (Menegakkan Keadilan) pada triwulan 1 pada tahun 2022 jika dibandingkan dengan semua BUS di Indonesia dalam penelitian ini.

Menurut informasi di atas, BMI menerima nilai indikator kinerja tertinggi sebesar 4,9867, sedangkan BTPNS menerima nilai indikator kinerja terendah sebesar 0,000483. Dengan demikian, jika dibandingkan dengan semua BUS di Indonesia yang diteliti dalam penelitian ini, Bank Muamalat Indonesia menunjukkan pencapaian terbaik dalam *Jalb Al-Maslahah* (Kepentingan Umum) pada triwulan pertama tahun 2022.

#### b. Menghitung Indikator Kinerja T2 Tahun 2020

**Tabel 4.39**  
**Indikator Kinerja T2 Tahun 2020**

| 2020              | Tahzib Al-Fard (Mendidik Individu)  |           |          |          |          |          |
|-------------------|-------------------------------------|-----------|----------|----------|----------|----------|
| Performance Index | BMI                                 | BCAS      | BSI      | BVS      | BTPNS    | BMS      |
| W1XE1.1XR1.1      | 0                                   | 0         | 0        | 0        | 0        | 0        |
| W1XE1.2XR1.2      | 0                                   | 0         | 0        | 0        | 0        | 0        |
| W1XE1.3XR1.3      | 0                                   | 0         | 0        | 0        | 0        | 0        |
| W1XE1.4XR1.4      | 0.000279                            | 0.0001388 | 0.001263 | 2.66097  | 0.000285 | 0.00272  |
| IK T1             | 0.000279                            | 0.0001388 | 0.001263 | 2.66097  | 0.000285 | 0.00272  |
| 2020              | Iqamah Al-Adl (Menegakkan Keadilan) |           |          |          |          |          |
| Performance Index | BMI                                 | BCAS      | BSI      | BVS      | BTPNS    | BMS      |
| W2XE2.1XR2.1      | 0.004566                            | -0.02859  | -0.02102 | -0.00117 | -0.05940 | -0.02501 |
| W2XE2.2XR2.2      | 0.067161                            | 0.083996  | 0.041507 | 0.10621  | 0.00022  | 0.04795  |

|                          |                                       |             |            |            |              |            |
|--------------------------|---------------------------------------|-------------|------------|------------|--------------|------------|
| W2XE2.3XR2.3             | 0.1558                                | 0.1558      | 0.1558     | 0.1558     | 0.1558       | 0.1558     |
| IK T2                    | 0.227527                              | 0.211206    | 0.176287   | 0.26084    | 0.09662      | 0.17874    |
| <b>2020</b>              | <b>Al-Maslahah (Kepentingan Umum)</b> |             |            |            |              |            |
| <b>Performance Index</b> | <b>BMI</b>                            | <b>BCAS</b> | <b>BSI</b> | <b>BVS</b> | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |
| W3XE3.1XR3.1             | 9.72726                               | 0.000425    | 0.002128   | 7.5912     | 0.003412     | 0.00033    |
| W3XE3.2XR3.2             | 0                                     | 0           | 0.000286   | 0          | 0            | 0          |
| W3XE3.3XR3.3             | 0.103472                              | 0.097495    | 0.10299    | 0.1010     | 0.090935     | 0.09578    |
| IK T3                    | 9.830732                              | 0.09792     | 0.105404   | 7.6922     | 0.094347     | 0.09604    |

Sumber: data diolah 2023

Menurut data di atas, BVS menerima nilai indikator kinerja tertinggi (2.66097), sedangkan BCAS menerima nilai indikator kinerja terendah (0,000138831). Ini menunjukkan bahwa, jika dibandingkan dengan semua BUS di Indonesia yang diteliti dalam penelitian ini, Bank Victoria menunjukkan pencapaian terbaik dalam *Tahzib Al-Fard* (Mendidik Individu) pada triwulan 2 pada tahun 2020.

Menurut data di atas, dari semua BUS yang diamati di Indonesia dalam penelitian ini, BVS menunjukkan pencapaian terbaik dalam *Jalb Al-Maslahah* (Kepentingan Umum) pada triwulan 2 pada tahun 2020, dengan BTPNS mendapatkan nilai indikator kinerja terendah sebesar 0,09662.

Menurut informasi di atas, BMI memiliki nilai indikator kinerja tertinggi sebesar 9,830732141, sedangkan BTPNS memiliki nilai indikator kinerja terendah sebesar 0,03437. Ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki pencapaian terbaik dalam *Jalb Al-Maslahah* (Kepentingan Umum) pada triwulan 2 pada tahun 2020 dibandingkan dengan semua BUS yang diteliti dalam penelitian ini.

c. Menghitung Indikator Kinerja T3 Tahun 2020

Tabel 4.40

Indikator Kinerja T3 Tahun 2020

| 2020              | Tahzib Al-Fard (Mendidik Individu)  |            |          |            |          |          |
|-------------------|-------------------------------------|------------|----------|------------|----------|----------|
| Performance Index | BMI                                 | BCAS       | BSI      | BVS        | BTPNS    | BMS      |
| W1XE1.1XR1.1      | 0                                   | 0          | 0        | 0          | 0        | 0        |
| W1XE1.2XR1.2      | 0                                   | 0          | 0        | 0          | 0        | 0        |
| W1XE1.3XR1.3      | 0                                   | 0          | 0        | 0          | 0        | 0        |
| W1XE1.4XR1.4      | 0.00021                             | 0.00017057 | 0.00139  | -9.50179   | 0.000212 | 0.002544 |
| IK T1             | 0.00021                             | 0.00017057 | 0.00139  | -9.50179   | 0.000212 | 0.002544 |
| 2020              | Iqamah Al-Adl (Menegakkan Keadilan) |            |          |            |          |          |
| Performance Index | BMI                                 | BCAS       | BSI      | BVS        | BTPNS    | BMS      |
| W2XE2.1XR2.1      | 0.020169                            | -0.02893   | -0.03941 | -0.01374   | 0.07608  | -0.03807 |
| W2XE2.2XR2.2      | 0.067767                            | 0.08764    | 0.049518 | 0.108478   | 0.00016  | 0.058012 |
| W2XE2.3XR2.3      | 0.1558                              | 0.1558     | 0.1558   | 0.1558     | 0.1558   | 0.1558   |
| IK T2             | 0.243736                            | 0.21451    | 0.165908 | 0.250538   | 0.23204  | 0.175742 |
| 2020              | Al-Maslahah (Kepentingan Umum)      |            |          |            |          |          |
| Performance Index | BMI                                 | BCAS       | BSI      | BVS        | BTPNS    | BMS      |
| W3XE3.1XR3.1      | 1.44082                             | 0.00049    | 0.002811 | 4.83296    | 0.00417  | 0.000639 |
| W3XE3.2XR3.2      | 0                                   | 0          | 0.000235 | 0          | 0        | 0        |
| W3XE3.3XR3.3      | 0.10180335                          | 0.09223    | 0.099804 | 0.09819987 | 0.08114  | 0.0883   |
| IK T3             | 1.54262335                          | 0.09272    | 0.10285  | 4.93115987 | 0.08530  | 0.088939 |

Sumber: data diolah 2023

Menurut data di atas, jika dibandingkan dengan semua BUS yang ada di Indonesia dalam penelitian ini, BMS menunjukkan pencapaian terbaik dalam *Tahzib Al-Fard* (Mendidik Individu) pada triwulan 3 pada tahun 2020, dengan BVS menerima nilai indikator kinerja terendah sebesar -9.50179.

Menurut data di atas, jika dibandingkan dengan semua BUS yang diamati di Indonesia dalam penelitian ini, BVS menunjukkan pencapaian terbaik dalam *Iqamah Al-Adl* (Menegakkan Keadilan) pada triwulan 3 pada tahun 2020, dengan BSI mendapatkan nilai indikator kinerja terendah sebesar 0.165908.

Menurut data di atas, dari semua BUS yang diamati di Indonesia dalam penelitian ini, BVS memiliki pencapaian terbaik dalam *Jalb Al-Maslahah*

(Kepentingan Umum) pada triwulan 3 pada tahun 2020, dengan BTPNS menerima nilai indikator kinerja terendah sebesar 0.085304.

**d. Menghitung Indikator Kinerja T4 Tahun 2020**

**Tabel 4.41**

**Indikator Kinerja T4 Tahun 2020**

| <b>2020</b>              | <b>Tahzib Al-Fard (Mendidik Individu)</b>  |             |            |              |              |            |
|--------------------------|--------------------------------------------|-------------|------------|--------------|--------------|------------|
| <b>Performance Index</b> | <b>BMI</b>                                 | <b>BCAS</b> | <b>BSI</b> | <b>BVS</b>   | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |
| W1XE1.1XR1.1             | 0                                          | 0           | 0          | 0            | 0            | 0          |
| W1XE1.2XR1.2             | 0                                          | 0           | 0          | 0            | 0            | 0          |
| W1XE1.3XR1.3             | 0                                          | 0           | 0          | 0            | 0            | 0          |
| W1XE1.4XR1.4             | 0.000521                                   | 0.000241223 | 0.001637   | 5.44654      | 0.000167     | 0.00049    |
| IK T1                    | 0.000521                                   | 0.000241223 | 0.001637   | 5.44654      | 0.000167     | 0.00049    |
| <b>2020</b>              | <b>Iqamah Al-Adl (Menegakkan Keadilan)</b> |             |            |              |              |            |
| <b>Performance Index</b> | <b>BMI</b>                                 | <b>BCAS</b> | <b>BSI</b> | <b>BVS</b>   | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |
| W2XE2.1XR2.1             | 0.001501                                   | -0.03872    | -0.01976   | -<br>0.01271 | 0.084082     | -0.05479   |
| W2XE2.2XR2.2             | 0.068111                                   | 0.087432    | 0.049081   | 0.10624      | 0.000115     | 0.058053   |
| W2XE2.3XR2.3             | 0.1558                                     | 0.1558      | 0.1558     | 0.1558       | 0.1558       | 0.1558     |
| IK T2                    | 0.225412                                   | 0.204512    | 0.185121   | 0.24933      | 0.239997     | 0.159063   |
| <b>2020</b>              | <b>Al-Maslahah (Kepentingan Umum)</b>      |             |            |              |              |            |
| <b>Performance Index</b> | <b>BMI</b>                                 | <b>BCAS</b> | <b>BSI</b> | <b>BVS</b>   | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |
| W3XE3.1XR3.1             | 1.87137                                    | 0.00072     | 0.003627   | -8.96135     | 0.00652      | 0.000782   |
| W3XE3.2XR3.2             | 0.003543                                   | 9.75843     | 0.000222   | -0.00040     | 0            | 0.002862   |
| W3XE3.3XR3.3             | 0.099021                                   | 0.095836    | 0.096793   | 0.095221     | 0.075352     | 0.080417   |
| IK T3                    | 1.973934                                   | 9.854986    | 0.100642   | -8.866529    | 0.081872     | 0.084061   |

Sumber: data diolah 2023

Menurut data di atas, jika dibandingkan dengan semua BUS di Indonesia yang terlibat dalam penelitian ini, BMI menunjukkan pencapaian terbaik dalam *Tahzib Al-Fard* (Pendidikan Individu) pada triwulan 4 tahun 2020, dengan BMI mendapatkan nilai indikator kinerja terendah sebesar 0,159063.

Menurut data di atas, dari semua BUS yang diamati di Indonesia dalam penelitian ini, BVS memiliki pencapaian terbaik dalam *Jalb Al-Maslahah*

(Kepentingan Umum) pada triwulan 4 pada tahun 2020, dengan BTPNS menerima nilai indikator kinerja terendah sebesar 0.000167.

Menurut data di atas, jika dibandingkan dengan semua BUS di Indonesia yang terlibat dalam penelitian ini, BMI menunjukkan pencapaian terbaik dalam *Tahzib Al-Fard* (Pendidikan Individu) pada triwulan 4 tahun 2020, dengan BMI mendapatkan nilai indikator kinerja terendah sebesar 0,159063.

Menurut data di atas, dari semua BUS yang diamati di Indonesia dalam penelitian ini, BCAS memiliki pencapaian terbaik dalam *Iqamah Al-Adl* (Menegakkan Keadilan) pada triwulan 4 tahun 2020, dengan BVS menerima nilai indikator kinerja terendah sebesar -8.866529.

#### e. Menghitung Indikator Kinerja T1 Tahun 2021

**Tabel 4.42**

**Indikator Kinerja T1 Tahun 2021**

| 2021                     | <b>Tahzib Al-Fard (Mendidik Individu)</b>  |             |            |            |              |            |
|--------------------------|--------------------------------------------|-------------|------------|------------|--------------|------------|
| <b>Performance Index</b> | <b>BMI</b>                                 | <b>BCAS</b> | <b>BSI</b> | <b>BVS</b> | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |
| W1XE1.1XR1.1             | 0                                          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
| W1XE1.2XR1.2             | 0                                          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
| W1XE1.3XR1.3             | 0                                          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
| W1XE1.4XR1.4             | 0.000281                                   | 5.45167     | 0.001114   | 6.99664    | 5.42983      | 0.001949   |
| IK T1                    | 0.000281                                   | 5.45167     | 0.001114   | 6.99664    | 5.42983      | 0.001949   |
| 2021                     | <b>Iqamah Al-Adl (Menegakkan Keadilan)</b> |             |            |            |              |            |
| <b>Performance Index</b> | <b>BMI</b>                                 | <b>BCAS</b> | <b>BSI</b> | <b>BVS</b> | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |
| W2XE2.1XR2.1             | 0.002422                                   | -0.02801    | -0.05602   | -0.08831   | 0.101954     | -0.10796   |
| W2XE2.2XR2.2             | 0.068592                                   | 0.075602    | 0.046539   | 0.10400    | 8.69804      | 0.063984   |
| W2XE2.3XR2.3             | 0.1558                                     | 0.1558      | 0.1558     | 0.1558     | 0.1558       | 0.1558     |
| IK T2                    | 0.226814                                   | 0.203392    | 0.146319   | 0.17149    | 8.955794     | 0.111824   |
| 2021                     | <b>Al-Maslahah (Kepentingan Umum)</b>      |             |            |            |              |            |
| <b>Performance Index</b> | <b>BMI</b>                                 | <b>BCAS</b> | <b>BSI</b> | <b>BVS</b> | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |
| W3XE3.1XR3.1             | 4.56549                                    | 0.000168    | 0.000303   | 0.000202   | 0.002658     | 0.000573   |
| W3XE3.2XR3.2             | 0                                          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
| W3XE3.3XR3.3             | 0.1054876                                  | 0.104272    | 0.104259   | 0.10370    | 0.096243     | 0.097173   |
| IK T3                    | 4.6709776                                  | 0.104441    | 0.104562   | 0.10390    | 0.098901     | 0.097746   |

Sumber: data diolah 2023

Menurut data di atas, BVS memiliki nilai indikator kinerja tertinggi sebesar (6.99664), sedangkan BMI memiliki nilai indikator kinerja terendah sebesar (0.000281). Dengan demikian, jika dibandingkan dengan semua BUS di Indonesia yang diteliti dalam penelitian ini, Bank Victoria Syariah menunjukkan pencapaian terbaik dalam *Tahzib Al-Fard* (Mendidik Individu) pada triwulan 1 pada tahun 2021.

Menurut data tersebut, BMS memiliki nilai indikator kinerja terendah (0.111824) dan BTPNS memiliki nilai tertinggi (8.955794). Dibandingkan dengan semua BUS yang diteliti di Indonesia, Bank BTPN Syariah menunjukkan pencapaian terbaik dalam *Iqamah Al-Adl* (Menegakkan Keadilan) pada triwulan pertama tahun 2021.

Menurut data di atas, BMS memiliki nilai indikator kinerja terendah sebesar 0,097746, dan BMI memiliki nilai tertinggi sebesar 4,70977641. Dibandingkan dengan semua BUS di Indonesia yang diteliti dalam penelitian ini, Bank Muamalat Indonesia menunjukkan pencapaian terbaik dalam *Jalb Al-Maslahah* (Kepentingan Umum) pada triwulan 1 tahun 2021.

#### f. Menghitung Indikator Kinerja T2 Tahun 2021

**Tabel 4.43**

**Indikator Kinerja T2 Tahun 2021**

| 2021              | Tahzib Al-Fard (Mendidik Individu)  |          |          |          |           |          |
|-------------------|-------------------------------------|----------|----------|----------|-----------|----------|
| Performance Index | BMI                                 | BCAS     | BSI      | BVS      | BTPNS     | BMS      |
| W1XE1.1XR1.1      | 0                                   | 0        | 0        | 0        | 0         | 0        |
| W1XE1.2XR1.2      | 0                                   | 0        | 0        | 0        | 0         | 0        |
| W1XE1.3XR1.3      | 0                                   | 0        | 0        | 0        | 0         | 0        |
| W1XE1.4XR1.4      | 0.000221                            | 5.13302  | 0.001218 | 9.72994  | 0.000113  | 0.00174  |
| IK T1             | 0.000221                            | 5.13302  | 0.001218 | 9.72994  | 0.000113  | 0.00174  |
| 2021              | Iqamah Al-Adl (Menegakkan Keadilan) |          |          |          |           |          |
| Performance Index | BMI                                 | BCAS     | BSI      | BVS      | BTPNS     | BMS      |
| W2XE2.1XR2.1      | 0.00332                             | -0.03036 | -0.04854 | -0.05474 | 0.1007069 | -0.08159 |
| W2XE2.2XR2.2      | 0.068918                            | 0.083996 | 0.045085 | 0.095276 | 5.8665    | 0.067662 |
| W2XE2.3XR2.3      | 0.1558                              | 0.1558   | 0.1558   | 0.1558   | 0.1558    | 0.1558   |
| IK T2             | 0.228038                            | 0.209436 | 0.152345 | 0.196336 | 6.1230069 | 0.141872 |

| 2021              | Al-Maslahah (Kepentingan Umum) |          |          |                 |          |          |
|-------------------|--------------------------------|----------|----------|-----------------|----------|----------|
| Performance Index | BMI                            | BCAS     | BSI      | BVS             | BTPNS    | BMS      |
| W3XE3.1XR3.1      | 9.08952                        | 0.000339 | 0.000584 | 0.000377<br>509 | 0.005454 | 0.001219 |
| W3XE3.2XR3.2      | 0.004436                       | 0        | 0.002974 | 0.000228        | 0        | 0.001695 |
| W3XE3.3XR3.3      | 0.103767                       | 0.101726 | 0.101329 | 0.098564        | 0.087411 | 0.090043 |
| IK T3             | 9.197718                       | 0.102065 | 0.104887 | 0.099169        | 0.092865 | 0.092957 |

Sumber: data diolah 2023

Menurut informasi di atas, BVS menerima nilai indikator kinerja tertinggi sebesar 9,72949, sedangkan BTPNS menerima nilai indikator kinerja terendah sebesar 0,00013. Dengan demikian, jika dibandingkan dengan semua BUS di Indonesia yang diteliti dalam penelitian ini, Bank Victoria Syariah menunjukkan pencapaian terbaik dalam *Tahzib Al-Fard* (Mendidik Individu) pada triwulan 2 pada tahun 2021.

Menurut data tersebut, BTPNS menerima nilai indikator kinerja tertinggi sebesar 6.123006967, sedangkan BMS menerima nilai indikator kinerja terendah sebesar 0.11872. Dengan demikian, jika dibandingkan dengan semua BUS yang diteliti di Indonesia, Bank BTPN Syariah menunjukkan pencapaian terbaik dalam *Iqamah Al-Adl* (Menegakkan Keadilan) pada triwulan kedua tahun 2021.

Menurut data di atas, BMI menerima nilai indikator kinerja tertinggi sebesar 9,17717691, sedangkan BTPNS menerima nilai indikator kinerja terendah sebesar 0,092865. Dengan demikian, jika dibandingkan dengan semua BUS di Indonesia yang diteliti dalam penelitian ini, Bank Muamalat Indonesia menunjukkan pencapaian terbaik dalam *Jalb Al-Maslahah* (Kepentingan Umum) pada triwulan 2 pada tahun 2021.

**g. Menghitung Indikator Kinerja T3 Tahun 2021**

**Tabel 4.44**

**Indikator Kinerja T3 Tahun 2021**

| <b>2021</b>              | <b>Tahzib Al-Fard (Mendidik Individu)</b>  |             |            |            |              |            |
|--------------------------|--------------------------------------------|-------------|------------|------------|--------------|------------|
| <b>Performance Index</b> | <b>BMI</b>                                 | <b>BCAS</b> | <b>BSI</b> | <b>BVS</b> | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |
| W1XE1.1XR1.1             | 0                                          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
| W1XE1.2XR1.2             | 0                                          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
| W1XE1.3XR1.3             | 0                                          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
| W1XE1.4XR1.4             | 0.000217                                   | 5.15245     | 0.001537   | 7.90101    | 0.000112     | 0.001708   |
| IK T1                    | 0.000217                                   | 5.15245     | 0.001537   | 7.90101    | 0.000112     | 0.001708   |
| <b>2021</b>              | <b>Iqamah Al-Adl (Menegakkan Keadilan)</b> |             |            |            |              |            |
| <b>Performance Index</b> | <b>BMI</b>                                 | <b>BCAS</b> | <b>BSI</b> | <b>BVS</b> | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |
| W2XE2.1XR2.1             | 0.00397                                    | -0.03074    | -0.05318   | -0.04276   | 0.1006960    | -0.08599   |
| W2XE2.2XR2.2             | 0.071571                                   | 0.094955    | 0.044778   | 0.095489   | 3.21699      | 0.07579    |
| W2XE2.3XR2.3             | 0.1558                                     | 0.1558      | 0.1558     | 0.1558     | 0.1558       | 0.1558     |
| IK T2                    | 0.231341                                   | 0.220015    | 0.147398   | 0.208529   | 3.4734860    | 0.1456     |
| <b>2021</b>              | <b>Al-Maslahah (Kepentingan Umum)</b>      |             |            |            |              |            |
| <b>Performance Index</b> | <b>BMI</b>                                 | <b>BCAS</b> | <b>BSI</b> | <b>BVS</b> | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |
| W3XE3.1XR3.1             | 1.3444                                     | 0.000496    | 0.00086    | 0.0004574  | 0.007576     | 0.001716   |
| W3XE3.2XR3.2             | 0.002974                                   | 0           | 0.0033     | 0          | 0            | 0.001128   |
| W3XE3.3XR3.3             | 0.101626                                   | 0.093151    | 0.098902   | 0.0969853  | 0.080323     | 0.085519   |
| IK T3                    | 1.448999                                   | 0.093647    | 0.103062   | 0.0974427  | 0.087899     | 0.088363   |

Sumber: data diolah 2023

Menurut data di atas, BTPNS menerima nilai indikator kinerja terendah sebesar 0.000112, dan BVS menerima nilai tertinggi sebesar 0.001537. Dengan demikian, jika dibandingkan dengan semua BUS di Indonesia yang diteliti dalam penelitian ini, Bank Victoria Syariah menunjukkan pencapaian terbaik dalam *Tahzib Al-Fard* (Mendidik Individu) pada triwulan 3 pada tahun 2021.

Menurut informasi tersebut, BTPNS menerima nilai indikator kinerja tertinggi sebesar 3.473498585, sedangkan BMS menerima nilai indikator kinerja terendah sebesar 0.1456. Dibandingkan dengan semua BUS di Indonesia yang diteliti dalam penelitian ini, Bank BTPN Syariah menunjukkan pencapaian terbaik dalam *Iqamah Al-Adl* (Menegakkan Keadilan) pada triwulan 3 pada tahun 2021.

Menurut informasi di atas, BMI menerima nilai indikator kinerja tertinggi sebesar 1.4899945, sedangkan BTPNS menerima nilai indikator kinerja terendah sebesar 0.087899. Dengan demikian, jika dibandingkan dengan semua BUS di Indonesia yang diteliti dalam penelitian ini, Bank Muamalat Indonesia menunjukkan pencapaian terbaik dalam *Jalb Al-Maslahah* (Kepentingan Umum) pada triwulan 3 pada tahun 2021.

#### h. Menghitung Indikator Kinerja T4 Tahun 2021

**Tabel 4.45**  
**Indikator Kinerja T4 Tahun 2021**

| 2021              | Tahzib Al-Fard (Mendidik Individu)  |          |          |           |          |               |
|-------------------|-------------------------------------|----------|----------|-----------|----------|---------------|
| Performance Index | BMI                                 | BCAS     | BSI      | BVS       | BTPNS    | BMS           |
| W1XE1.1XR1.1      | 0                                   | 0        | 0        | 0         | 0        | 0             |
| W1XE1.2XR1.2      | 0                                   | 0        | 0        | 0         | 0        | 0             |
| W1XE1.3XR1.3      | 0                                   | 0        | 0        | 0         | 0        | 0             |
| W1XE1.4XR1.4      | 0.000249                            | 5.13222  | 0.002257 | 6.6027    | 0.000257 | 0.002797      |
| IK T1             | 0.000249                            | 5.13222  | 0.002257 | 6.6027    | 0.000257 | 0.002797      |
| 2021              | Iqamah Al-Adl (Menegakkan Keadilan) |          |          |           |          |               |
| Performance Index | BMI                                 | BCAS     | BSI      | BVS       | BTPNS    | BMS           |
| W2XE2.1XR2.1      | 0.00217                             | -0.03842 | -0.04966 | -0.05742  | 0.102006 | -0.58617      |
| W2XE2.2XR2.2      | 0.070166                            | 0.095815 | 0.045465 | 0.096021  | 0.000129 | 0.081652      |
| W2XE2.3XR2.3      | 0.1558                              | 0.1558   | 0.1558   | 0.1558    | 0.1558   | 0.1558        |
| IK T2             | 0.228136                            | 0.213195 | 0.151605 | 0.194401  | 0.257935 | -<br>0.348718 |
| 2021              | Al-Maslahah (Kepentingan Umum)      |          |          |           |          |               |
| Performance Index | BMI                                 | BCAS     | BSI      | BVS       | BTPNS    | BMS           |
| W3XE3.1XR3.1      | 1.45047                             | 0.000786 | 0.001092 | 0.0002604 | 0.009692 | 0.003665      |
| W3XE3.2XR3.2      | 0.002446                            | 0        | 0.005    | 0.0001925 | 0        | 0.002855      |
| W3XE3.3XR3.3      | 0.095923                            | 0.08981  | 0.096758 | 0.1024059 | 0.074126 | 0.091652      |
| IK T3             | 1.548839                            | 0.090596 | 0.10285  | 0.1028588 | 0.083818 | 0.098172      |

Sumber: data diolah 2023

Menurut data di atas, BVS menerima nilai indikator kinerja tertinggi (6.6027), sedangkan BMI menerima nilai indikator kinerja terendah (0.000249). Dengan demikian, jika dibandingkan dengan semua BUS di Indonesia yang

diteliti dalam penelitian ini, Bank Victoria Syariah menunjukkan pencapaian terbaik dalam *Tahzib Al-Fard* (Mendidik Individu) pada triwulan 4 pada tahun 2021.

Menurut data di atas, BTPNS menerima nilai indikator kinerja tertinggi (0,257935), sedangkan BMS menerima nilai indikator kinerja terendah (-0,348718). Dibandingkan dengan semua BUS di Indonesia yang diteliti dalam penelitian ini, Bank BTPN Syariah menunjukkan pencapaian terbaik dalam *Iqamah Al-Adl* (Menegakkan Keadilan) pada triwulan 4 tahun 2021.

Menurut informasi di atas, BMI memiliki nilai indikator kinerja tertinggi sebesar 1,548,3928, sedangkan BTPNS memiliki nilai indikator kinerja terendah sebesar 0,083818. Dengan demikian, jika dibandingkan dengan semua BUS di Indonesia yang diteliti dalam penelitian ini, Bank Muamalat Indonesia menunjukkan pencapaian terbaik dalam *Jalb Al-Maslahah* (Kepentingan Umum) pada triwulan 4 pada tahun 2021.

#### i. Menghitung Indikator Kinerja T1 Tahun 2022

**Tabel 4.46**

##### **Indikator Kinerja T1 Tahun 2022**

| 2022                     | <b>Tahzib Al-Fard (Mendidik Individu)</b>  |             |            |            |              |            |
|--------------------------|--------------------------------------------|-------------|------------|------------|--------------|------------|
| <b>Performance Index</b> | <b>BMI</b>                                 | <b>BCAS</b> | <b>BSI</b> | <b>BVS</b> | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |
| W1XE1.1XR1.1             | 0                                          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
| W1XE1.2XR1.2             | 0                                          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
| W1XE1.3XR1.3             | 0                                          | 0           | 0          | 0          | 0            | 0          |
| W1XE1.4XR1.4             | 0.00033                                    | 5.64774     | 0.002318   | 0.00008749 | 0.00016      | 0.005602   |
| IK T1                    | 0.00033                                    | 5.64774     | 0.002318   | 0.00008749 | 0.00016      | 0.005602   |
| 2022                     | <b>Iqamah Al-Adl (Menegakkan Keadilan)</b> |             |            |            |              |            |
| <b>Performance Index</b> | <b>BMI</b>                                 | <b>BCAS</b> | <b>BSI</b> | <b>BVS</b> | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |
| W2XE2.1XR2.1             | 0.011734                                   | -0.0279     | -0.06594   | -0.01641   | 0.10555      | -0.17025   |
| W2XE2.2XR2.2             | 0.07199                                    | 0.097603    | 0.04468    | 0.096503   | 0.00023      | 0.086341   |
| W2XE2.3XR2.3             | 0.1558                                     | 0.1558      | 0.1558     | 0.1558     | 0.1558       | 0.1558     |
| IK T2                    | 0.239524                                   | 0.225503    | 0.13454    | -0.235893  | 0.26158      | 0.071891   |
| 2022                     | <b>Al-Maslahah (Kepentingan Umum)</b>      |             |            |            |              |            |
| <b>Performance Index</b> | <b>BMI</b>                                 | <b>BCAS</b> | <b>BSI</b> | <b>BVS</b> | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |

|              |                 |                 |          |            |          |          |
|--------------|-----------------|-----------------|----------|------------|----------|----------|
| W3XE3.1XR3.1 | 1.90857         | 0.0001704<br>41 | 0.000348 | 7.74969    | 0.002624 | 0.000579 |
| W3XE3.2XR3.2 | 0               | 0               | 0        | 0          | 0        | 0        |
| W3XE3.3XR3.3 | 0.104995<br>755 | 0.1045291<br>22 | 0        | 0.10370453 | 0.095978 | 0.104494 |
| IK T3        | 2.013565<br>755 | 0.1046995<br>63 | 0.000348 | 7.85339453 | 0.098602 | 0.105073 |

Sumber: data diolah 2023

Menurut informasi di atas, BVS menerima nilai indikator kinerja tertinggi sebesar 8,75029, sedangkan BMI menerima nilai indikator kinerja terendah sebesar 0,0016. Dengan demikian, jika dibandingkan dengan semua BUS di Indonesia yang diteliti dalam penelitian ini, Bank Victoria Syariah menunjukkan pencapaian terbaik dalam *Tahzib Al-Fard* (Mendidik Individu) pada triwulan 1 pada tahun 2022.

Menurut data di atas, BMS memiliki nilai indikator kinerja terendah sebesar 0.071891, sedangkan BMI memiliki nilai tertinggi sebesar 0.239524. Dengan demikian, jika dibandingkan dengan semua BUS di Indonesia yang diteliti dalam penelitian ini, Bank Muamalat Indonesia menunjukkan pencapaian terbaik dalam *Iqamah Al-Adl* (Menegakkan Keadilan) pada triwulan pertama tahun 2022.

Menurut informasi di atas, BVS menerima nilai indikator kinerja tertinggi sebesar 7.85339453, sedangkan BSI menerima nilai indikator kinerja terendah sebesar 0.000348. Dengan demikian, jika dibandingkan dengan semua BUS di Indonesia yang diteliti dalam penelitian ini, Bank Victoria Syariah menunjukkan pencapaian terbaik dalam *Jalb Al-Maslahah* (Kepentingan Umum) pada triwulan pertama tahun 2022.

j. Menghitung Indikator Kinerja T2 Tahun 2022

Tabel 4.47

Indikator Kinerja T2 Tahun 2022

| 2022              | Tahzib Al-Fard (Mendidik Individu)  |          |          |          |           |          |
|-------------------|-------------------------------------|----------|----------|----------|-----------|----------|
| Performance Index | BMI                                 | BCAS     | BSI      | BVS      | BTPNS     | BMS      |
| W1XE1.1XR1.1      | 0                                   | 0        | 0        | 0        | 0         | 0        |
| W1XE1.2XR1.2      | 0                                   | 0        | 0        | 0        | 0         | 0        |
| W1XE1.3XR1.3      | 0                                   | 0        | 0        | 0        | 0         | 0        |
| W1XE1.4XR1.4      | 0.000367                            | 5.53591  | 0.002918 | 0.00012  | 0.000143  | 0.005414 |
| IK T1             | 0.000367                            | 5.53591  | 0.002918 | 0.00012  | 0.000143  | 0.005414 |
| 2022              | Iqamah Al-Adl (Menegakkan Keadilan) |          |          |          |           |          |
| Performance Index | BMI                                 | BCAS     | BSI      | BVS      | BTPNS     | BMS      |
| W2XE2.1XR2.1      | 0.010248                            | -0.03254 | -0.06888 | -0.01256 | 0.1063084 | -0.00811 |
| W2XE2.2XR2.2      | 0.074827                            | 0.099568 | 0.045085 | 0.108244 | 0.0005824 | 0.012296 |
| W2XE2.3XR2.3      | 0.1558                              | 0.1558   | 0.1558   | 0.1558   | 0.1558    | 0.1558   |
| IK T2             | 0.240875                            | 0.222828 | 0.132005 | 0.251484 | 0.2626908 | 0.159986 |
| 2022              | Al-Maslahah (Kepentingan Umum)      |          |          |          |           |          |
| Performance Index | BMI                                 | BCAS     | BSI      | BVS      | BTPNS     | BMS      |
| W3XE3.1XR3.1      | 3.35606                             | 0.000396 | 0.000735 | 0.000107 | 0.005205  | 0.000976 |
| W3XE3.2XR3.2      | 0                                   | 0        | 0.004962 | 0.000228 | 0         | 0        |
| W3XE3.3XR3.3      | 0.103762                            | 0.102115 | 0.09765  | 0.098563 | 0.087216  | 0.101633 |
| IK T3             | 3.459822                            | 0.102511 | 0.103347 | 0.098899 | 0.092421  | 0.102609 |

Sumber: data diolah 2023

Menurut informasi di atas, BVS memiliki nilai indikator kinerja terendah sebesar 0.00012, sedangkan BCAS menerima nilai tertinggi sebesar 5.53591. Jika dibandingkan dengan semua BUS di Indonesia yang diteliti dalam penelitian ini, Bank BCA Syariah menunjukkan pencapaian terbaik dalam *Tahzib Al-Fard* (Mendidik Individu) pada triwulan 2 pada tahun 2022.

Menurut informasi di atas, BTPNS menerima nilai indikator kinerja tertinggi (0.262690845), sedangkan BSI menerima nilai indikator kinerja terendah (0.132005). Dibandingkan dengan semua BUS yang diteliti di Indonesia, Bank BTPN Syariah menunjukkan pencapaian terbaik dalam *Iqamah Al-Adl* (Menegakkan Keadilan) pada triwulan kedua tahun 2022.

Menurut informasi di atas, BMI memiliki nilai indikator kinerja tertinggi sebesar 3,49821631, sedangkan BTPNS memiliki nilai indikator kinerja terendah sebesar 0,0921. Ini menunjukkan bahwa, jika dibandingkan dengan semua BUS di Indonesia yang diteliti dalam penelitian ini, Bank Muamalat Indonesia menunjukkan pencapaian terbaik dalam *Jalb Al-Maslahah* (Kepentingan Umum) pada triwulan 2 tahun 2022.

**k. Menghitung Indikator Kinerja T3 Tahun 2022**

**Tabel 4.48**

**Indikator Kinerja T3 Tahun 2022**

| 2022              | Tahzib Al-Fard (Mendidik Individu)  |          |          |            |           |          |
|-------------------|-------------------------------------|----------|----------|------------|-----------|----------|
| Performance Index | BMI                                 | BCAS     | BSI      | BVS        | BTPNS     | BMS      |
| W1XE1.1XR1.1      | 0                                   | 0        | 0        | 0          | 0         | 0        |
| W1XE1.2XR1.2      | 0                                   | 0        | 0        | 0          | 0         | 0        |
| W1XE1.3XR1.3      | 0                                   | 0        | 0        | 0          | 0         | 0        |
| W1XE1.4XR1.4      | 0.000255                            | 5.69436  | 0.003157 | 0.00010455 | 0.000155  | 0.005661 |
| IK T1             | 0.000255                            | 5.69436  | 0.003157 | 0.00010455 | 0.000155  | 0.005661 |
| 2022              | Iqamah Al-Adl (Menegakkan Keadilan) |          |          |            |           |          |
| Performance Index | BMI                                 | BCAS     | BSI      | BVS        | BTPNS     | BMS      |
| W2XE2.1XR2.1      | 0.00783                             | -0.03532 | -0.07134 | -0.00965   | 0.1082361 | -0.11315 |
| W2XE2.2XR2.2      | 0.076347                            | 0.101681 | 0.046084 | 0.100845   | 0.0006078 | 0.09391  |
| W2XE2.3XR2.3      | 0.1558                              | 0.1558   | 0.1558   | 0.1558     | 0.1558    | 0.1558   |
| IK T2             | 0.239977                            | 0.222161 | 0.130544 | 0.246995   | 0.2646439 | 0.13656  |
| 2022              | Al-Maslahah (Kepentingan Umum)      |          |          |            |           |          |
| Performance Index | BMI                                 | BCAS     | BSI      | BVS        | BTPNS     | BMS      |
| W3XE3.1XR3.1      | 5.06138                             | 0.000639 | 0.001096 | 8.66695    | 0.007901  | 0.001303 |
| W3XE3.2XR3.2      | 0.0006136                           | 0        | 0        | 0          | 0         | 0        |
| W3XE3.3XR3.3      | 0.1002498                           | 0.104944 | 0        | 0.09761967 | 0.079574  | 0.098523 |
| IK T3             | 5.1622435                           | 0.105583 | 0.001096 | 8.76456967 | 0.087475  | 0.099826 |

Sumber: data diolah 2023

Menurut informasi di atas, BTPNS memiliki nilai indikator kinerja terendah sebesar 0.000155, dan BCAS menerima nilai tertinggi sebesar 5.69436. Jika dibandingkan dengan semua BUS di Indonesia yang diteliti dalam penelitian

ini, Bank BCA Syariah menunjukkan pencapaian terbaik dalam *Tahzib Al-Fard* (Mendidik Individu) pada triwulan 3 pada tahun 2022.

Menurut informasi tersebut, BTPNS menerima nilai indikator kinerja tertinggi sebesar 0.264643955, sedangkan BSI menerima nilai indikator kinerja terendah sebesar 0.13054. Dibandingkan dengan semua BUS yang diteliti di Indonesia, Bank BTPN Syariah menunjukkan pencapaian terbaik dalam *Iqamah Al-Adl* (Menegakkan Keadilan) pada triwulan ketiga tahun 2022.

Hasil menunjukkan bahwa BVS menerima nilai indikator kinerja tertinggi sebesar 8.764569675, sedangkan BSI menerima nilai indikator kinerja terendah sebesar 0.001096. Dengan demikian, jika dibandingkan dengan semua BUS di Indonesia yang diteliti dalam penelitian ini, Bank Victoria Syariah menunjukkan pencapaian terbaik dalam *Jalb Al-Maslahah* (Kepentingan Umum) pada triwulan ketiga tahun 2022.

#### 1. Menghitung Indikator Kinerja T4 Tahun 2022

**Tabel 4.49**

**Indikator Kinerja T4 Tahun 2022**

| 2022              | Tahzib Al-Fard (Mendidik Individu)  |           |          |           |          |          |
|-------------------|-------------------------------------|-----------|----------|-----------|----------|----------|
| Performance Index | BMI                                 | BCAS      | BSI      | BVS       | BTPNS    | BMS      |
| W1XE1.1XR1.1      | 0                                   | 0         | 0        | 0         | 0        | 0        |
| W1XE1.2XR1.2      | 0                                   | 0         | 0        | 0         | 0        | 0        |
| W1XE1.3XR1.3      | 0                                   | 0         | 0        | 0         | 0        | 0        |
| W1XE1.4XR1.4      | 0.00113                             | 0.0004986 | 0.003657 | 8.97081   | 0.00022  | 0.005895 |
| IK T1             | 0.00113                             | 0.0004986 | 0.003657 | 8.97081   | 0.00022  | 0.005895 |
| 2022              | Iqamah Al-Adl (Menegakkan Keadilan) |           |          |           |          |          |
| Performance Index | BMI                                 | BCAS      | BSI      | BVS       | BTPNS    | BMS      |
| W2XE2.1XR2.1      | 0.007915                            | -0.04263  | -0.0644  | -0.01889  | 0.108258 | -0.12368 |
| W2XE2.2XR2.2      | 0.07848                             | 0.100527  | 0.045376 | 0.100006  | 0.000686 | 0.090869 |
| W2XE2.3XR2.3      | 0.1558                              | 0.1558    | 0.1558   | 0.1558    | 0.1558   | 0.1558   |
| IK T2             | 0.242195                            | 0.213697  | 0.136776 | 0.236916  | 0.264744 | 0.122989 |
| 2022              | Al-Maslahah (Kepentingan Umum)      |           |          |           |          |          |
| Performance Index | BMI                                 | BCAS      | BSI      | BVS       | BTPNS    | BMS      |
| W3XE3.1XR3.1      | 4.14546                             | 0.000888  | 0.001334 | 0.0002318 | 0.010293 | 0.001383 |
| W3XE3.2XR3.2      | 0.000730                            | 0         | 0.004962 | 0.0001531 | 0        | 0.003293 |
| W3XE3.3XR3.3      | 0.098104                            | 0.097639  | 0.09765  | 0.0957276 | 0.073198 | 0.086013 |
| IK T3             | 4.244294                            | 0.098527  | 0.103946 | 0.0961126 | 0.083491 | 0.090689 |

Sumber: data diolah 2023

Menurut informasi di atas, BVS menerima nilai indikator kinerja tertinggi (8.97081), sedangkan BTPNS menerima nilai indikator kinerja terendah (0.00022). Dengan demikian, jika dibandingkan dengan semua BUS di Indonesia yang diteliti dalam penelitian ini, Bank Victoria Syariah menunjukkan pencapaian terbaik dalam *Tahzib Al-Fard* (Mendidik Individu) pada triwulan 4 pada tahun 2022.

Menurut informasi tersebut, BTPNS menerima nilai indikator kinerja tertinggi sebesar 0.264744, sedangkan BMS menerima nilai indikator kinerja terendah sebesar 0.122989. Dibandingkan dengan semua BUS yang diteliti di Indonesia, Bank BTPN Syariah menunjukkan pencapaian terbaik dalam *Iqamah Al-Adl* (Menegakkan Keadilan) pada triwulan 4 tahun 2022.

Menurut data di atas, BMI memiliki nilai indikator kinerja tertinggi sebesar 4.24293625, sedangkan BTPNS memiliki nilai indikator kinerja terendah sebesar 0.083491. Ini menunjukkan bahwa, jika dibandingkan dengan semua BUS di Indonesia yang diteliti dalam penelitian ini, Bank Muamalat Indonesia menunjukkan pencapaian terbaik dalam *Jalb Al-Maslahah* (Kepentingan Umum) pada triwulan 4 tahun 2022.

#### 4.3.3 Melakukan Penjumlahan Kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI)

##### a. Penjumlahan Indikator Kinerja T1 Tahun 2020

**Tabel 4.50**

**Penjumlahan Indek Kinerja T1 Tahun 2020**

| <b>Indikator Kinerja</b> | <b>BMI</b> | <b>BCAS</b> | <b>BSI</b> | <b>BVS</b>  | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |
|--------------------------|------------|-------------|------------|-------------|--------------|------------|
| IK (T1)                  | -0.00368   | 0.001257    | 0.016821   | 0.000219    | 0.005925     | 0.039884   |
| IK (T2)                  | 0.226536   | 0.202952    | 0.181464   | 0.236401    | 0.250760393  | 0.176565   |
| IK (T3)                  | 4.97867    | 0.102399052 | 0.106202   | 3.670426196 | 0.100483     | 0.101899   |
| MSI                      | 5.201526   | 0.306608052 | 0.304487   | 3.907046196 | 0.357168393  | 0.318348   |

Sumber: data diolah 2023

Indikator kinerja tertinggi BMI adalah 5.201526, sedangkan BSI terendah adalah 0.304487. Jika dibandingkan dengan semua BUS di Indonesia yang diteliti

dalam penelitian ini, Bank Muamalat Indonesia menunjukkan pencapaian terbaik dalam total *Maqashid Syariah Index* (MSI) pada triwulan 1 tahun 2020.

#### b. Indikator Kinerja T2 Tahun 2020

**Tabel 4.51**

***Maqashid Syariah Index* (MSI) T2 Tahun 2020**

| <b>Indikator Kinerja</b> | <b>BMI</b> | <b>BCAS</b> | <b>BSI</b> | <b>BVS</b> | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |
|--------------------------|------------|-------------|------------|------------|--------------|------------|
| IK (T1)                  | 0.000279   | 0.00013883  | 0.001263   | 2.66097    | 0.000285     | 0.002718   |
| IK (T2)                  | 0.227527   | 0.211206    | 0.176287   | 0.260844   | 0.09662      | 0.17874    |
| IK (T3)                  | 9.8307321  | 0.09792     | 0.105404   | 7.69221761 | 0.094347     | 0.096043   |
| MSI                      | 10.058538  | 0.30926483  | 0.282954   | 10.6140316 | 0.191252     | 0.277501   |

Sumber: data diolah 2023

Menurut data di atas, BVS mendapatkan hasil indikator kinerja tertinggi sebesar 10.614031612 dan hasil BTPNS terendah sebesar 0.191252. Jika dibandingkan dengan semua BUS Indonesia yang diteliti dalam penelitian ini, Bank Victoria Syariah menunjukkan pencapaian terbaik dalam total *Maqashid Syariah Index* (MSI) pada triwulan 2 tahun 2020.

#### c. Indikator Kinerja T3 Tahun 2020

**Tabel 4.52**

***Maqashid Syariah Index* (MSI) T3 Tahun 2020**

| <b>Indikator Kinerja</b> | <b>BMI</b>  | <b>BCAS</b> | <b>BSI</b> | <b>BVS</b> | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |
|--------------------------|-------------|-------------|------------|------------|--------------|------------|
| IK (T1)                  | 0.00021     | 0.0001706   | 0.00139    | -9.50179   | 0.000212     | 0.002544   |
| IK (T2)                  | 0.243736    | 0.21451     | 0.165908   | 0.250538   | 0.23204      | 0.175742   |
| IK (T3)                  | 1.542623353 | 0.09272     | 0.10285    | 4.93115987 | 0.085304     | 0.088939   |
| MSI                      | 1.786569353 | 0.3074006   | 0.270148   | -4.3200921 | 0.317556     | 0.267225   |

Sumber: data diolah 2023

Indikator kinerja tertinggi BMI adalah 1.786569353, sedangkan BVS terendah adalah -4.320092127. Dalam penjelasan di atas, Bank Muamalat Indonesia menunjukkan pencapaian terbaik di seluruh *Maqashid Syariah Index*

(MSI) pada triwulan 3 tahun 2020 jika dibandingkan dengan semua BUS yang diteliti di Indonesia.

**d. Indikator Kinerja T4 Tahun 2020**

**Tabel 4.53**

***Maqashid Syariah Index (MSI) T4 Tahun 2020***

| <b>Indikator Kinerja</b> | <b>BMI</b> | <b>BCAS</b> | <b>BSI</b> | <b>BVS</b> | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |
|--------------------------|------------|-------------|------------|------------|--------------|------------|
| IK (T1)                  | 0.000521   | 0.00024122  | 0.001637   | 5.44654    | 0.000167     | 0.00049    |
| IK (T2)                  | 0.225412   | 0.204512    | 0.185121   | 0.24933    | 0.239997     | 0.159063   |
| IK (T3)                  | 1.97393370 | 9.854986    | 0.100642   | -8.8665    | 0.081872     | 0.084061   |
| MSI                      | 2.19986670 | 10.0597392  | 0.2874     | -3.1707    | 0.322036     | 0.243614   |

Sumber: data diolah 2023

Jika dibandingkan dengan semua BUS di Indonesia yang terlibat dalam penelitian ini, Bank BCA Syariah menunjukkan pencapaian terbaik dalam total *Maqashid Syariah Index* (MSI) pada triwulan 4 tahun 2020, dengan nilai indikator kinerja tertinggi sebesar 10.059739223 dan BVS terendah sebesar -3.170659.

**e. Indikator Kinerja T1 Tahun 2021**

**Tabel 4.54**

***Maqashid Syariah Index (MSI) T1 Tahun 2021***

| <b>Indikator Kinerja</b> | <b>BMI</b> | <b>BCAS</b> | <b>BSI</b> | <b>BVS</b> | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |
|--------------------------|------------|-------------|------------|------------|--------------|------------|
| IK (T1)                  | 0.000281   | 5.45167     | 0.001114   | 6.99664    | 5.42983      | 0.001949   |
| IK (T2)                  | 0.226814   | 0.203392    | 0.146319   | 0.171491   | 8.955794     | 0.111824   |
| IK (T3)                  | 4.6709776  | 0.1044407   | 0.104562   | 0.10390740 | 0.098901     | 0.097746   |
| MSI                      | 4.8980726  | 5.7595027   | 0.251995   | 7.27203840 | 14.48452     | 0.211519   |

Sumber: data diolah 2023

Menurut data tersebut, BTPNS menerima nilai indikator kinerja tertinggi sebesar 14.484525 dan nilai BMS terendah sebesar 0.211519. Jika dibandingkan dengan semua BUS di Indonesia yang diteliti dalam penelitian ini, Bank BTPN

Syariah menunjukkan pencapaian terbaik dalam total *Maqashid Syariah Index* (MSI) pada triwulan 1 pada tahun 2021, seperti yang dijelaskan di atas.

**f. Indikator Kinerja T2 Tahun 2021**

**Tabel 4.55**

***Maqashid Syariah Index (MSI) T2 Tahun 2021***

| <b>Indikator Kinerja</b> | <b>BMI</b> | <b>BCAS</b> | <b>BSI</b> | <b>BVS</b> | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |
|--------------------------|------------|-------------|------------|------------|--------------|------------|
| IK (T1)                  | 0.000221   | 5.13302     | 0.001218   | 9.72994    | 0.000113     | 0.00174    |
| IK (T2)                  | 0.228038   | 0.209436    | 0.152345   | 0.196336   | 6.12300696   | 0.141872   |
| IK (T3)                  | 9.1977177  | 0.102065    | 0.104887   | 0.09916920 | 0.092865     | 0.092957   |
| MSI                      | 9.4259767  | 5.444521    | 0.25845    | 10.0254452 | 6.21598496   | 0.236569   |

Sumber: data diolah 2023

Menurut data di atas, BVS menghasilkan indikator kinerja tertinggi sebesar 10.025445208 dan indikator kinerja terendah sebesar 0.236569. Jika dibandingkan dengan semua BUS Indonesia yang diteliti dalam penelitian ini, Bank Victoria Syariah menunjukkan pencapaian terbaik dalam total *Maqashid Syariah Index* (MSI) pada triwulan 2 tahun 2021, seperti yang dijelaskan di atas.

**g. Indikator Kinerja T3 Tahun 2021**

**Tabel 4.56**

***Maqashid Syariah Index (MSI) T3 Tahun 2021***

| <b>Indikator Kinerja</b> | <b>BMI</b> | <b>BCAS</b> | <b>BSI</b> | <b>BVS</b> | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |
|--------------------------|------------|-------------|------------|------------|--------------|------------|
| IK (T1)                  | 0.000217   | 5.15245     | 0.001537   | 7.90101    | 0.000112     | 0.001708   |
| IK (T2)                  | 0.231341   | 0.220015    | 0.147398   | 0.208529   | 3.47348598   | 0.1456     |
| IK (T3)                  | 1.448999   | 0.093647    | 0.103062   | 0.09744270 | 0.087899     | 0.088363   |
| MSI                      | 1.680557   | 5.466112    | 0.251997   | 8.20698170 | 3.56149698   | 0.235671   |

Sumber: data diolah 2023

Menurut data tersebut, BVS menghasilkan indikator kinerja tertinggi sebesar 8.20698171 dan BMS terendah sebesar 0.235671. Jika dibandingkan dengan semua BUS Indonesia yang diteliti dalam penelitian ini, Bank Victoria

Syariah menunjukkan pencapaian terbaik dalam total *Maqashid Syariah Index* (MSI) pada triwulan 3 pada tahun 2021, seperti yang dijelaskan di atas.

#### **h. Indikator Kinerja T4 Tahun 2021**

**Tabel 4.57**

##### ***Maqashid Syariah Index (MSI) T4 Tahun 2021***

| <b>Indikator Kinerja</b> | <b>BMI</b> | <b>BCAS</b> | <b>BSI</b> | <b>BVS</b> | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |
|--------------------------|------------|-------------|------------|------------|--------------|------------|
| IK (T1)                  | 0.000249   | 5.13222     | 0.002257   | 6.6027     | 0.000257     | 0.002797   |
| IK (T2)                  | 0.228136   | 0.213195    | 0.151605   | 0.194401   | 0.257935     | -0.348718  |
| IK (T3)                  | 1.548839   | 0.090596    | 0.10285    | 0.1028588  | 0.083818     | 0.098172   |
| MSI                      | 1.777224   | 5.436011    | 0.256712   | 6.8999598  | 0.34201      | -0.247749  |

Sumber: data diolah 2023

Menurut data tersebut, BVS menerima nilai indikator kinerja tertinggi sebesar 6.899959853, sedangkan BMS menerima nilai terendah sebesar -0.247749. Jika dibandingkan dengan semua BUS Indonesia yang diteliti dalam penelitian ini, Bank Victoria Syariah menunjukkan pencapaian terbaik dalam total *Maqashid Syariah Index* (MSI) pada triwulan 4 pada tahun 2021, seperti yang dijelaskan di atas.

#### **i. Indikator Kinerja T1 Tahun 2022**

**Tabel 4.58**

##### ***Maqashid Syariah Index (MSI) T1 Tahun 2022***

| <b>Indikator Kinerja</b> | <b>BMI</b> | <b>BCAS</b> | <b>BSI</b> | <b>BVS</b> | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |
|--------------------------|------------|-------------|------------|------------|--------------|------------|
| IK (T1)                  | 0.00033    | 5.64774     | 0.002318   | 0.00008749 | 0.00016      | 0.005602   |
| IK (T2)                  | 0.23952    | 0.225503    | 0.13454    | -0.235893  | 0.26158      | 0.071891   |
| IK (T3)                  | 2.01357    | 0.10469956  | 0.000348   | 7.85339453 | 0.098602     | 0.105073   |
| MSI                      | 2.25342    | 5.97794256  | 0.137206   | 7.617584   | 0.360342     | 0.182566   |

Sumber: data diolah 2023

Menurut data di atas, BVS menghasilkan indikator kinerja tertinggi sebesar 7.617584 dan indikator kinerja terendah sebesar 0.137206. Jika

dibandingkan dengan semua BUS Indonesia yang diteliti dalam penelitian ini, Bank Victoria Syariah menunjukkan pencapaian terbaik dalam total *Maqashid Syariah Index* (MSI) pada triwulan 1 pada tahun 2022, seperti yang dijelaskan di atas.

**j. Indikator Kinerja T2 Tahun 2022**

**Tabel 4.59**

***Maqashid Syariah Index (MSI) T1 Tahun 2022***

| <b>Indikator Kinerja</b> | <b>BMI</b> | <b>BCAS</b> | <b>BSI</b> | <b>BVS</b> | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |
|--------------------------|------------|-------------|------------|------------|--------------|------------|
| IK (T1)                  | 0.000367   | 5.53591     | 0.002918   | 0.00012    | 0.000143     | 0.005414   |
| IK (T2)                  | 0.240875   | 0.222828    | 0.132005   | 0.251484   | 0.26269084   | 0.159986   |
| IK (T3)                  | 3.4598216  | 0.102511    | 0.103347   | 0.09889961 | 0.092421     | 0.102609   |
| MSI                      | 3.7010636  | 5.861249    | 0.23827    | 0.35050361 | 0.35525484   | 0.268009   |

Sumber: data diolah 2023

Jika dibandingkan dengan semua BUS di Indonesia yang terlibat dalam penelitian ini, Bank BCA Syariah menunjukkan pencapaian tertinggi dalam total *Maqashid Syariah Index* (MSI) pada triwulan 2 pada tahun 2022, dengan nilai BSI tertinggi sebesar 5.861249 dan nilai BSI terendah sebesar 0.23827.

**k. Indikator Kinerja T3 Tahun 2022**

**Tabel 4.60**

***Maqashid Syariah Index (MSI) T3 Tahun 2022***

| <b>Indikator Kinerja</b> | <b>BMI</b> | <b>BCAS</b> | <b>BSI</b> | <b>BVS</b> | <b>BTPNS</b> | <b>BMS</b> |
|--------------------------|------------|-------------|------------|------------|--------------|------------|
| IK (T1)                  | 0.000255   | 5.69436     | 0.003157   | 0.0001045  | 0.000155     | 0.005661   |
| IK (T2)                  | 0.239977   | 0.222161    | 0.130544   | 0.246995   | 0.26464395   | 0.13656    |
| IK (T3)                  | 5.162243   | 0.105583    | 0.001096   | 8.7645697  | 0.087475     | 0.099826   |
| MSI                      | 5.402475   | 6.022104    | 0.134797   | 9.0116692  | 0.35227395   | 0.242047   |

Sumber: data diolah 2023

Menurut data tabel 4.58 di atas, BVS memiliki hasil *Maqashid Syariah Index* (MSI) tertinggi sebesar 9.011669225 dan hasil BSI terendah sebesar

0.134797. Bank Victoria Syariah menunjukkan pencapaian terbaik untuk *Maqashid Syariah Index* (MSI) secara keseluruhan pada triwulan 3 pada tahun 2022, jika dibandingkan dengan semua BUS yang diamati dalam penelitian ini.

#### I. Indikator Kinerja T4 Tahun 2022

**Tabel 4.61**

##### *Maqashid Syariah Index* (MSI) T4 Tahun 2022

| Indikator Kinerja | BMI      | BCAS       | BSI      | BVS       | BTPNS    | BMS      |
|-------------------|----------|------------|----------|-----------|----------|----------|
| IK (T1)           | 0.00113  | 0.00049857 | 0.003657 | 8.97081   | 0.00022  | 0.005895 |
| IK (T2)           | 0.242195 | 0.213697   | 0.136776 | 0.236916  | 0.264744 | 0.122989 |
| IK (T3)           | 4.244294 | 0.098527   | 0.103946 | 0.0961125 | 0.083491 | 0.090689 |
| MSI               | 4.487619 | 0.31272257 | 0.244379 | 9.3038385 | 0.348455 | 0.219573 |

Sumber: data diolah 2023

Jika dibandingkan dengan semua BUS di Indonesia yang terlibat dalam penelitian ini, Bank Victoria Syariah menunjukkan pencapaian terbaik untuk *Maqashid Syariah Index* (MSI) pada triwulan 4 pada tahun 2022, seperti yang ditunjukkan oleh data tabel 4.59 diatas, dengan hasil BMS tertinggi sebesar 9.011669225 dan BMS terendah sebesar 0.219573.

#### M. *Maqashid Syariah Index* (MSI) BUS Periode 2020-2022

**Tabel 4.62**

##### *Maqashid Syariah Index* (MSI) BUS Periode 2020-2022

| No. | Daftar BUS | Triwulan | Tahun   |        |        |
|-----|------------|----------|---------|--------|--------|
|     |            |          | 2020    | 2021   | 2022   |
| 1.  | BMI        | K1       | 5.2015  | 4.8981 | 2.2534 |
|     |            | K2       | 10.0585 | 9.4260 | 3.7010 |
|     |            | K3       | 1.7866  | 1.6806 | 5.4024 |
|     |            | K4       | 2.1998  | 1.7772 | 4.4876 |
| 2.  | BCAS       | K1       | 0.3066  | 5.7595 | 5.9779 |
|     |            | K2       | 0.3093  | 5.4445 | 5.8612 |
|     |            | K3       | 0.3074  | 5.4661 | 6.0221 |
|     |            | K4       | 10.0597 | 5.4360 | 0.3127 |
| 3.  | BSI        | K1       | 0.3045  | 0.2520 | 0.1372 |
|     |            | K2       | 0.2829  | 0.2584 | 0.2382 |

|    |       |    |         |         |         |
|----|-------|----|---------|---------|---------|
|    |       | K3 | 0.2701  | 0.2519  | 0.1347  |
|    |       | K4 | 0.2874  | 0.2567  | 0.2443  |
| 4. | BVS   | K1 | 3.9070  | 7.2720  | 7.61758 |
|    |       | K2 | 10.6140 | 10.0254 | 0.3505  |
|    |       | K3 | -4.3201 | 8.2069  | 9.0116  |
|    |       | K4 | -3.1706 | 6.8999  | 9.3038  |
| 5. | BTPNS | K1 | 0.3572  | 14.4845 | 0.3603  |
|    |       | K2 | 0.1912  | 6.2160  | 0.3552  |
|    |       | K3 | 0.3175  | 3.5614  | 0.3522  |
|    |       | K4 | 0.3220  | 0.3420  | 0.3484  |
| 6. | BMS   | K1 | 0.3183  | 0.2115  | 0.1825  |
|    |       | K2 | 0.2775  | 0.2366  | 0.2680  |
|    |       | K3 | 0.2672  | 0.2356  | 0.2420  |
|    |       | K4 | 0.2436  | -0.2477 | 0.2195  |

Sumber : data diolah 2023

Dilihat dari tabel diatas 4.50, ditunjukkan bahwa nilai *Maqashd Syariah Index* (MSI) tertinggi yaitu Bank BTPN Syariah pada tahun 2021 triwulan 1 sebesar 14.4845 lebih besar dari nilai-nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Muamalat, Bank BCA Syariah, Bank BSI, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah pada triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3, triwulan 4 dan Bank Victorian Syariah pada triwulan 2, triwulan 3, triwulan 4. Maka dari itu menunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah menjalankan Tahzib Al-Fard (Mendidik Individu), Iqamah Al-adl (Menegakkan Keadilan), Jalb Al-Maslahah (Kepentingan Umum) dengan baik.

#### 4.4 Perbandingan *Comparative Performance Index* (CPI) dengan *Maqashid Syariah Index* (MSI)

Dengan menggunakan metode *Comparative Performance Index* (CPI) dan *Maqashid Syariah Index* (MSI), kinerja keuangan bank umum syariah diukur dengan menggunakan ujian statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji beda man whitney berikut:

#### 4.4.1 Statistic Deskriptif

**Tabel 4.63**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

|                                     | N | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|-------------------------------------|---|---------|---------|--------|----------------|
| Comparative Performance Index (CPI) | 6 | -8.72   | 11.00   | 2.4066 | 6.85846        |
| Maqashid Syariah Index (MSI)        | 6 | .20     | 4.98    | 2.7263 | 2.14371        |
| Valid N (listwise)                  | 6 |         |         |        |                |

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik di atas tabel 4.63, dapat diketahui bahwa dari jumlah objek penelitian sebanyak 6 bank umum syariah di Indonesia, rata-rata (mean) *Comparative Performance Index* (CPI) sebesar 2.4066. Penelitian *Comparative Performance Index* (CPI) dilakukan dari tahun 2020 hingga 2022.

Sedangkan *Maqashid Syariah Index* (MSI) bank umum syariah di Indonesia sebesar 2.7263, rata-rata (mean). Studi *Maqashid Syariah Index* (MSI) dilakukan selama periode 2020–2022.

#### 4.4.2 Uji Normalitas

**Tabel 4.64**  
**Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

|       | Index                                      | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|-------|--------------------------------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|       |                                            | Statistic                       | Df | Sig. | Statistic    | Df | Sig. |
| Total | <i>Comparative Performance Index</i> (CPI) | ,342                            | 72 | ,000 | ,434         | 72 | ,000 |
|       | <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI)        | ,296                            | 72 | ,000 | ,830         | 72 | ,000 |

Hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa nilai statistik *Comparative Performance Index* (CPI) untuk bank umum syariah di Indonesia sebesar (0.342), dengan signifikansi sebesar 0.000 kurang dari 0.05,

$0.000 < 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa data *Comparative Performance Index* (CPI) tidak berdistribusi normal.

Sedangkan nilai statistik *Maqashid Syariah Index* (MSI) untuk bank umum syariah di Indonesia sebesar (0.296) dengan signifikansi sebesar 0.000 kurang dari 0.05,  $0.000 < 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa data *Maqashid Syariah Index* (MSI) tidak berdistribusi normal.

#### 4.4.3 Uji Beda Man Whitney

**Tabel 4.65**

**Uji Beda Man Whitney**

|       | Index                                      | N   | Mean Rank | Sum of Ranks |
|-------|--------------------------------------------|-----|-----------|--------------|
| Total | <i>Comparative Performance Index</i> (CPI) | 72  | 72,00     | 5184,00      |
|       | <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI)        | 72  | 72,00     | 5184,00      |
|       | Total                                      | 144 |           |              |

**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                        | Total    |
|------------------------|----------|
| Mann-Whitney U         | 2556,000 |
| Wilcoxon W             | 5184,000 |
| Z                      | -,144    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,886     |

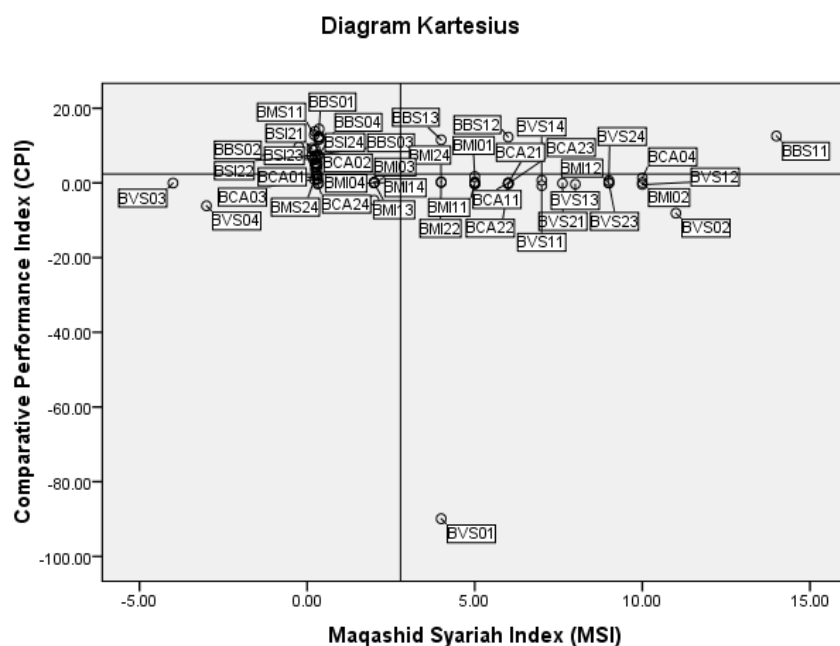
Berdasarkan output test statistict diketahui bahwa nilai asymp. sig. (2-tailed) sebesar  $0.886 > 0.05$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan antara *Comparative Performance Index* (CPI) dengan *Maqashid Syariah Index* (MSI).

#### 4.4.4 Diagram Kartesius Perbandingan *Maqashid Syariah Index* (MSI) dengan *Comparative Performance Index* (CPI)

Untuk membentuk diagram kuadrat perbandingan atau diagram kartesius sebagaimana telah dibahas pada bab sebelumnya, diperlukan rata-rata X dan Y BUS Indonesia. Dengan menggunakan versi 24.0 dari program SPSS Statistic, diagram perbandingan *Maqashid Syariah Index* (MSI) dan *Comparative*

*Performance Index (CPI) BUS di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022* dihasilkan sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Diagram Kartesius Perbandingan *Maqashid Syariah Index (MSI)* dengan *Comparative Performance Index (CPI)* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2022**



Dari gambar kartesius di atas, kita dapat melihat bagaimana perbandingan antara *Comparative Performance Index (CPI)* dengan *Maqashid Syariah Index (MSI)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022. Nilai rata-rata (X) pada diagram kartesius di atas berasal dari nilai total dari enam *Maqashid Syariah Index (MSI)* di Indonesia yang menjadi subjek penelitian ini. Garis axis vertikal (Y) pada diagram kartesius tersebut berasal dari nilai rata-rata dari masing-masing MSI.

Berdasarkan data pada gambar 4.1 diatas, dapat dijelaskan bahwa BUS di Indonesia yang menempati kuadran kiri atas (*upper left quadrants banks*), yaitu Bank

BTPN Syariah triwulan 1 tahun 2020, Bank Mega Syariah triwulan 1 tahun 2021, Bank Mega Syariah triwulan 2 tahun 2021, Bank BTPN Syariah triwulan 1 tahun 2021, Bank BTPN Syariah triwulan 3 tahun 2022, Bank BTPN Syariah triwulan 4 tahun 2022, Bank Mega Syariah triwulan 2 tahun 2022, Bank BTPN Syariah triwulan 2 tahun 2021, Bank BTPN Syariah triwulan 2 tahun 2022, Bank BTPN Syariah triwulan 1 tahun 2022, Bank BTPN Syariah triwulan 4 tahun 2021, Bank BTPN Syariah triwulan 3 tahun 2021, Bank Mega Syariah triwulan 4 tahun 2021, Bank Syariah Indonesia triwulan 1 tahun 2022, Bank Mega Syariah triwulan 2 tahun 2021, Bank Mega Syariah triwulan 1 tahun 2022, Bank BTPN Syariah triwulan 3 tahun 2020, Bank Syariah Indonesia triwulan 2 tahun 2022, Bank Syariah Indonesia triwulan 3 tahun 2022, Bank BTPN Syariah triwulan 4 tahun 2020, Bank Syariah Indonesia triwulan 4 tahun 2022, Bank BTPN Syariah triwulan 2 tahun 2020, Bank Syariah Indonesia triwulan 1 tahun 2020, Bank Syariah Indonesia triwulan 1 tahun 2021, Bank Syariah Indonesia triwulan 2 tahun 2021, Bank Mega Syariah triwulan 3 tahun 2022, Bank Syariah Indonesia triwulan 3 tahun 2021, Bank Syariah Indonesia triwulan 4 tahun 2021, Bank Syariah Indonesia triwulan 2 tahun 2020, Bank Syariah Indonesia triwulan 3 tahun 2020, Bank Syariah Indonesia triwulan 4 tahun 2020, Bank Mega Syariah triwulan 4 tahun 2020, Bank Mega Syariah triwulan 3 tahun 2020, Bank Mega Syariah triwulan 1 tahun 2020, Bank Mega Syariah triwulan 2 tahun 2020, Bank Muamalat Indonesia triwulan 1 tahun 2020, Bank BCA Syariah 04, Bank BCA Syariah 03, Bank BCA Syariah triwulan 2 tahun 2020, Bank BCA Syariah triwulan 1 tahun 2020. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bank tersebut merupakan BUS di Indonesia dengan kondisi *weak maqashid syariah and high profitability*, atau dengan tingkat ketaatan terhadap prinsip syariah yang rendah, namun memiliki kinerja *Comparative Performance Index (CPI)* yang tinggi. Maka perlu adanya perbaikan dalam tingkat syariahnya atas pelaksanaan kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan data pada gambar 4.1 diatas, dapat dijelaskan bahwa BUS di Indonesia yang menempati kuadran kiri bawah (*lower left quadrants banks*), yaitu Bank Mega Syariah triwulan 4 tahun 2022, Bank Victoria Syariah triwulan 4

tahun 2021, Bank Victoria Syariah triwulan 4 tahun 2022, Bank Muamalat Indonesia triwulan 2 tahun 2022, Bank Muamalat Indonesia triwulan 3 tahun 2022, Bank Muamalat Indonesia triwulan 4 tahun 2022, Bank Muamalat Indonesia triwulan 2 tahun 2020, Bank Muamalat Indonesia triwulan 3 tahun 2020, Bank Muamalat Indonesia triwulan 4 tahun 2020, Bank Muamalat Indonesia triwulan 2 tahun 2021, Bank Muamalat Indonesia triwulan 4 tahun 2021, Bank Muamalat Indonesia triwulan 3 tahun 2021, Bank Muamalat Indonesia triwulan 1 tahun 2021, Bank Muamalat Indonesia triwulan 1 tahun 2021, Bank Muamalat Indonesia triwulan 1 tahun 2022, Bank Muamalat Indonesia triwulan 3 tahun 2020, Bank Victoria Syariah triwulan 3 tahun 2022, Bank Victoria Syariah triwulan 2 tahun 2022, Bank Victoria Syariah triwulan 1 tahun 2022, Bank BCA Syariah triwulan 3 tahun 2021, Bank BCA Syariah triwulan 2 tahun 2021, Bank BCA Syariah triwulan 2 tahun 2022, Bank BCA Syariah triwulan 3 tahun 2022, Bank BCA Syariah triwulan 4 tahun 2021, Bank BCA Syariah triwulan 4 tahun 2022, Bank Victoria Syariah triwulan 3 tahun 2021, Bank Victoria Syariah triwulan 2 tahun 2021, Bank Victoria Syariah triwulan 1 tahun 2021, Bank Muamalat Indonesia triwulan 4 tahun 2022, Bank Victoria Syariah triwulan 4 tahun 2020, Bank Victoria Syariah triwulan 2 tahun 2021, Bank Victoria Syariah triwulan 1 tahun 2020. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bank tersebut merupakan BUS Di Indonesia dengan kondisi *weak maqashid shariah and weak profitability*. Maka dapat dikatakan bahwa memiliki kinerja *Comparative Performance Index* (CPI) yang rendah, maka perlu adanya perbaikan dalam tingkat profitabilitas dan syariahnya atas pelaksanaan kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan data pada gambar 4.1 diatas, dapat dijelaskan bahwa BUS di Indonesia yang menempati kuadran kanan atas (*upper right quadran banks*), yaitu Bank BTPN Syariah triwulan 1 tahun 2021, Bank Victoria Syariah triwulan 2 tahun 2020, Bank BCA Syariah triwulan 4 tahun 2020, Bank Muamalat Indonesia triwulan 2 tahun 2020, Bank Muamalat Indonesia triwulan 2 tahun 2021, Bank Victoria Syariah triwulan 4 tahun 2022, Bank Victoria Syariah triwulan 3 tahun 2022, Bank Victoria Syariah triwulan 2 tahun 2021, Bank BCA Syariah triwulan 3

tahun 2022, Bank Victoria Syariah triwulan 3 tahun 2021, Bank Victoria Syariah triwulan 1 tahun 2022, Bank Victoria Syariah triwulan 1 tahun 2021, Bank Victoria Syariah triwulan 4 tahun 2021, Bank BTPN Syariah triwulan 2 tahun 2021, Bank BCA Syariah triwulan 1 tahun 2022, Bank BCA Syariah triwulan 2 tahun 2022, Bank BCA Syariah triwulan 1 tahun 2021, Bank BCA Syariah triwulan 3 tahun 2021, Bank BCA Syariah triwulan 2 tahun 2021, Bank BCA Syariah triwulan 4 tahun 2021, Bank Muamalat Indonesia triwulan 3 tahun 2022, Bank Muamalat Indonesia triwulan 1 tahun 2020, Bank Muamalat Indonesia triwulan 1 tahun 2021, Bank Muamalat Indonesia triwulan 4 tahun 2022, Bank Victoria Syariah triwulan 1 tahun 2020, Bank Muamalat Indonesia triwulan 2 tahun 2022, Bank BTPN Syariah triwulan 3 tahun 2021, Bank Muamalat Indonesia triwulan 2 tahun 2021, Bank Muamalat Indonesia triwulan 4 tahun 2020, Bank Muamalat Indonesia triwulan 23 tahun 2020, Bank Muamalat Indonesia triwulan 4 tahun 2021, Bank Muamalat Indonesia triwulan 3 tahun 2021. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bank tersebut merupakan BUS di Indonesia dengan kondisi *good maqashid syariah and high profitability*, dengan tingkat profitabilitas yang rendah, namun memiliki kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI) yang tinggi. Maka perlu adanya perbaikan dalam tingkat profitabilitasnya atas kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan data pada gambar 4.1 diatas, dapat dijelaskan bahwa BUS di Indonesia yang menempati kuadran kanan bawah (*lower right quadrant banks*), yaitu Bank BTPN Syariah triwulan 1 tahun 2022, Bank BTPN Syariah triwulan 1 tahun 2020, Bank BTPN Syariah triwulan 2 tahun 2022, Bank BTPN Syariah triwulan 3 tahun 2022, Bank BTPN Syariah triwulan 2 tahun 2022, Bank BTPN Syariah triwulan 4 tahun 2022, Bank BTPN Syariah triwulan 2 tahun 2021, Bank BTPN Syariah triwulan 4 tahun 2020, Bank BTPN Syariah triwulan 1 tahun 2020, Bank BTPN Syariah triwulan 3 tahun 2020, Bank BCA Syariah triwulan 4 tahun 2022, Bank BCA Syariah triwulan 2 tahun 2020, Bank BCA Syariah triwulan 3 tahun 2020, Bank BCA Syariah triwulan 1 tahun 2020, Bank Syariah Indonesia triwulan 1 tahun 2020, Bank Syariah Indonesia triwulan 4 tahun 2020, Bank Syariah Indonesia triwulan 2 tahun 2020, Bank Mega Syariah triwulan 2 tahun

2020, Bank Syariah Indonesia triwulan 3 tahun 2020, Bank Mega Syariah triwulan 2 tahun 2022, Bank Mega Syariah triwulan 3 tahun 2020, Bank Syariah Indonesia triwulan 2 tahun 2021, Bank Syariah Indonesia triwulan 4 tahun 2021, Bank Syariah Indonesia triwulan 1 tahun 2021, Bank Syariah Indonesia triwulan 3 tahun 2021, Bank Syariah Indonesia triwulan 4 tahun 2022, Bank Mega Syariah triwulan 4 tahun 2020, Bank Mega Syariah triwulan 3 tahun 2022, Bank Syariah Indonesia triwulan 2 tahun 2022, Bank Mega Syariah triwulan 2 tahun 2021, Bank Mega Syariah triwulan 3 tahun 2021, Bank Mega Syariah triwulan 4 tahun 2022, Bank Mega Syariah triwulan 1 tahun 2021, Bank Mega Syariah triwulan 1 tahun 2022, Bank Syariah Indonesia triwulan 1 tahun 2022, Bank Muamalat Indonesia triwulan 4 tahun 2022, Bank Syariah Indonesia triwulan 3 tahun 2022, Bank Mega Syariah triwulan 4 tahun 2021, Bank Victoria Syariah triwulan 4 tahun 2020, Bank Victoria Syariah triwulan 3 tahun 2020. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bank tersebut merupakan BUS di Indonesia dengan kondisi *good maqashid syariah and weak profitability*, dengan tingkat profitabilitas yang rendah dan tingkat ketaatan prinsip syariah yang rendah. Maka perlu adanya perbaikan dalam tingkat profitabilitas dan ketaatan prinsip syariah atas kegiatan operasionalnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Sebagai kesimpulan dari analisis data yang dilakukan baru-baru ini mengenai kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia terhadap *Comparative Performance Index* (CPI) dan *Maqashid Syariah Index* (MSI) selama periode 2020–2022, dapat dikatakan bahwa:

1. *Comparative Performance Index* (CPI) tertinggi yaitu Bank BTPN Syariah pada tahun 2020 triwulan 1 sebesar 14.41 lebih besar dari nilai-nilai *Comparative Performance Index* (CPI) Bank Muamalat, Bank BCA Syariah, Bank BSI, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah. Maka dari itu menunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah menjalankan *Comparative Performance Index* (CPI) dengan baik. Dilihat dari rasio *Return On Asset* (ROA) sebesar 13.58, *Return On Equity* (ROE) sebesar 29.77 dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar -0,12.
2. *Maqashd Syariah Index* (MSI) tertinggi yaitu Bank BTPN Syariah pada tahun 2021 triwulan 1 sebesar 14.4845 lebih besar dari nilai-nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Muamalat, Bank BCA Syariah, Bank BSI, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah pada triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3, triwulan 4 dan Bank Victorian Syariah pada triwulan 2, triwulan 3, triwulan 4. Maka dari itu menunjukkan bahwa Bank Victoria Syariah menjalankan *Maqashd Syariah Index* (MSI) dengan baik. Dilihat dari *Tahzib Al-Fard* (Mendidik Individu) sebesar 5.42983, *Iqamah Al-adl* (Menegakkan Keadilan) sebesar 8.955794, *Jalb Al-Maslahah* (Kesejahteraan Umat) sebesar 0.098901.
3. Perbandingan *Comparative Performance Index* (CPI) dengan *Maqashid Syariah Index* (MSI). Diketahui bahwa nilai asymp. sig. (2-tailed) sebesar  $0.886 > 0.05$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan antara *Comparative Performance Index* (CPI) dengan *Maqashid Syariah Index* (MSI). Dilihat Sum of Ranks *Comparative Performance Index* (CPI)

sebesar 5148,00 dan *Maqashid Syariah Index* (MSI) sebesar 5148,00. Metode *Comparative Performance Index* (CPI) mempunyai keunggulan yaitu sebagai alternatif terbaik dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan bank dengan beberapa kriteria, yaitu: a. Melakukan identifikasi tren positif dan tren negatif, b. Transformasi nilai tren positif dan negatif, c. Menghitung nilai indeks alternatif, d. Menghitung nilai indeks gabungan. Dengan mengukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan *Maqashid Syariah Index* (MSI) memiliki keunggulan tidak melihat dari keuntungan saja akan tetapi melihat dengan sisi kemanusiaan, keadilan dan kesejahteraan dengan mengukur tujuan syariahnya yaitu: *Tahzib Al-Fard* (Mendidik Individu), *Iqamah Al-adl* (Menegakkan Keadilan), *Jalb Al-Maslahah* (Kesejahteraan Umat).

## 5.2 Saran

Penelitian ini memberikan rekomendasi tentang hal-hal berikut setelah analisis data *Comparative Performance Index* (CPI) dan *Maqashid Syariah Index* (MSI) pada bank umum syariah di Indonesia selama periode 2020–2022, dan analisis hasilnya:

1. Investor dan calon investor bank syariah harus mempertimbangkan persyaratan kepatuhan syariah saat membuat keputusan.
2. Perbankan syariah harus memberikan perhatian lebih besar pada pengungkapan aspek-aspek tersebut serta mempertahankan sistem operasional yang sudah sesuai dengan prinsip syariah secara konsisten dan berkelanjutan.
3. Untuk mencapai hasil yang lebih baik, peneliti diharapkan dapat meneliti semua perbankan syariah yang ada di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, dengan menambahkan periode waktu atau segmen syariah yang berbeda, seperti pegadaian syariah dan perusahaan syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

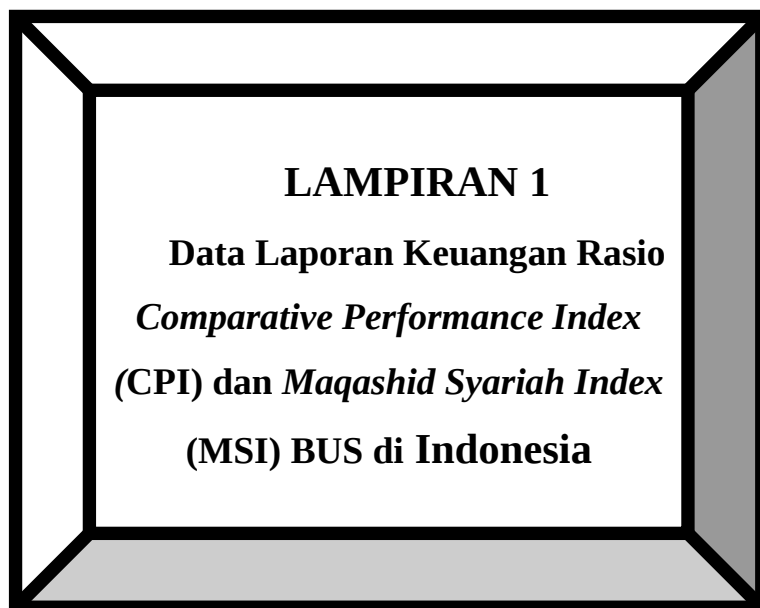
- Adawiyah, Rofiatul. "Decision Support System Perencanaan Studi Lanjut Bagi Tenaga Pendidik Berdasarkan Kualifikasi Bidang Dengan Metode Composite Performance Index (Studi Kasus PTIIK Universitas Brawijaya)." Universitas Brawijaya, 2014.
- Aji, Ahmad Mukri. *Urgensi Masalah Mursalah Dalam Dial Ketika Pemikiran Hukum Islam*. Dirjen HAKI Kemenkumham RI, 2012.
- Amir, Syarifuddin. "Ushul Fiqh Jilid 2." *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*, 2011.
- Antonio, Muhammad Syafii, Yulizar D Sanrego, and Muhammad Taufiq. "An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania." *Journal of Islamic Finance* 176, no. 813 (2012): 1–18.
- Apriliya, Nurul Lifa, and Maslichah Maslichah. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Maqashid Index Dan Sharia Conformity and Profitability (SCnP)." *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 8, no. 03 (2019).
- Arwani, Agus. "Issues and Challenges of Shariah Auditing in Islamic Financial Institution and Corporate Governance Compliance." *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 18, no. 2 (2018): 169–86.
- Azis, Mohammad Taufik. "Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqasyid Syariah." *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*. Universitas Muhammadiyah Cirebon, 2018.
- . "Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqasyid Syariah." *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 10, no. 1 (2018): 1–17.
- Djakaria, Azzahra, and Kristianingsih Kristianingsih. "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pemerintah Dan Bank Umum Syariah Swasta Nasional Dengan Metode RGEC Periode 2015-2019." In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 12:1568–73, 2021.

- Ety, Rochaety, Ratih Tresnati, and H Abdul Madjid Latief. "Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Menggunakan Aplikasi SPSS." *Mitra Wacana Media, Jakarta* cakram kom (2019): 185–89.
- Farida, Farida, and Nur Laila Zuliani. "Pengaruh Dimensi Pengembangan Pengetahuan, Peningkatan Ketrampilan Baru, Dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kinerja Maqasid." *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (2015): 1–22.
- Fauzia, Ika Yunia, and Riyadi. "Prinsip Dasar Ekonomi Islam." *Detail* 2 (2015): 3.
- Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)." *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro* 96 (2016).
- Ghozali, Mohammad, Muhammad Ulul Azmi, and Wahyu Nugroho. "Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara: Sebuah Kajian Historis." *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*. Universitas Darussalam Gontor, 2019.
- Harahap, Sofyan S. "Dkk," Akuntansi Perbankan Syariah". Jakarta: LPFE Usakti, 2004.
- Indonesia, Bank. "UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah." *Jakarta: Bank Indonesia*, 2008.
- Ismail, Perbankan Syariah. "Jakarta: Kencana Prenada Media Group," 2011.
- Jumingan, Drs. "Analisis Laporan Keuangan." *Jakarta: PT. Bumi Aksara*, 2006.
- Junaidy, Abdul Basith. "ARGUMEN UTILITARIANISM DALAM MASLAHAH MENURUT MUHAMMAH ABU ZAHRAH." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.
- Kasmir, J, Subburaman Senthilkumar, S Britto, and Joelri Michael. "Identification of Fungal Endophytes from Orchidaceae Members Based on NrITS (Internal Transcribed Spacer) Region." *International Research Journal of Biotechnology* 2, no. 6 (2011): 139–44.
- Khisan, Zariatul. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Ditinjau Dari Profitabilitas Dan Maqasid Syariah Tahun 2010-2013." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.

- Kholifatus, Sa'diyah. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN INDEKS MAQASHID SYARIAH STUDI BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2017-2019." IAIN Purwokerto, 2021.
- Kuncoro, Mudrajat, and Wibi Hardani. "Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?," 2013.
- Marwa, Lutfi Oktaviatul. "Analisis Kinerja Islami Bank Syariah Bumn Di Indonesia: Pendekatan Maqashid Syariah Index (Msi) Dan Syariah Conformity And Profitability (Scnp) Model." Universitas Brawijaya, 2020.
- Maspupah, Ima, and Shofia Mauizotun Hasanah. "Comparison of Good Corporate Governance Disclosure and Achievement of The Maqashid Shariah Between Indonesian and Malaysian Islamic Banks." *AFEBI Islamic Finance and Economic Review* 3, no. 01 (2018): 63–80.
- Mohammed, Mustafa Omar, Dzuljastri Abdul Razak, and Fauziah Md Taib. "Consumers' Acceptance on Islamic Home Financing: Empirical Evidence on Bai Bithaman Ajil (BBA) in Malaysia." In *IIUM International Accounting Conference IV*, 1–22. International Islamic University Malaysia, 2008.
- Mohammed, Mustafa Omar, and Fauziah Md Taib. "Developing Islamic Banking Performance Measures Based on Maqasid Al-Shari'ah Framework: Cases of 24 Selected Banks." *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 1, no. 1 (2015): 55–77.
- Muhammad, Teguh. "Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi Dan Bisnis." PT. Rajagrafindo Persada, 2014.
- Najib, Mohamad Ainun. "Penguatan Prinsip Syariah Pada Produk Bank Syariah." *Jurnal Jurisprudence* 7, no. 1 (2017): 15–28.
- Prasetyowati, Lia Anggraeni, and Luqman Hakim Handoko. "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Sharia Conformity and Profitability (SCnP)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 4, no. 2 (2016): 107–30.
- Rahmawati, Apriliyana, and Etyca Rizky Yanti. "Perbandingan Tingkat

- Kesehatan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital.” *Jurnal Administrasi Kantor* 7, no. 2 (2019): 200–214.
- Ramadhani, Riky, and Evi Mutia. “Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Ditinjau Dari Maqashid Shariah Index.” *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 2016*. Universitas Syiah Kuala, 2016.
- Rusydiana, Aam S. “Maqasid Syariah Index Sebagai Ukuran Kinerja Perbankan.” *Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2013).
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. “Metode Penelitian Untuk Bisnis, Edisi 4.” *Jakarta: Salemba Empat*, 2006.
- Suparyanto, Didik. “Prospek Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*. STADarulHikmahBangkalan, 2018.
- Tubagus, Yufianti Ramadani, Saiful Khozi, and Aditya Achmad Rakim. “PERHITUNGAN KINERJA BANK SYARIAH DI INDONESIA MENGGUNAKAN INDEKS MAQASHID SYARI’AH (STUDI PERBANDINGAN PADA BNI SYARIAH, BCA SYARIAH DAN BANK SYARIAH MANDIRI).” *PROSIDING SNITT POLTEKBA* 4 (2020): 227–32.
- Ubaidillah, and Tri Puji Astuti. “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Sharia Conformity And Profitability (Scnp).” *At-Tijarah* 2, no. 2 (2020): 134–58.
- Vonza, Balqis Nur. “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Dengan Metode Maqasid Syariah Index Dan Sharia Conformity And Profitability (SCNP).” STIE Perbanas Surabaya, 2019.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96.

# LAMPIRAN



| Bank Muamalat                       | Triwulan 1         |                    |                    |
|-------------------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
|                                     | 2020               | 2021               | 2022               |
| Educationa Grant                    | 0                  | 0                  | 0                  |
| Research Expense                    | 0                  | 0                  | 0                  |
| Training Expense                    | 0                  | 0                  | 0                  |
| Publicity Expense                   | -1.782.000.000     | -1.134.000.000     | -1.415.000.000     |
| Total Expense                       | 334.293.000.000    | -278.442.000.000   | -295.717.000.000   |
| Profit Equalization Reserve         | 16.078.000.000     | 10.026.000.000     | 23.588.000.000     |
| Net or Investment Income            | 430,451,000,000    | 509,157,000,000    | 247,260,000,000    |
| Mudharabah & Musyarakah Modes       | 15,098,551,000,000 | 14,960,440,000,000 | 10,394,710,000,000 |
| Total Investment Mode               | 29,949,739,000,000 | 28,615,708,000,000 | 18,944,066,000,000 |
| Interest Free Income                | 430,451,000,000    | 509,157,000,000    | 247,260,000,000    |
| Total Income                        | 2,517,000,000      | 2,470,000,000      | 11,984,000,000     |
| Total Asset                         | 49,428,095,000,000 | 51,775,158,000,000 | 60.090.524.000.000 |
| Zakah Paid                          | 0                  | 0                  | 0                  |
| Net Asset                           | 49,428,095,000,000 | 51,775,158,000,000 | 60.090.524.000.000 |
| Investment in Real Economic Sectors | 29,949,739,000,000 | 28,615,708,000,000 | 18,944,066,000,000 |
| Total Investment                    | 30,492,030,000,000 | 29,107,348,000,000 | 19,359,814,000,000 |
| Income Before Tax (Net Income)      | 2,517,000,000      | 2,470,000,000      | 11,984,000,000     |
| Net Profit                          | 430,451,000,000    | 509,157,000,000    | 247,260,000,000    |
| ROA                                 | 4.98               | 0.02               | 0.1                |
| ROE                                 | 0.03               | 0.23               | 0.96               |
| NPM                                 | -0.02              | -0.02              | -15                |

| Bank BCA Syariah                    | Triwulan 1        |                   |                    |
|-------------------------------------|-------------------|-------------------|--------------------|
|                                     | 2020              | 2021              | 2022               |
| Educationa Grant                    | 0                 | 0                 | 0                  |
| Research Expense                    | 0                 | 0                 | 0                  |
| Training Expense                    | 0                 | 0                 | 0                  |
| Publicity Expense                   | 99.000.000        | 208.000.000       | 264.000.000        |
| Total Expense                       | 78,735,000,000    | 263,259,000,000   | 322,536,000,000    |
| Profit Equalization Reserve         | 18.345.000.000    | 20,795,000,000    | 24,676,000,000     |
| Net or Investment Income            | -79,319,000,000   | -91,304,000,000   | -108,805,000,000   |
| Mudharabah & Musyarakah Modes       | 3,414,806,000,000 | 4,081,426,000,000 | 4,943,955,000,000  |
| Total Investment Mode               | 5,926,085,000,000 | 5,725,896,000,000 | 6,645,795,000,000  |
| Interest Free Income                | -79,319,000,000   | -91,304,000,000   | -108,805,000,000   |
| Total Income                        | 18.345.000.000    | 16.164.000.000    | 19,206,000,000     |
| Total Asset                         | 8.353.839.000.000 | 9.194.594.000.000 | 10,783,868,000,000 |
| Zakah Paid                          | 0                 | 0                 | 0                  |
| Net Asset                           | 18,345,000,000    | 16,164,000,000    | 19,206.000.000     |
| Investment in Real Economic Sectors | 5,926,085,000,000 | 5,725,896,000,000 | 6,645,795,000,000  |
| Total Investment                    | 6,222,476,000,000 | 5,892,145,000,000 | 6,821,963,000,000  |
| Income Before Tax (Net Income)      | 18.345.000.000    | 16.164.000.000    | 19,206,000,000     |
| Net Profit                          | -79,319,000,000   | -91,304,000,000   | -108,805,000,000   |
| ROA                                 | 0.87              | 0.89              | 0.91               |
| ROE                                 | 2.37              | 2.36              | 4.72               |
| NPM                                 | -0.23             | -0.02             | -0.02              |

| Bank BSI Syariah                    | Triwulan 1         |                     |                     |
|-------------------------------------|--------------------|---------------------|---------------------|
|                                     | 2020               | 2021                | 2022                |
| Educational Grant                   | 0                  | 0                   | 0                   |
| Research Expense                    | 0                  | 0                   | 0                   |
| Training Expense                    | 0                  | 0                   | 0                   |
| Publicity Expense                   | 29,880,000,000     | 31.165.000.000      | 74.916.000.000      |
| Total Expense                       | 1,776,380,000,000  | 1,929,923,000,000   | 2,230,046,000,000   |
| Profit Equalization Reserve         | 101,927,000,000    | 1,088,191,000,000   | 1,332,308,000,000   |
| Net or Investment Income            | -588,120,000,000   | -2.389.414.000.000  | -2.485.030.000.000  |
| Mudharabah & Musyarakah Modes       | 13,187,247,000,000 | 56,275,527,000,000  | 60,268,230,000,000  |
| Total Investment Mode               | 36,824,687,000,000 | 158,649,814,000,000 | 176,974,069,000,000 |
| Interest Free Income                | -588,120,000,000   | -2.389.414.000.000  | -2.485.030.000.000  |
| Total Income                        | 657,198,000,000    | 741,642,000,000     | 987,685,000,000     |
| Total Asset                         | 42,229,396,000,000 | 234,427,001,000,000 | 271,293,823,000,000 |
| Zakah Paid                          | 1,065,000,000      | 0                   | 0                   |
| Net Asset                           | 657,198,000,000    | 741,642,000,000     | 987,685,000,000     |
| Investment in Real Economic Sectors | 36,824,687,000,000 | 158,649,814,000,000 | 176,974,069,000,000 |
| Total Investment                    | 37,785,523,000,000 | 163,277,952,000,000 | 181,748,124,000,000 |
| Income Before Tax (Net Income)      | 657,198,000,000    | 741,642,000,000     | 987,685,000,000     |
| Net Profit                          | 657,198,000,000    | 741,642,000,000     | 987,685,000,000     |
| ROA                                 | 1.71               | 1.72                | 1.93                |
| ROE                                 | 14.19              | 14.12               | 16.58               |
| NPM                                 | -0.29              | -0.31               | 2.11                |

| Bank Victoria Syariah               | Triwulan 1        |                   |                   |
|-------------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
|                                     | 2020              | 2021              | 2022              |
| Educationa Grant                    | 0                 | 0                 | 0                 |
| Research Expense                    | 0                 | 0                 | 0                 |
| Training Expense                    | 0                 | 0                 | 0                 |
| Publicity Expense                   | 25,000,000        | 16,000,000        | 11,000,000        |
| Total Expense                       | 113,945,000,000   | 15,779,000,000    | 8,674,000,000     |
| Profit Equalization Reserve         | 770,000,000       | 4,384,000,000     | 1,571,000,000     |
| Net or Investment Income            | -8,631,000,000    | -6,106,000,000    | -11,776,000,000   |
| Mudharabah & Musyarakah Modes       | 798,750,000,000   | 798,746,000,000   | 507,768,000,000   |
| Total Investment Mode               | 1,144,428,000,000 | 1,007,636,000,000 | 690,331,000,000   |
| Interest Free Income                | -8,631,000,000    | -6,106,000,000    | -11,776,000,000   |
| Total Income                        | -8,631,000,000    | -6,106,000,000    | -11,776,000,000   |
| Total Asset                         | 2,082,172,000,000 | 2,117,098,000,000 | 1,502,858,000,000 |
| Zakah Paid                          | 0                 | 0                 | 0                 |
| Net Asset                           | 776,000,000       | 4,488,000,000     | 1,217,000,000     |
| Investment in Real Economic Sectors | 1,144,428,000,000 | 1,007,636,000,000 | 690,331,000,000   |
| Total Investment                    | 1,182,946,000,000 | 1,041,304,000,000 | 714,265,000,000   |
| Income Bfore Tax (Net Income)       | 770,000,000       | 4,384,000,000     | 1,571,000,000     |
| Net Profit                          | -8,631,000,000    | -6,106,000,000    | -11,776,000,000   |
| ROA                                 | 0.15              | 0.80              | 0.39              |
| ROE                                 | 1.41              | 7.12              | 1.88              |
| NPM                                 | -89.91            | -0.73             | -0.1              |

| Bank BTPN Syariah                   | Triwulan 1         |                    |                    |
|-------------------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
|                                     | 2020               | 2021               | 2022               |
| Educational Grant                   | 0                  | 0                  | 0                  |
| Research Expense                    | 0                  | 0                  | 0                  |
| Training Expense                    | 0                  | 0                  | 0                  |
| Publicity Expense                   | 2,467,000,000      | 33.0000.000        | 1,087,000,000      |
| Total Expense                       | 416,398,000,000    | 419,350,000,000    | 474,298,000,000    |
| Profit Equalization Reserve         | 537,334,000,000    | 480,417,000,000    | 526,538,000,000    |
| Net or Investment Income            | 698,446,000,000    | 579,585,000,000    | 613,609,000,000    |
| Mudharabah & Musyarakah Modes       | 29,110,000,000     | 6,429,000,000      | 18,471,000,000     |
| Total Investment Mode               | 11,467,087,000,000 | 9,697,413,000,000  | 10,646,771,000,000 |
| Interest Free Income                | 698,446,000,000    | 579,585,000,000    | 613,609,000,000    |
| Total Income                        | 537,334,000,000    | 480,417,000,000    | 526,538,000,000    |
| Total Asset                         | 16,003,683,000,000 | 17,296,676,000,000 | 19,199,931,000,000 |
| Zakah Paid                          | 0                  | 0                  | 0                  |
| Net Asset                           | 537,334,000,000    | 480,417,000,000    | 526,538,000,000    |
| Investment in Real Economic Sectors | 11,467,087,000,000 | 9,697,413,000,000  | 10,646,771,000,000 |
| Total Investment                    | 12,649,504,000,000 | 10,811,521,000,000 | 11,902,689,000,000 |
| Income Before Tax (Net Income)      | 537,334,000,000    | 480,417,000,000    | 526,538,000,000    |
| Net Profit                          | 698,446,000,000    | 579,585,000,000    | 613,609,000,000    |
| ROA                                 | 13.58              | 11.36              | 11.12              |
| ROE                                 | 29.77              | 25.84              | 23.40              |
| NPM                                 | -0.12              | 0.45               | 0.68               |

| Bank Mega Syariah                   | Triwulan 1        |                    |                    |
|-------------------------------------|-------------------|--------------------|--------------------|
|                                     | 2020              | 2021               | 2022               |
| Educationa Grant                    | 0                 | 0                  | 0                  |
| Research Expense                    | 0                 | 0                  | 0                  |
| Training Expense                    | 0                 | 0                  | 0                  |
| Publicity Expense                   | 3.609.000.000     | 2.902.000.000      | 7.367.000.000      |
| Total Expense                       | 90,487,000,000    | 102,747,000,000    | 90,746,000,000     |
| Profit Equalization Reserve         | 17.520.000.000    | 88.772.000.000     | 87.719.000.000     |
| Net or Investment Income            | -96,297,000,000   | -101,136,000,000   | -63,375,000,000    |
| Mudharabah & Musyarakah Modes       | 2,190,851,000,000 | 2,539,786,000,000  | 5,024,418,000,000  |
| Total Investment Mode               | 6,662,178,000,000 | 5,207,895,000,000  | 7,634,924,000,000  |
| Interest Free Income                | -96,297,000,000   | -101,136,000,000   | -63,375,000,000    |
| Total Income                        | 16.166.000.000    | 103.869.000.000    | 69.804.000.000     |
| Total Asset                         | 8.173.359.000.000 | 17.355.334.000.000 | 11.546.583.000.000 |
| Zakah Paid                          | 0                 | 0                  | 0                  |
| Net Asset                           | 16.166.000.000    | 103.869.000.000    | 69.804.000.000     |
| Investment in Real Economic Sectors | 6,662,178,000,000 | 5,207,895,000,000  | 7,634,924,000,000  |
| Total Investment                    | 7,028,324,000,000 | 5,750,670,000,000  | 7,839,977,000,000  |
| Income Before Tax (Net Income)      | 17.520.000.000    | 88.772.000.000     | 87.719.000.000     |
| Net Profit                          | -96,297,000,000   | -101,136,000,000   | -63,375,000,000    |
| ROA                                 | 1.08              | 3.18               | 2.83               |
| ROE                                 | 5.42              | 22.60              | 14.76              |
| NPM                                 | -0.17             | -1.03              | -1.10              |

| Bank Muamalat                       | Triwulan 2         |                    |                    |
|-------------------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
|                                     | 2020               | 2021               | 2022               |
| Educational Grant                   | 0                  | 0                  | 0                  |
| Research Expense                    | 0                  | 0                  | 0                  |
| Training Expense                    | 0                  | 0                  | 0                  |
| Publicity Expense                   | -1,782,000,000     | -1,134,000,000     | -1,415,000,000     |
| Total Expense                       | 663,258,000,000    | -637,597,000,000   | -515,402,000,000   |
| Profit Equalization Reserve         | 27.371.000.000     | 20.926.000.000     | 43.515.000.000     |
| Net or Investment Income            | 737,285,000,000    | 775,386,000,000    | 522,284,000,000    |
| Mudharabah & Musyarakah Modes       | 14,888,001,000,000 | 14,747,986,000,000 | 10,798,912,000,000 |
| Total Investment Mode               | 29,949,739,000,000 | 28,615,708,000,000 | 18,944,066,000,000 |
| Interest Free Income                | 737,285,000,000    | 775,386,000,000    | 522,284,000,000    |
| Total Income                        | 4.945.000.000      | 4.903.000.000      | 20.997.000.000     |
| Total Asset                         | 48.650.565.000.000 | 51.621.796.000.000 | 59.874.143.000.000 |
| Zakah Paid                          | 0                  | 250.000.000        | 0                  |
| Net Asset                           | 4.945.000.000      | 4.903.000.000      | 20.997.000.000     |
| Investment in Real Economic Sectors | 29,084,066,000,000 | 28,075,711,000,000 | 18,934,590,000,000 |
| Total Investment                    | 30,492,030,000,000 | 29,107,348,000,000 | 19,359,814,000,000 |
| Income Before Tax (Net Income)      | 27.371.000.000     | 20.926.000.000     | 43.515.000.000     |
| Net Profit                          | 737,285,000,000    | 775,386,000,000    | 522,284,000,000    |
| ROA                                 | 0.03               | 0.02               | 0.09               |
| ROE                                 | 0.3                | 0.23               | 0.83               |
| NPM                                 | -0.02              | -0.02              | -0.17              |

| Bank BCA Syariah                    | Triwulan 2        |                   |                    |
|-------------------------------------|-------------------|-------------------|--------------------|
|                                     | 2020              | 2021              | 2022               |
| Educational Grant                   | 0                 | 0                 | 0                  |
| Research Expense                    | 0                 | 0                 | 0                  |
| Training Expense                    | 0                 | 0                 | 0                  |
| Publicity Expense                   | 99.000.000        | 208.000.000       | 264.000.000        |
| Total Expense                       | 127,731,000,000   | 427,468,000,000   | 613,232,000,000    |
| Profit Equalization Reserve         | 37.795.000.000    | 44,521,000,000    | 58,100,000,000     |
| Net or Investment Income            | -162,604,000,000  | -180,355,000,000  | -219,607,000,000   |
| Mudharabah & Musyarakah Modes       | 3,808,730,000,000 | 4,208,797,000,000 | 5,367,453,000,000  |
| Total Investment Mode               | 5,949,144,000,000 | 5,912,464,000,000 | 7,072,665,000,000  |
| Interest Free Income                | -162,604,000,000  | -180,355,000,000  | -219,607,000,000   |
| Total Income                        | 37.795.000.000    | 34,463,000,000    | 45,367,000,000     |
| Total Asset                         | 8.516.962.000.000 | 9.736.870.000.000 | 10,973,365,000,000 |
| Zakah Paid                          | 0                 | 0                 | 0                  |
| Net Asset                           | 37,795,000,000    | 34,463.000.000    | 45,367.000.000     |
| Investment in Real Economic Sectors | 5,949,144,000,000 | 5,912,464,000,000 | 7,072,665,000,000  |
| Total Investment                    | 6,547,418,000,000 | 6,236,444,000,000 | 7,431,761,000,000  |
| Income Before Tax (Net Income)      | 37.795.000.000    | 44,521,000,000    | 58,100,000,000     |
| Net Profit                          | -162,604,000,000  | -180,355,000,000  | -219,607,000,000   |
| ROA                                 | 0.89              | 0.95              | 1.07               |
| ROE                                 | 2.4               | 2.50              | 3.21               |
| NPM                                 | -0.23             | -0.19             | -0.2               |

| Bank BSI Syariah                    | Triwulan 2         |                     |                     |
|-------------------------------------|--------------------|---------------------|---------------------|
|                                     | 2020               | 2021                | 2022                |
| Educational Grant                   | 0                  | 0                   | 0                   |
| Research Expense                    | 0                  | 0                   | 0                   |
| Training Expense                    | 0                  | 0                   | 0                   |
| Publicity Expense                   | 64,577,000,000     | 70,026,000,000      | 191,278,000,000     |
| Total Expense                       | 3,528,209,000,000  | 3,965,691,000,000   | 4,522,267,000,000   |
| Profit Equalization Reserve         | 206,693,000,000    | 2,006,594,000,000   | 2,829,039,000,000   |
| Net or Investment Income            | -1,209,578,000,000 | -5,084,280,000,000  | -5,051,614,000,000  |
| Mudharabah & Musyarakah Modes       | 14,665,901,000,000 | 55,340,607,000,000  | 68,393,457,000,000  |
| Total Investment Mode               | 46,357,862,000,000 | 161,043,106,000,000 | 190,760,556,000,000 |
| Interest Free Income                | -1,209,578,000,000 | -5,084,280,000,000  | -5,051,614,000,000  |
| Total Income                        | 1,102,479,000,000  | 1,508,268,000,000   | 2,131,289,000,000   |
| Total Asset                         | 49,580,078,000,000 | 247,299,611,000,000 | 277,342,955,000,000 |
| Zakah Paid                          | 3,620,000,000      | 51,561,000,000      | 172,381,000,000     |
| Net Asset                           | 1,102,479,000,000  | 1,508,268,000,000   | 2,131,289,000,000   |
| Investment in Real Economic Sectors | 46,357,862,000,000 | 161,043,106,000,000 | 190,760,556,000,000 |
| Total Investment                    | 48,297,967,000,000 | 170,532,045,000,000 | 200,545,779,000,000 |
| Income Before Tax (Net Income)      | 206,693,000,000    | 2,006,594,000,000   | 2,829,039,000,000   |
| Net Profit                          | -1,209,578,000,000 | -5,084,280,000,000  | -5,051,614,000,000  |
| ROA                                 | 1.48               | 1.7                 | 2.03                |
| ROE                                 | 11.69              | 13.84               | 17.66               |
| NPM                                 | -0.24              | -0.29               | 2.22                |

| Bank Victoria Syariah               | Triwulan 2        |                   |                   |
|-------------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
|                                     | 2020              | 2021              | 2022              |
| Educationa Grant                    | 0                 | 0                 | 0                 |
| Research Expense                    | 0                 | 0                 | 0                 |
| Training Expense                    | 0                 | 0                 | 0                 |
| Publicity Expense                   | 117,000,000       | 33,000,000        | 28,000,000        |
| Total Expense                       | 303,386,000,000   | 23,402,000,000    | 16,660,000,000    |
| Profit Equalization Reserve         | 176,000,000       | 7,250,000,000     | 1,889,000,000     |
| Net or Investment Income            | -18,568,000,000   | -16,292,000,000   | -18,502,000,000   |
| Mudharabah & Musyarakah Modes       | 979,045,000,000   | 621,894,000,000   | 372,824,000,000   |
| Total Investment Mode               | 1,209,352,000,000 | 856,380,000,000   | 451,890,000,000   |
| Interest Free Income                | -18,568,000,000   | -16,292,000,000   | -18,502,000,000   |
| Total Income                        | 167,000,000       | 7,219,000,000     | 1,526,000,000     |
| Total Asset                         | 2,105,317,000,000 | 1,830,047,000,000 | 1,353,345,000,000 |
| Zakah Paid                          | 0                 | 1,000,000         | 4,000,000         |
| Net Asset                           | 167.000.000       | 7,219,000,000     | 1,526,000,000     |
| Investment in Real Economic Sectors | 1,209,352,000,000 | 856,380,000,000   | 451,890,000,000   |
| Total Investment                    | 1,284,690,000,000 | 944,840,000,000   | 491,944,000,000   |
| Income Before Tax (Net Income)      | 176,000,000       | 7,250,000,000     | 1,889,000,000     |
| Net Profit                          | -18,568,000,000   | -16,292,000,000   | -18,502,000,000   |
| ROA                                 | 0.02              | 0.71              | 0.25              |
| ROE                                 | 0.15              | 5.74              | 1.16              |
| NPM                                 | -8.1              | -0.44             | -0.08             |

| Bank BTPN Syariah                   | Triwulan 2         |                    |                    |
|-------------------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
|                                     | 2020               | 2021               | 2022               |
| Educationa Grant                    | 0                  | 0                  | 0                  |
| Research Expense                    | 0                  | 0                  | 0                  |
| Training Expense                    | 0                  | 0                  | 0                  |
| Publicity Expense                   | 3,082,000,000      | 1,365,000,000      | 1,949,000,000      |
| Total Expense                       | 746,611,000,000    | 836,751,000,000    | 940,323,000,000    |
| Profit Equalization Reserve         | 544,450,000,000    | 992,111,000,000    | 1,097,451,000,000  |
| Net or Investment Income            | -1,127,414,000,000 | 1,211,730,000,000  | 1,269,763,000,000  |
| Mudharabah & Musyarakah Modes       | 18,437,000,000     | 4,493,000,000      | 49,481,000,000     |
| Total Investment Mode               | 10,755,345,000,000 | 10,048,263,000,000 | 11,145,962,000,000 |
| Interest Free Income                | -1,127,414,000,000 | 1,211,730,000,000  | 1,269,763,000,000  |
| Total Income                        | 544,450,000,000    | 992,111,000,000    | 1,097,451,000,000  |
| Total Asset                         | 15,272,172,000,000 | 17,407,270,000,000 | 20,178,129,000,000 |
| Zakah Paid                          | 0                  | 0                  | 0                  |
| Net Asset                           | 544,450,000,000    | 992,111,000,000    | 1,097,451,000,000  |
| Investment in Real Economic Sectors | 10,755,345,000,000 | 10,048,263,000,000 | 11,145,962,000,000 |
| Total Investment                    | 12,690,932,000,000 | 12,334,644,000,000 | 13,712,671,000,000 |
| Income Bfore Tax (Net Income)       | 544,450,000,000    | 992,111,000,000    | 1,097,451,000,000  |
| Net Profit                          | -1,127,414,000,000 | 1,211,730,000,000  | 1,269,763,000,000  |
| ROA                                 | 5.8                | 11.57              | 11.37              |
| ROE                                 | 12.79              | 26.12              | 24.59              |
| NPM                                 | -0.07              | -0.91              | 0.7                |

| Bank Mega Syariah                   | Triwulan 2        |                    |                    |
|-------------------------------------|-------------------|--------------------|--------------------|
|                                     | 2020              | 2021               | 2022               |
| Educationa Grant                    | 0                 | 0                  | 0                  |
| Research Expense                    | 0                 | 0                  | 0                  |
| Training Expense                    | 0                 | 0                  | 0                  |
| Publicity Expense                   | 6.906.000.000     | 7.256.000.000      | 15.976.000.000     |
| Total Expense                       | 175,307,000,000   | 287,776,000,000    | 203,625,000,000    |
| Profit Equalization Reserve         | 37.050.000.000    | 187.161.000.000    | 10.406.000.000     |
| Net or Investment Income            | -182,180,000,000  | -282,168,000,000   | -157,817,000,000   |
| Mudharabah & Musyarakah Modes       | 2,271,049,000,000 | 2,915,761,000,000  | 694,798,000,000    |
| Total Investment Mode               | 6,214,007,000,000 | 5,653,837,000,000  | 7,413,359,000,000  |
| Interest Free Income                | -182,180,000,000  | -282,168,000,000   | -157,817,000,000   |
| Total Income                        | 29.381.000.000    | 228.262.000.000    | 132.624.000.000    |
| Total Asset                         | 8.622.345.000.000 | 17.926.533.000.000 | 13.010.289.000.000 |
| Zakah Paid                          | 0                 | 4,448,000,000      | 0                  |
| Net Asset                           | 29.381.000.000    | 228.262.000.000    | 132.624.000.000    |
| Investment in Real Economic Sectors | 6,214,007,000,000 | 5,653,837,000,000  | 7,413,359,000,000  |
| Total Investment                    | 6,965,998,000,000 | 6,737,428,000,000  | 7,826,691,000,000  |
| Income Before Tax (Net Income)      | 37.050.000.000    | 187.161.000.000    | 10.406.000.000     |
| Net Profit                          | -182,180,000,000  | -282,168,000,000   | -157,817,000,000   |
| ROA                                 | 0.95              | 3.39               | 2.7                |
| ROE                                 | 5.42              | 24.44              | 13.89              |
| NPM                                 | -0.17             | -0.81              | -0.84              |

| Bank Muamalat                       | Triwulan 3         |                    |                    |
|-------------------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
|                                     | 2020               | 2021               | 2022               |
| Educationa Grant                    | 0                  | 0                  | 0                  |
| Research Expense                    | 0                  | 0                  | 0                  |
| Training Expense                    | 0                  | 0                  | 0                  |
| Publicity Expense                   | -3.684.000.000     | -3.093.000.000     | -3,818,000,000     |
| Total Expense                       | -1,209,336,000,000 | -982,760,000,000   | -1,032,241,000,000 |
| Profit Equalization Reserve         | 35.978.000.000     | 31.340.000.000     | 66.523.000.000     |
| Net or Investment Income            | 219,415,000,000    | 971,056,000,000    | 1,045,049,000,000  |
| Mudharabah & Musyarakah Modes       | 14,857,064,000,000 | 15,178,383,000,000 | 10,312,235,000,000 |
| Total Investment Mode               | 28,763,784,000,000 | 27,824,239,000,000 | 17,721,262,000,000 |
| Interest Free Income                | 219,415,000,000    | 971,056,000,000    | 1,045,049,000,000  |
| Total Income                        | 7.345.000.000      | 7.314.000.000      | 31.616.000.000     |
| Total Asset                         | 48.785.792.000.000 | 52.064.160.000.000 | 59.779.157.000.000 |
| Zakah Paid                          | 0                  | 250.000.000        | 223.000.000        |
| Net Asset                           | 7.345.000.000      | 7.314.000.000      | 31.616.000.000     |
| Investment in Real Economic Sectors | 28,763,784,000,000 | 27,824,239,000,000 | 17,721,262,000,000 |
| Total Investment                    | 30,316,821,000,000 | 29,377,813,000,000 | 18,967,522,000,000 |
| Income Before Tax (Net Income)      | 35.978.000.000     | 31.340.000.000     | 66.523.000.000     |
| Net Profit                          | 219,415,000,000    | 971,056,000,000    | 1,045,049,000,000  |
| ROA                                 | 0.03               | 0.02               | 0.09               |
| ROE                                 | 0.29               | 0.23               | 0.84               |
| NPM                                 | -0.02              | -0.01              | -0.2               |

| Bank BCA Syariah                    | Triwulan 3        |                   |                    |
|-------------------------------------|-------------------|-------------------|--------------------|
|                                     | 2020              | 2021              | 2022               |
| Educationa Grant                    | 0                 | 0                 | 0                  |
| Research Expense                    | 0                 | 0                 | 0                  |
| Training Expense                    | 0                 | 0                 | 0                  |
| Publicity Expense                   | 451.000.000       | 446.000.000       | 925.000.000        |
| Total Expense                       | 182,437,000,000   | 597,269,000,000   | 1,120,845,000,000  |
| Profit Equalization Reserve         | 57.317.000.000    | 69,650,000,000    | 97,022,000,000     |
| Net or Investment Income            | -243,707,000,000  | -278,709,000,000  | -337,833,000,000   |
| Mudharabah & Musyarakah Modes       | 3,650,803,000,000 | 4,243,426,000,000 | 5,739,878,000,000  |
| Total Investment Mode               | 5,465,365,000,000 | 5,863,162,000,000 | 7,406,244,000,000  |
| Interest Free Income                | -243,707,000,000  | -278,709,000,000  | -337,833,000,000   |
| Total Income                        | 44.102.000.000    | 50,604,000,000    | 75,736,000,000     |
| Total Asset                         | 8.583.874.000.000 | 9,762,566,000,000 | 11,336,977,000,000 |
| Zakah Paid                          | 0                 | 0                 | 0                  |
| Net Asset                           | 44,102,000,000    | 50,604.000.000    | 75,736.000.000     |
| Investment in Real Economic Sectors | 5,465,365,000,000 | 5,863,162,000,000 | 7,406,244,000,000  |
| Total Investment                    | 6,358,501,000,000 | 6,753,723,000,000 | 7,572,493,000,000  |
| Income Bfore Tax (Net Income)       | 57.317.000.000    | 69,650,000,000    | 97,022,000,000     |
| Net Profit                          | -243,707,000,000  | -278,709,000,000  | -337,833,000,000   |
| ROA                                 | 0.89              | 0.91              | 1.20               |
| ROE                                 | 2.51              | 2.44              | 3.57               |
| NPM                                 | -0.18             | -0.18             | -0.22              |

| Bank BSI Syariah                    | Triwulan 3         |                     |                     |
|-------------------------------------|--------------------|---------------------|---------------------|
|                                     | 2020               | 2021                | 2022                |
| Educational Grant                   | 0                  | 0                   | 0                   |
| Research Expense                    | 0                  | 0                   | 0                   |
| Training Expense                    | 0                  | 0                   | 0                   |
| Publicity Expense                   | 115,067,000,000    | 134,512,000,000     | 323,657,000,000     |
| Total Expense                       | 5,710,710,000,000  | 6,037,512,000,000   | 7,074,057,000,000   |
| Profit Equalization Reserve         | 2,285,945,000,000  | 3,152,572,000,000   | 4,416,966,000,000   |
| Net or Investment Income            | -7,135,259,000,000 | -7,291,060,000,000  | -7,615,948,000,000  |
| Mudharabah & Musyarakah Modes       | 15,232,967,000,000 | 55,576,461,000,000  | 69,993,703,000,000  |
| Total Investment Mode               | 40,360,131,000,000 | 162,838,034,000,000 | 199,268,348,000,000 |
| Interest Free Income                | -7,135,259,000,000 | -7,291,060,000,000  | -7,615,948,000,000  |
| Total Income                        | 1,647,519,000,000  | 2,257,285,000,000   | 3,205,251,000,000   |
| Total Asset                         | 56,096,769,000,000 | 251,051,724,000,000 | 280,002,034,000,000 |
| Zakah Paid                          | 4,448,000,000      | 85,622,000,000      | 0                   |
| Net Asset                           | 1,647,519,000,000  | 2,257,285,000,000   | 3,205,251,000,000   |
| Investment in Real Economic Sectors | 40,360,131,000,000 | 162,838,034,000,000 |                     |
| Total Investment                    | 43,391,540,000,000 | 176,664,338,000,000 | 0                   |
| Income Before Tax (Net Income)      | 2,285,945,000,000  | 3,152,572,000,000   | 4,416,966,000,000   |
| Net Profit                          | -7,135,259,000,000 | -7,291,060,000,000  | -7,615,948,000,000  |
| ROA                                 | 1.42               | 1.7                 | 2.08                |
| ROE                                 | 11.42              | 13.82               | 17.44               |
| NPM                                 | -0.23              | -0.31               | 2.29                |

| Bank Victoria Syariah               | Triwulan 3         |                   |                   |
|-------------------------------------|--------------------|-------------------|-------------------|
|                                     | 2020               | 2021              | 2022              |
| Educational Grant                   | 0                  | 0                 | 0                 |
| Research Expense                    | 0                  | 0                 | 0                 |
| Training Expense                    | 0                  | 0                 | 0                 |
| Publicity Expense                   | 151,000,000        | 36,000,000        | 32,000,000        |
| Total Expense                       | -1,096,530,000,000 | 31,439,000,000    | 21,119,000,000    |
| Profit Equalization Reserve         | 2,559,000,000      | 9,125,000,000     | 1,863,000,000     |
| Net or Investment Income            | -22,901,000,000    | -26,248,000,000   | -23,747,000,000   |
| Mudharabah & Musyarakah Modes       | 988,868,000,000    | 605,364,000,000   | 415,139,000,000   |
| Total Investment Mode               | 1,195,993,000,000  | 831,754,000,000   | 540,097,000,000   |
| Interest Free Income                | -22,901,000,000    | -26,248,000,000   | -23,747,000,000   |
| Total Income                        | 1,078,000,000      | 9,027,000,000     | 1,370,000,000     |
| Total Asset                         | 2,134,607,000,000  | 1,888,559,000,000 | 1,512,747,000,000 |
| Zakah Paid                          | 0                  | 0                 | 0                 |
| Net Asset                           | 1,078,000,000      | 9,027,000,000     | 1,370,000,000     |
| Investment in Real Economic Sectors | 1,195,993,000,000  | 831,754,000,000   | 540,097,000,000   |
| Total Investment                    | 1,306,825,000,000  | 920,214,000,000   | 593,655,000,000   |
| Income Before Tax (Net Income)      | 2,559,000,000      | 9,125,000,000     | 1,863,000,000     |
| Net Profit                          | -22,901,000,000    | -26,248,000,000   | -23,747,000,000   |
| ROA                                 | 0.07               | 0.62              | 0.23              |
| ROE                                 | 0.65               | 4.78              | 0.69              |
| NPM                                 | -0.04              | -0.34             | -0.06             |

| Bank BTPN Syariah                   | Triwulan 3         |                    |                    |
|-------------------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
|                                     | 2020               | 2021               | 2022               |
| Educational Grant                   | 0                  | 0                  | 0                  |
| Research Expense                    | 0                  | 0                  | 0                  |
| Training Expense                    | 0                  | 0                  | 0                  |
| Publicity Expense                   | 3,457,000,000      | 2,002,000,000      | 3,185,000,000      |
| Total Expense                       | 1,124,295,000,000  | 1,236,934,000,000  | 1,415,662,000,000  |
| Profit Equalization Reserve         | 673,468,000,000    | 1,409,016,000,000  | 1,698,324,000,000  |
| Net or Investment Income            | 1,088,828,000,000  | 1,721,111,000,000  | 1,929,983,000,000  |
| Mudharabah & Musyarakah Modes       | 11,025,000,000     | 2,504,000,000      | 52,581,000,000     |
| Total Investment Mode               | 9,104,215,000,000  | 10,212,176,000,000 | 11,349,327,000,000 |
| Interest Free Income                | 1,088,828,000,000  | 1,721,111,000,000  | 1,929,983,000,000  |
| Total Income                        | 673,468,000,000    | 1,409,016,000,000  | 1,698,324,000,000  |
| Total Asset                         | 15,469,361,000,000 | 17,797,629,000,000 | 20,569,659,000,000 |
| Zakah Paid                          | 0                  | 0                  | 0                  |
| Net Asset                           | 673,468,000,000    | 1,409,016,000,000  | 1,698,324,000,000  |
| Investment in Real Economic Sectors | 9,104,215,000,000  | 10,212,176,000,000 | 11,349,327,000,000 |
| Total Investment                    | 12,039,781,000,000 | 13,642,013,000,000 | 15,303,754,000,000 |
| Income Before Tax (Net Income)      | 673,468,000,000    | 1,409,016,000,000  | 1,698,324,000,000  |
| Net Profit                          | 1,088,828,000,000  | 1,721,111,000,000  | 1,929,983,000,000  |
| ROA                                 | 7.16               | 10.86              | 11.53              |
| ROE                                 | 16.08              | 24.2               | 25.14              |
| NPM                                 | -0.64              | -0.43              | 0.65               |

| Bank Mega Syariah                   | Triwulan 3        |                    |                    |
|-------------------------------------|-------------------|--------------------|--------------------|
|                                     | 2020              | 2021               | 2022               |
| Educational Grant                   | 0                 | 0                  | 0                  |
| Research Expense                    | 0                 | 0                  | 0                  |
| Training Expense                    | 0                 | 0                  | 0                  |
| Publicity Expense                   | 9.547.000.000     | 10.635.000.000     | 25.871.000.000     |
| Total Expense                       | 258,968,000,000   | 429,522,000,000    | 315,328,000,000    |
| Profit Equalization Reserve         | 80.423.000.000    | 291.275.000.000    | 239.383.000.000    |
| Net or Investment Income            | -260,219,000,000  | -416,661,000,000   | -259,826,000,000   |
| Mudharabah & Musyarakah Modes       | 2,355,925,000,000 | 3,746,206,000,000  | 5,206,249,000,000  |
| Total Investment Mode               | 5,328,169,000,000 | 6,485,066,000,000  | 7,273,520,000,000  |
| Interest Free Income                | -259,826,000,000  | -416,661,000,000   | -260,219,000,000   |
| Total Income                        | 63.599.000.000    | 342.989.000.000    | 195.551.000.000    |
| Total Asset                         | 9.524.784.000.000 | 19.131.717.000.000 | 14.365.625.000.000 |
| Zakah Paid                          | 0                 | 4,448,000,000      | 0                  |
| Net Asset                           | 63.599.000.000    | 342.989.000.000    | 195.551.000.000    |
| Investment in Real Economic Sectors | 5,328,169,000,000 | 6,485,066,000,000  | 7,273,520,000,000  |
| Total Investment                    | 6,474,689,000,000 | 8,136,717,000,000  | 7,921,458,000,000  |
| Income Before Tax (Net Income)      | 80.423.000.000    | 291.275.000.000    | 239.383.000.000    |
| Net Profit                          | -260,219,000,000  | -416,661,000,000   | -259,826,000,000   |
| ROA                                 | 1.32              | 3.3                | 2.57               |
| ROE                                 | 6.98              | 24.23              | 13.44              |
| NPM                                 | -0.24             | -0.82              | -0.75              |

| Bank Muamalat                       | Triwulan 4          |                    |                    |
|-------------------------------------|---------------------|--------------------|--------------------|
|                                     | 2020                | 2021               | 2022               |
| Educational Grant                   | 0                   | 0                  | 0                  |
| Research Expense                    | 0                   | 0                  | 0                  |
| Training Expense                    | 0                   | 0                  | 0                  |
| Publicity Expense                   | -9.668.000.000      | -4.691.000.000     | -20.102.000.000    |
| Total Expense                       | -1,279,287,000,000) | -1,297,589,000,000 | -1,227,829,000,000 |
| Profit Equalization Reserve         | 16.392.000.000      | 19.478.000.000     | 97,868,000,000     |
| Net or Investment Income            | 1,343,522,000,000   | 1,104,231,000,000  | 1,520,816,000,000  |
| Mudharabah & Musyarakah Modes       | 15,098,551,000,000  | 9,648,534,000,000  | 11,258,905,000,000 |
| Total Investment Mode               | 29,083,963,000,000  | 18,041,416,000,000 | 18,822,303,000,000 |
| Interest Free Income                | 1,343,522,000,000   | 1,104,231,000,000  | 1,520,816,000,000  |
| Total Income                        | 10.020.000.000      | 8.927.000.000      | 26.581.000.000     |
| Total Asset                         | 51,241,304,000,000  | 58.899.174.000.000 | 61.363.584.000.000 |
| Zakah Paid                          | 408.000.000         | 251.000.000        | 223,000,000        |
| Net Asset                           | 10.020.000.000      | 8.927.000.000      | 26.581.000.000     |
| Investment in Real Economic Sectors | 29,083,963,000,000  | 18,041,416,000,000 | 18,822,303,000,000 |
| Total Investment                    | 31,515,570,000,000  | 20,181,206,000,000 | 20,586,708,000,000 |
| Income Before Tax (Net Income)      | 16.392.000.000      | 19.478.000.000     | 97,868,000,000     |
| Net Profit                          | 1,343,522,000,000   | 1,104,231,000,000  | 1,520,816,000,000  |
| ROA                                 | 0.03                | 0.02               | 0.09               |
| ROE                                 | 0.29                | 0.2                | 0.53               |
| NPM                                 | -0.01               | -0.01              | -0.11              |

| Bank BCA Syariah                    | Triwulan 4        |                    |                    |
|-------------------------------------|-------------------|--------------------|--------------------|
|                                     | 2020              | 2021               | 2022               |
| Educational Grant                   | 0                 | 0                  | 0                  |
| Research Expense                    | 0                 | 0                  | 0                  |
| Training Expense                    | 0                 | 0                  | 0                  |
| Publicity Expense                   | 782.000.000       | 692.000.000        | 2,018,000,000      |
| Total Expense                       | 223,685,000,000   | 930,357,000,000    | 279,280,000,000    |
| Profit Equalization Reserve         | 96.440.000.000    | 114,818,000,000    | 151,416,000,000    |
| Net or Investment Income            | -306,370,000,000  | -367,627,000,000   | -436,909,000,000   |
| Mudharabah & Musyarakah Modes       | 3,711,359,000,000 | 4,563,245,000,000  | 5,805,476,000,000  |
| Total Investment Mode               | 5,569,233,000,000 | 6,248,459,000,000  | 7,576,818,000,000  |
| Interest Free Income                | -306,370,000,000  | -367,627,000,000   | -436,909,000,000   |
| Total Income                        | 73.106.000.000    | 87,421,000,000     | 117,583,000,000    |
| Total Asset                         | 9.720.254.000.000 | 10,642,338,000,000 | 12,671,669,000,000 |
| Zakah Paid                          | 82,000,000        | 0                  | 0                  |
| Net Asset                           | 73,106,000,000    | 87,421,000,000     | 117,583,000,000    |
| Investment in Real Economic Sectors | 5,569,233,000,000 | 6,248,459,000,000  | 7,576,818,000,000  |
| Total Investment                    | 6,235,454,000,000 | 7,465,299,000,000  | 8,326,500,000,000  |
| Income Before Tax (Net Income)      | 96.440.000.000    | 114,818,000,000    | 151,416,000,000    |
| Net Profit                          | -306,370,000,000  | -367,627,000,000   | -436,909,000,000   |
| ROA                                 | 1.09              | 1.12               | 1.33               |
| ROE                                 | 3.07              | 3.15               | 4.14               |
| NPM                                 | -0.24             | -0.24              | -0.27              |

| Bank BSI Syariah                    | Triwulan 4         |                     |                     |
|-------------------------------------|--------------------|---------------------|---------------------|
|                                     | 2020               | 2021                | 2022                |
| Educational Grant                   | 0                  | 0                   | 0                   |
| Research Expense                    | 0                  | 0                   | 0                   |
| Training Expense                    | 0                  | 0                   | 0                   |
| Publicity Expense                   | 193.484.000.000    | 283.417.000.000     | 518.032.000.000     |
| Total Expense                       | 8,155,895,000,000  | 8,662,730,000,000   | 9,774,444,000,000   |
| Profit Equalization Reserve         | 431,800,000,000    | 4,092,507,000,000   | 5,647,675,000,000   |
| Net or Investment Income            | -2,687,709,000,000 | -10,136,708,000,000 | -10,786,934,000,000 |
| Mudharabah & Musyarakah Modes       | 14,980,396,000,000 | 59,182,873,000,000  | 71,631,908,000,000  |
| Total Investment Mode               | 40,044,900,000,000 | 170,787,498,000,000 | 207,116,307,000,000 |
| Interest Free Income                | -2,687,709,000,000 | -10,136,708,000,000 | -10,786,934,000,000 |
| Total Income                        | 2,187,649,000,000  | 3,028,205,000,000   | 4,260,182,000,000   |
| Total Asset                         | 57,715,566,000,000 | 265,289,081,000,000 | 305,727,438,000,000 |
| Zakah Paid                          | 5,594,000,000      | 174,035,000,000     | 242,960,000,000     |
| Net Asset                           | 2,187,649,000,000  | 3,028,205,000,000   | 4,260,182,000,000   |
| Investment in Real Economic Sectors | 40,044,900,000,000 | 170,787,498,000,000 | 207,116,307,000,000 |
| Total Investment                    | 44,392,021,000,000 | 189,395,520,000,000 | 227,583,096,000,000 |
| Income Before Tax (Net Income)      | 431,800,000,000    | 4,092,507,000,000   | 5,647,675,000,000   |
| Net Profit                          | -2,687,709,000,000 | -10,136,708,000,000 | -10,786,934,000,000 |
| ROA                                 | 1.38               | 1.61                | 1.98                |
| ROE                                 | 11.18              | 13.71               | 16.84               |
| NPM                                 | -0.22              | -0.3                | 2.17                |

| Bank Victoria Syariah               | Triwulan 4        |                   |                   |
|-------------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
|                                     | 2020              | 2021              | 2022              |
| Educationa Grant                    | 0                 | 0                 | 0                 |
| Research Expense                    | 0                 | 0                 | 0                 |
| Training Expense                    | 0                 | 0                 | 0                 |
| Publicity Expense                   | 156,000,000       | 36,000,000        | -62,000,000       |
| Total Expense                       | 197,630,000,000   | 37,621,000,000    | -47,688,000,000   |
| Profit Equalization Reserve         | 3,616,000,000     | 12,253,000,000    | 4,841,000,000     |
| Net or Investment Income            | -34,986,000,000   | -26,248,000,000   | -31,528,000,000   |
| Mudharabah & Musyarakah Modes       | 944,966,000,000   | 589,865,000,000   | 474,842,000,000   |
| Total Investment Mode               | 1,166,972,000,000 | 805,969,000,000   | 622,953,000,000   |
| Interest Free Income                | -34,986,000,000   | -26,248,000,000   | -31,528,000,000   |
| Total Income                        | -215,000,000      | 4,520,000,000     | 5,113,000,000     |
| Total Asset                         | 2,296,027,000,000 | 1,660,848,000,000 | 2,110,830,000,000 |
| Zakah Paid                          | 1,000,000         | 10,000,000        | 9,000,000         |
| Net Asset                           | -215,000,000      | 4,520,000,000     | 5,113,000,000     |
| Investment in Real Economic Sectors | 1,166,972,000,000 | 805,969,000,000   | 622,953,000,000   |
| Total Investment                    | 1,315,001,000,000 | 844,487,000,000   | 698,261,000,000   |
| Income Before Tax (Net Income)      | 3,616,000,000     | 12,253,000,000    | 4,841,000,000     |
| Net Profit                          | -34,986,000,000   | -26,248,000,000   | -31,528,000,000   |
| ROA                                 | 0.16              | 0.71              | 0.45              |
| ROE                                 | -0.10             | 1.79              | 1.54              |
| NPM                                 | -6.14             | -0.37             | -0.16             |

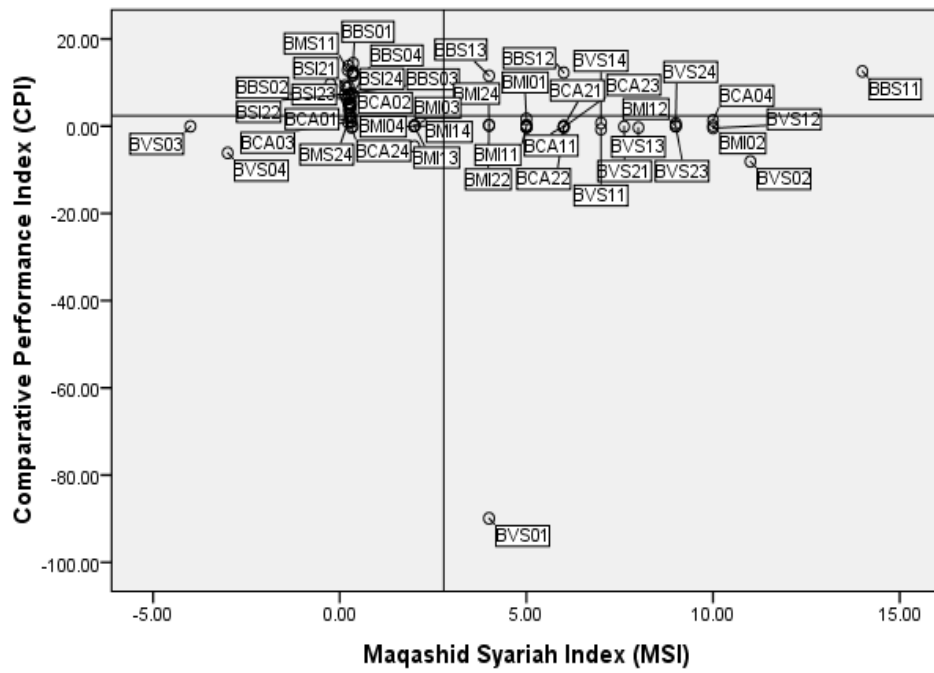
| Bank BTPN Syariah                   | Triwulan 4         |                    |                    |
|-------------------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
|                                     | 2020               | 2021               | 2022               |
| Educational Grant                   | 0                  | 0                  | 0                  |
| Research Expense                    | 0                  | 0                  | 0                  |
| Training Expense                    | 0                  | 0                  | 0                  |
| Publicity Expense                   | 3,847,000,000      | 6,274,000,000      | 5,950,000,000      |
| Total Expense                       | 1,585,308,000,000  | 1,686,908,000,000  | 1,862,271,000,000  |
| Profit Equalization Reserve         | 1,119,640,000,000  | 1,879,943,000,000  | 2,274,434,000,000  |
| Net or Investment Income            | 1,637,874,000,000  | 2,266,861,000,000  | 2,584,145,000,000  |
| Mudharabah & Musyarakah Modes       | 8,315,000,000      | 10,272,000,000     | 60,275,000,000     |
| Total Investment Mode               | 9,522,866,000,000  | 10,443,469,000,000 | 11,527,463,000,000 |
| Interest Free Income                | 1,637,874,000,000  | 2,266,861,000,000  | 2,584,145,000,000  |
| Total Income                        | 1,119,640,000,000  | 1,879,943,000,000  | 2,274,434,000,000  |
| Total Asset                         | 16,435,005,000,000 | 18,563,656,000,000 | 21,146,962,000,000 |
| Zakah Paid                          | 0                  | 0                  | 0                  |
| Net Asset                           | 1,119,640,000,000  | 1,879,943,000,000  | 2,274,434,000,000  |
| Investment in Real Economic Sectors | 9,522,866,000,000  | 10,443,469,000,000 | 11,527,463,000,000 |
| Total Investment                    | 13,560,340,000,000 | 15,117,311,000,000 | 16,898,004,000,000 |
| Income Before Tax (Net Income)      | 1,119,640,000,000  | 1,879,943,000,000  | 2,274,434,000,000  |
| Net Profit                          | 1,637,874,000,000  | 2,266,861,000,000  | 2,584,145,000,000  |
| ROA                                 | 6.96               | 10.72              | 11.36              |
| ROE                                 | 15.19              | 23.67              | 24.68              |
| NPM                                 | -0.64              | 0.6                | 0.85               |

| Bank Mega Syariah                   | Triwulan 4         |                    |                    |
|-------------------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
|                                     | 2020               | 2021               | 2022               |
| Educational Grant                   | 0                  | 0                  | 0                  |
| Research Expense                    | 0                  | 0                  | 0                  |
| Training Expense                    | 0                  | 0                  | 0                  |
| Publicity Expense                   | 12,347,000,000     | 20,081,000,000     | 34,812,000,000     |
| Total Expense                       | 1,740,112,000,000  | 495,373,000,000    | 407,481,000,000    |
| Profit Equalization Reserve         | 154,290,000,000    | 702,637,000,000    | 338,344,000,000    |
| Net or Investment Income            | -346,384,000,000   | -147,440,000,000   | -336,482,000,000   |
| Mudharabah & Musyarakah Modes       | 2,188,721,000,000  | 4,505,521,000,000  | 5,005,751,000,000  |
| Total Investment Mode               | 4,946,543,000,000  | 7,239,515,000,000  | 7,227,489,000,000  |
| Interest Free Income                | -346,384,000,000   | -147,440,000,000   | -336,482,000,000   |
| Total Income                        | 131,727,000,000    | 537,707,000,000    | 232,283,000,000    |
| Total Asset                         | 16,117,927,000,000 | 14,041,751,000,000 | 16,070,574,000,000 |
| Zakah Paid                          | 4,333,000,000      | 17,646,000,000     | 8,793,000,000      |
| Net Asset                           | 131,727,000,000    | 537,707,000,000    | 232,283,000,000    |
| Investment in Real Economic Sectors | 4,946,543,000,000  | 7,239,515,000,000  | 7,227,489,000,000  |
| Total Investment                    | 6,600,164,000,000  | 8,475,536,000,000  | 9,016,140,000,000  |
| Income Before Tax (Net Income)      | 154,290,000,000    | 702,637,000,000    | 338,344,000,000    |
| Net Profit                          | -346,384,000,000   | -147,440,000,000   | -336,482,000,000   |
| ROA                                 | 1.74               | 4.08               | 2.59               |
| ROE                                 | 9.76               | 28.48              | 11.73              |
| NPM                                 | -0.38              | -3.65              | -0.69              |



**Gambar 4.2**

**Diagram Kartesius**





**Tabel 4.63**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

|                                     | N | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|-------------------------------------|---|---------|---------|--------|----------------|
| Comparative Performance Index (CPI) | 6 | -8.72   | 11.00   | 2.4066 | 6.85846        |
| Maqashid Syariah Index (MSI)        | 6 | .20     | 4.98    | 2.7263 | 2.14371        |
| Valid N (listwise)                  | 6 |         |         |        |                |

**Tabel 4.64**  
**Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

|       | Index                                      | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|-------|--------------------------------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|       |                                            | Statistic                       | Df | Sig. | Statistic    | Df | Sig. |
| Total | <i>Comparative Performance Index (CPI)</i> | ,342                            | 72 | ,000 | ,434         | 72 | ,000 |
|       | <i>Maqashid Syariah Index (MSI)</i>        | ,296                            | 72 | ,000 | ,830         | 72 | ,000 |

**Tabel 4.65**  
**Uji Beda Man Whitney**

|       | Index                                      | N   | Mean Rank | Sum of Ranks |
|-------|--------------------------------------------|-----|-----------|--------------|
| Total | <i>Comparative Performance Index (CPI)</i> | 72  | 72,00     | 5184,00      |
|       | <i>Maqashid Syariah Index (MSI)</i>        | 72  | 72,00     | 5184,00      |
|       | Total                                      | 144 |           |              |

**Test Statistics<sup>a</sup>**

|                        | Total    |
|------------------------|----------|
| Mann-Whitney U         | 2556,000 |
| Wilcoxon W             | 5184,000 |
| Z                      | -,144    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,886     |